

**PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL
ANAK REMAJA DI KAMPUNG WARENG
(Studi Kualitatif Deskriptif Pada Perilaku Sosial Anak Remaja
di Kampung Wareng)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Ranti Nova Berlianti

3112191214



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP
BANDUNG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN
PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL
ANAK REMAJA DI KAMPUNG WARENG
(Studi Kualitatif Deskriptif Pada Perilaku Sosial Anak Remaja
di Kampung Wareng)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Ranti Nova Berlianti

3112191214



Menyetujui,

Ketua Program Studi Dosen

Pupi Indriati Z, S.Sos.,M.Si
NIP. 432.200.116

Dosen Pembimbing

Pupi Indriati Z, S.Sos.,M.Si
NIP. 432.200.116

Mengetahui,
Dekan FISIP

Dr. Hersusetiyati, Dra. M.Si
Nip. 196602031993032001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul Penggunaan Aplikasi TikTok Membentuk Perilaku Sosial Anak Remaja di Kampung Wareng (Studi Kualitatif Deskriptif Pada Perilaku Sosial Anak Remaja di Kampung Wareng) adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi.

Bandung, 12 November 2023

Yang membuat Pernyataan,



Ranti Nova Berlianti

3112191214

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.
(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ini ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.
(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulit nya kita,
yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya saja.
Jadi berjuanglah untuk diri sendiri
meskipun ga aka nada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan
sangat bangga denga napa yang kita perjuangkan hari ini.
Jadi tetap berjuang ya”

Kupersembahkan Skripsi ini, untuk diriku sendiri

Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memustuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya
dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain”

“Dan bersabarlah kamu sesungguhnya janji Allah adalah benar”
(Q.S Ar-Ruum, 30:60)

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan hikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang membahas tentang Penggunaan Aplikasi TikTok Membentuk Perilaku Sosial Anak Remaja di Kampung Wareng.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa yang tak ada henti-hentinya selama peneliti melaksanakan pembelajaran dibangku kuliah. Selain itu, tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, khususnya Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas kesempatan dan didikan yang diberikan selama ini.

Peneliti sangat menerima masukan, menghargai dukungan, dan kontribusi dari pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini bisa sukses dalam memberikan pola komunikasi yang bermanfaat dan sumbangsih positif bagi kita semua.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua dan seluruh anggota keluarga peneliti yang telah memberikan semangat dan doanya.
2. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP.
3. Ibu Dr. Hersusetiyati, Dra., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sangga Buana YPKP.
4. Ibu Witri Cahyati, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sangga Buana YPKP
5. Ibu Pupi Indriati Zaelani, S.Sos., M.Si., .selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sangga Buana YPKP dan Dosen Pembimbing yang

sudah mengarahkan, serta memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan proposal usulan penelitian ini.

6. Bapak Reza Saeful Rachman, S.S., M.Pd selaku Dosen Wali Ilmu Komunikasi Reguler Sore Angkatan 2019.
7. Seluruh dosen pengajar program studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, wawasan, pemahaman serta pengalamannya selama peneliti mengikuti studi di Fakultas Ilmu Komunikasi dan Administrasi, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Seluruh karyawan dan staff administrasi Program Studi Ilmu Komunikasi atas kelancaran informasi dan dukungan administrasi selama mengikuti program pendidikan ini,
9. Seluruh rekan mahasiswa Ilmu Komunisi Angkatan 2019 yang telah bekerjasama dengan baik selama kegiatan studi berlangsung.
10. Untuk orang-orang yang terlibat maupun yang tidak terlibat dalam pengerjaan penelitian skripsi ini hingga tuntas.
11. Sahabat saya tim healing Annisya, Anisa, dan Nurfitri terimakasih atas support dan keceriaannya, kepada Restu (Buna) terimakasih nasehat dan dukungan yang selalu diberikan, dan Kartina terimakasih atas support nya. Sahabat saya yang selalu ada baik dalam keadaan sedih maupun Bahagia.
12. Semua teman-teman yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan maupun dukungan. Untuk segala kebaikan dan dukungan tersebut, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada mereka semua.

Semoga segala amalan baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dar Allah Subhanahu wa ta'ala. Peneliti menyadari masih ada kekurangan dan masih jauh dari sempurna dalam penyusunan proposal ini, sehingga peneliti secara terbuka menerima kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, peneliti mengucapkan Syukur alhamdulillah mudah - mudahan proposal usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Bandung, 12 November 2023

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a red circular stamp. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS SANGGA BUANA' and 'AFAKX770810735'.

Ranti Nova Berlianti

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang “Penggunaan Aplikasi TikTok Membentuk Perilaku Sosial Anak Remaja di Kampung Wareng” dengan identifikasi masalah: (1) Bagaimana tanggapan anak remaja di Kampung Wareng mengenai media sosial Tiktok?, (2) Apakah faktor yang mendorong terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan aplikasi *TikTok*? (3) Bagaimana dampak yang di timbulkan oleh aplikasi tiktok sehingga dapat membentuk perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan purposive sampling.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) Remaja menggunakan Aplikasi Tiktok untuk mengekspresikan diri, mencari hiburan dan melepas rasa bosan, serta Tiktok memberikan sebuah ide-ide baru serta informasi yang mudah di dapatkan. (2) Perilaku remaja yang bermain Tiktok ditemukan dari segi sosialnya seperti: interaksi langsung antara remaja terhadap orang tua dan masyarakat menjadi berkurang diganti dengan interaksi melalui via online bersama orang lain. (3) Tiktok memberikan dampak yang begitu signifikan bagi anak remaja. Psikolog beranggapan bahwa aplikasi Tiktok menimbulkan dampak negative yang signifikan ketimbang dampak positif. Generasi Z yang didukung oleh perkembangan teknologi dituntut untuk menguasai dan mempunyai kehidupan di dunia maya. Implikasi penelitian ini memberikan penjelasan mengenai dampak aplikasi Tiktok.

Kata Kunci : TikTok, Perilaku Sosial, Remaja

ABSTRACT

This research discusses "The use of the TikTok application shapes the social behavior of teenagers in Kampung Wareng" by identifying problems: (1) How do teenagers in Kampung Wareng respond to the social media TikTok?, (2) What are the factors that encourage the formation of social behavior among teenagers in Wareng Village? Wareng Village using the TikTok application? (3) What impact does the TikTok application have on shaping the social behavior of teenagers in Kampung Wareng? This type of research is descriptive qualitative research with a purposive sampling approach.

Data collection techniques include observation, interviews, documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results found that (1) Teenagers use the Tiktok application to express themselves, seek entertainment and relieve boredom, and TikTok provides new ideas and information that is easy to obtain. (2) The behavior of teenagers who play Tiktok is found from a social perspective, such as: direct interaction between teenagers with their parents and the community is reduced, replaced by online interaction with other people. (3) TikTok has a significant impact on teenagers. Psychologists think that the Tiktok application has a more significant negative impact than a positive impact. Generation Z, which is supported by technological developments, is required to master and live in cyberspace. The implications of this research provide an explanation of the impact of the Tiktok application.

Keywords : TikTok, Social behavior, Teenager

DAFTAR ISI

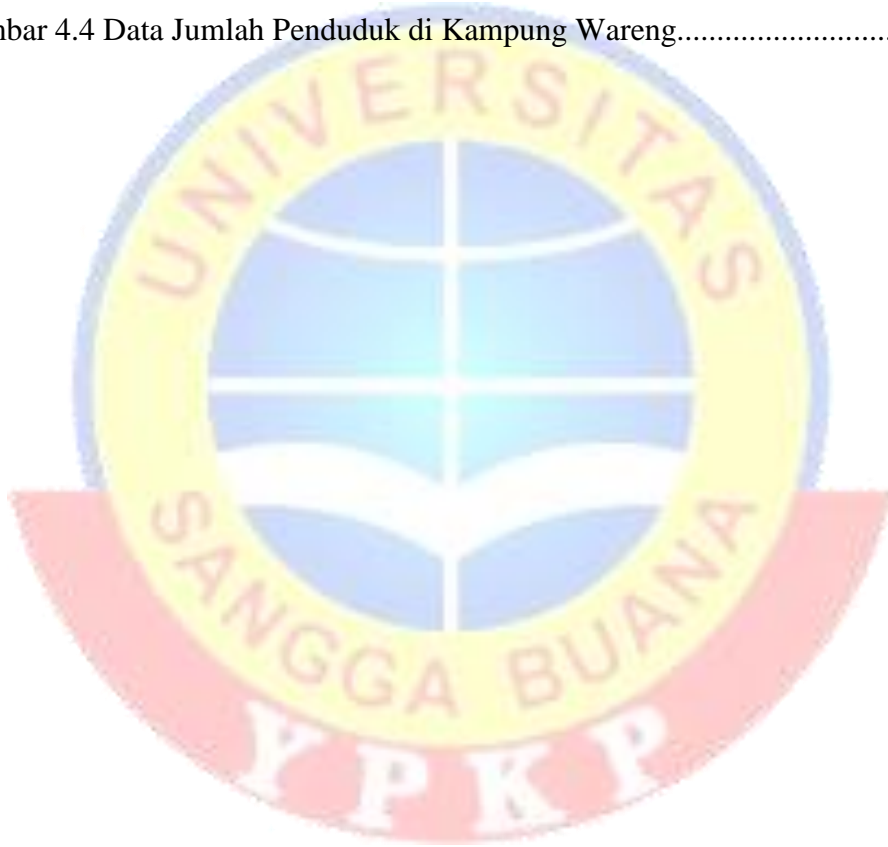
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Identifikasi Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penelitian	10
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teoritis	14
2.2 Peneliti Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	34
3.3 Informan Kunci	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data	39
3.6 Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Objek Penelitian	43
4.2 Hasil Penelitian	53
4.3 Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Rekomendasi	81

DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN..... 87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo TikTok.....	3
Gambar 1.2 Daftar 10 Negara pengguna TikTok terbesar di Dunia.....	4
Gambar 1.3 Lokasi dan Penelitian.....	12
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Bapak Camat Panyileukan	45
Gambar 4.2 Tabel Jumlah Penduduk di Kelurahan Cipadung Kulon	46
Gambar 4.3 Kelurahan Cipadung Kulon	47.
Gambar 4.4 Data Jumlah Penduduk di Kampung Wareng.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu Penelitian	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Kunci	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian	88
Lampiran 3 Dokumentasi dengan Informan Kunci dan Ahli	89
Lampiran 4 Pertanyaan Wawancara Informan Kunci dan Ahli	100
Lampiran 5 Hasil Jawaban Wawancara Informan Kunci dan Ahli	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada awal tahun 2020 awal mula kemunculan Covid19 yang memaksa seluruh manusia untuk tidak melakukan aktivitas berlebih di luar rumah. Saat itu semua kegiatan apapun yang dilakukan diluar rumah di tiadakan dan seluruh kegiatan beralih serba online seperti sekolah, kerja, dan interaksi satu sama lain. Online merupakan solusi untuk masalah yang terjadi saat itu dan media sosial merupakan hiburan yang dibutuhkan untuk mengusir rasa bosan ketika kegiatan yang dilakukan hanya bisa dilakukan di dalam rumah. Ketika itu media sosial semakin marak digunakan dan yang paling booming adalah aplikasi *TikTok*, karna di aplikasi itu semua orang dapat mengekspresikan diri dan mengusir rasa bosan. Pengguna *TikTok* di mulai dari anak remaja, dewasa, dan orangtua semua memiliki konten yang beragam. Setiap media sosial memiliki kekurangan serta kelebihan, positif dan negatif tergantung pengguna yang memainkannya. Peneliti akan membahas tentang penggunaan media sosial *TikTok* dalam membentuk perilaku sosial anak remaja di kampung wareng. Kenapa harus anak remaja, karena anak remaja memiliki daya keingin tahaun dan rasa penasaran yang begitu luar biasa besar, mereka butuh pengakuan dan dimana masa mereka sedang proses pencarian jati diri, belum begitu mengerti bahwa itu merugikan atau tidak, baik atau tidak, dan pantas atau tidak. Dan mengapa Kampung Wareng? Karena di Kampung tersebut memiliki keunikan yaitu anak remaja yang terkenal kekompakkannya dan solidaritas yang tinggi. Namun semenjak adanya media sosial terutama *TikTok* anak remaja pada saat ini lebih memilih untuk berinteraksi dengan teman yang ada di media sosial di dibandingkan berinteraksi langsung dengan orang-

orang sekitar. Anak remaja sering kali mengikuti trend apapun yang sedang hits di aplikasi *TikTok*, terkadang mereka mengikuti sebuah trend hanya ingin terlihat keren padahal belum tentu baik untuk konsumsi publik. Apalagi sekarang banyak konten yang tidak pantas ditiru, informasi hoax dan tontonan yang sama sekali bukan tuntunan untuk anak remaja dimana mereka merupakan anak penerus bangsa agar negara ini jauh lebih maju untuk kedepannya. Namun orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menyalahgunakan aplikasi *TikTok* ini yang sangat merugikan bagi kita semua.

Media sosial *TikTok* diluncurkan pada tahun 2016 bulan september oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance yang awal mula nama aplikasinya adalah Douyin yang memiliki durasi pendek.¹ Dalam waktu 1 tahun aplikasi Douyin ini memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap harinya. Aplikasi Douyin memiliki popularitas yang tinggi sehingga membuat perluasan ke luar China dengan nama *TikTok*. Informasi yang didapatkan dari Sensor Tower bahwa aplikasi ini sepanjang tahun 2019 di unduh 700 kali. Aplikasi *TikTok* menempati peringkat ke 2 setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh (Kusuma,2020). Pada tahun 2018 di Indonesia aplikasi *TikTok* dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di playstore dan aplikasi yang paling menghibur (Imron,2018). Pertengahan 2017 pada bulan Juli aplikasi ini sempat di blokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO), alasannya karena adanya konten yang tidak pantas dan negatif. Pemblokiran aplikasi ini berlangsung hanya seminggu mulai 3-10 Juli 2018 (Kusuma,2020). Karena aplikasi *TikTok* ini banyak digunakan oleh berbagai macam orang dari segala bentuk usia tidak menutup kemungkinan terdapat konten yang tidak pantas maupun konten negatif yang mempengaruhi dan bahaya bagi perkembangan mental penggunaannya yang rata-rata remaja berusia 18 tahun karena dalam segi

pemikiran maupun pendirian mereka belum begitu stabil. Perubahan masa anak-anak meunuju anak remaja dimana masa pencarian jati diri dan penasaran yang begitu luar biasa besar akan hal baru. Dalam hal ini terdapat perkembangan secara signifikan baik secara fisik maupun mental terhadap anak yang beranjak remaja. Terdapat batasan usia yang umumnya digunakan oleh ahli antara 12-21 tahun. Dapat dikelompokkan anatar lain, remaja awal memiliki rentang usia 12-15 tahun , remaja pertengahan 15-18 tahun, remaja akhir yang memiliki rentang usia 18-21 tahun (Desmita,2010).



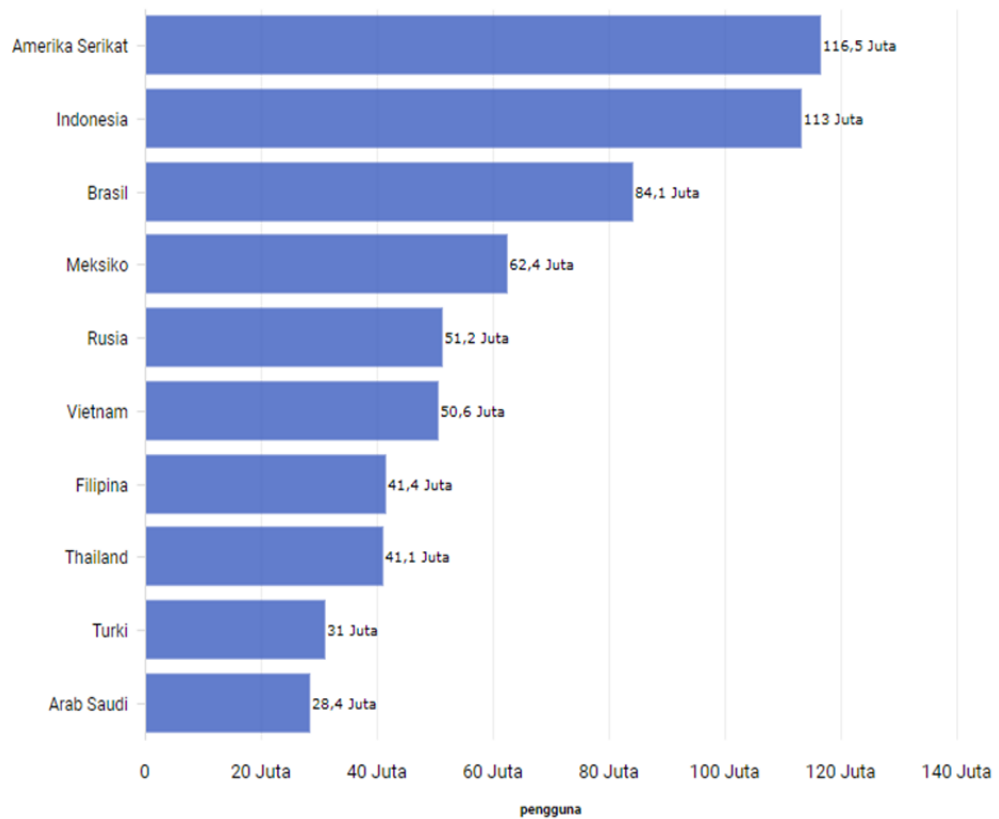
Gambar 1.1 Logo Media Sosial *TikTok*

Sumber : Aplikasi TikTok

Media sosial *TikTok* yang memiliki popularitas semakin melejit dari tahun ketahun dan data terbaru menyatakan bahwa Pengguna *TikTok* terbanyak di Dunia ke2 adalah di Indonesia, Nyaris salip Amerika Serikat.

Laporan *We Are Social* juga menunjukkan, perempuan mendominasi pengguna *TikTok* global di seluruh kelompok usia per April 2023. Pengguna *TikTok* terbanyak yaitu pada kelompok usia 18-24 tahun, dengan proporsi 20,9% perempuan dan laki-laki 17,5%. Jelas bahwa kelompok usia remaja merupakan pengguna terbanyak saat ini.

Data menunjukkan bahwa 10 Negara dengan jumlah terbanyak penggunaan aplikasi *TikTok*, Negara Indonesia menduduki posisi ke2 pada tahun 2023, sebagai berikut :



**Gambar 1.2 10 Negara dengan Jumlah Pengguna *TikTok* Terbanyak di Dunia
(April 2023)**

Sumber : Website [katadata.com](https://www.katadata.com) (*databooks*)

Selain pengguna terbanyak di dunia ke2 *TikTok* pun memiliki jumlah pengguna lebih unggul dari pada media sosial lainnya, seperti *Instagram* dan *Twitter* pada tahun 2023.² Adapun data jumlah pengguna terbanyak pada tahun 2023, yaitu :

1. Angka yang dipublikasikan disumber iklan *ByteDance* menunjukkan bahwa *TikTok* memiliki 109.9 juta pengguna berusia 18 tahun ke atas di Indonesia pada awal tahun 2023.
2. Angka yang di publikasikan disumber daya periklanan *Twitter* menunjukkan, *Twitter* memiliki jumlah sebanyak 24,00 juta pengguna di Indonesia paada awal tahun 2023
3. Angka yang dipublikasikan dialat periklanan *Meta* menunjukkan bahwa *Instagram* memiliki 89,15 juta pengguna di Indonesia pada awal tahun 2023.

Terbukti bahwa jumlah terbanyak media sosial yang digunakan pada saat ini oleh anak remaja adalah *TikTok*. *Instagram* maupun *Twitter* yang sebelumnya booming dan hits pada masanya sekarang anak remaja beralih pada *TikTok*, namun bukan berarti *Instagram* maupun *Twitter* tidak lagi digandrungi oleh anak remaja lagi namun pada saat ini *TikTok* merupakan aplikasi yang memiliki daya tarik dan sumber hiburan bagi anak remaja.

Media sosial, termasuk *TikTok*, telah mengalami popularitas yang pesat di kalangan anak remaja selama beberapa tahun terakhir. *TikTok* adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengunggah video pendek dengan berbagai konten, mulai dari tarian, tantangan, hingga parodi. Penggunaan *TikTok* telah menciptakan dampak yang signifikan pada pola komunikasi anak remaja,

dan perubahan ini perlu dipahami karena anak remaja merupakan kelompok yang rentan dalam menghadapi perubahan perilaku dan budaya digital.

Beberapa aspek penting tentang pengaruh *TikTok* terhadap pola komunikasi anak remaja adalah sebagai berikut:

1. Visualisasi dan Pengalaman Singkat:

TikTok menawarkan konten dalam bentuk video pendek, yang memungkinkan anak remaja untuk menyerap informasi dengan cepat dalam waktu yang singkat. Hal ini mempengaruhi pola komunikasi mereka dalam berbicara dengan cepat dan langsung, seringkali tanpa menyediakan konteks yang cukup.

2. Bahasa Visual dan Emoji:

Dalam menciptakan video *TikTok*, anak remaja menggunakan banyak bahasa visual, efek kreatif, dan emoji untuk menyampaikan pesan. Mereka cenderung lebih memilih komunikasi dengan simbol-simbol visual daripada dengan kata-kata, yang bisa mempengaruhi keterampilan verbal dan tulisan mereka.

3. Kreativitas dan Self-Expression;

TikTok mendorong kreativitas dan ekspresi diri. Anak remaja merasa termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka melalui video dan mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik. Ini bisa mengubah cara anak remaja berkomunikasi, menciptakan bahasa dan kode yang khas bagi komunitas *TikTok*.

4. Tren dan Pengaruh;

TikTok seringkali menciptakan tren viral dan tantangan yang menyebar dengan cepat di kalangan pengguna. Anak remaja mungkin merasa tergoda untuk mengikuti tren ini untuk merasa diterima oleh komunitas mereka. Pengaruh tren ini dapat mempengaruhi gaya bicara dan interaksi sosial mereka.

5. Perhatian dan Konsentrasi: Konten TikTok yang beragam dan cepat berubah bisa mempengaruhi kemampuan anak remaja untuk berkonsentrasi dalam percakapan atau diskusi yang lebih panjang di platform media sosial lainnya.

6. Pengaruh Bahasa Slang dan Jargon;

TikTok sering kali menciptakan dan mempopulerkan istilah-istilah slang dan jargon yang unik. Penggunaan bahasa ini dapat mempengaruhi pola komunikasi anak remaja dan memperkuat identitas kelompok mereka.

7. Efek Emosional;

Konten TikTok yang mengandung humor, kesenangan, atau emosi lainnya dapat mempengaruhi mood anak remaja, yang pada gilirannya memengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan orang lain.

Perlu diperhatikan bahwa sifat pengaruh TikTok terhadap pola komunikasi anak remaja bisa berbeda-beda tergantung pada individu dan lingkungan sosial mereka. Orang tua, pendidik, dan pihak yang terlibat dalam pendidikan anak perlu memahami pengaruh media sosial seperti *TikTok* dan membantu anak remaja dalam mengembangkan pola komunikasi yang sehat, baik dalam bentuk visual maupun verbal. Hal ini akan membantu mereka memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dalam hubungan sosial dan pengembangan pribadi mereka. TikTok telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola komunikasi anak remaja. Meskipun ada dampak positif dalam hal kreativitas dan ekspresi diri, perlu juga dipahami bahwa penggunaan media sosial, termasuk TikTok, dapat mempengaruhi cara anak remaja berkomunikasi secara keseluruhan. Penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk membimbing dan mendampingi anak

remaja agar dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah batasan penelitian agar ruang lingkup yang akan diteliti ini menjadi jelas. Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah Bagaimana media sosial *TikTok* dapat membentuk perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti dapat merumuskan fokus masalah dari penelitian yaitu :

1. Bagaimana tanggapan anak remaja di Kampung Wareng mengenai media sosial *TikTok*?
2. Apakah faktor yang mendorong terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng yang menggunakan aplikasi *TikTok*?
3. Bagaimana dampak yang di timbulkan oleh aplikasi *tiktok* sehingga dapat membentuk perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tanggapan anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan media sosial *TikTok*?
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan aplikasi *TikTok*
3. Untuk menganalisa dampak yang ditimbulkan oleh media sosial *TikTok* yang dapat membentuk perilaku sosial pada anak remaja di Kampung Wareng.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bagi anak remaja sebagai acuan untuk bisa lebih mengontrol diri dan dapat membedakan informasi yang seharusnya mereka ketahui dan tidak karena tontonan sesuai umur itu tergantung kita yang memainkannya. Dan bagi seluruh pembaca dapat memberikan wawasan serta pemikiran baru dalam hal penggunaan aplikasi *TikTok*.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Besar harapan peneliti untuk penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, sebagai

bahan acuan sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan lanjutan penelitian, memberikan sisi positif informasi yang dapat diterima oleh pembaca dan sebagai gambaran mengenai bagaimana perilaku sosial anak remaja saat ini dalam penggunaan media sosial *Tiktok*.

1.6 Sistematika Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan tentang fenomena media sosial TikTok yang memiliki dampak dan pengaruh besar bagi anak remaja saat ini. Sebagai sumber informasi berita dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang disebut narasumber.

Untuk pendekatan penelitiannya yaitu menggunakan penelitian dengan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui tentang bagaimana penggunaan media sosial TikTok bagi anak remaja.

Adapun sistematika untuk penelitian dengan metode kualitatif sebagai berikut :

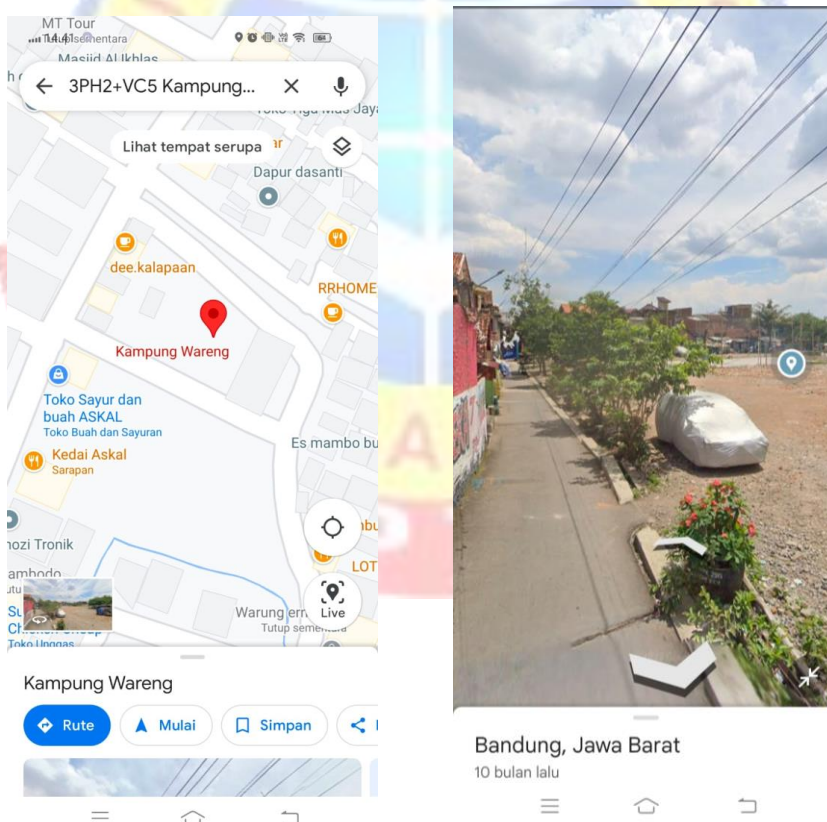
- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian skripsi, lokasi dan waktu penelitian.

- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori XYZ, kajian/penelitian terdahulu, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.



1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Wareng Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Peneliti memasuki area penelitian tersebut karena kesehatan mental itu sangat penting pada dasarnya anak remaja di daerah tersebut masih memiliki sikap atau perilaku yang sulit untuk di kontrol, mereka memerlukan edukasi mengenai informasi yang valid dan mereka sedang di fase mengikuti trend yang sedang hits pada saat ini. Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2023 s.d September 2023.



Gambar 1.3 Peta Lokasi Penelitian Kampung Wareng

Sumber : Google Maps

Waktu Penelitian

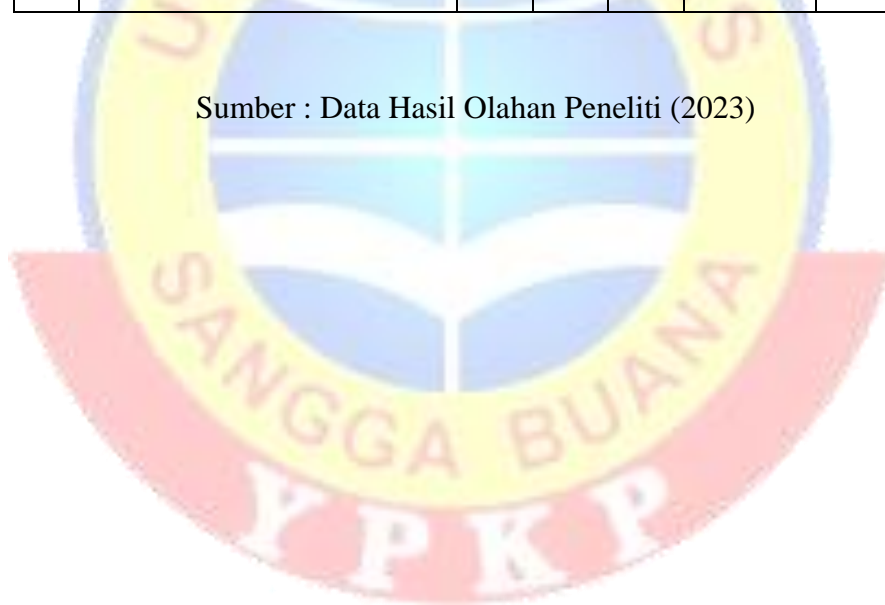
Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu lima bulan, dan di mulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Observasi awal					
2	Penyusunan usulan penelitian					
3	Pengumpulan Data					
4	Wawancara					
5	Penyusunan Laporan					

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti (2023)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis.

2.1.1 Media Sosial

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagai, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.³ Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan, komunikasi dan Kerjasama.

Van Dijk dan Narullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi.⁴ Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (Fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebutan ikatan sosial.

Menurut Nasrullah (2015) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu :

a. Jaringan

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara computer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar computer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

b. Informasi

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdarakan

informasi.

c. Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (followers) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

e. Simulasi sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

f. Konten oleh pengguna

Di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi.

g. Simbiosi dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama dimana khalayak sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

2.1.2 *New Media*

New Media diartikan sebagai media digital yang disajikan melalui internet. Secara khusus *new media* terkait dengan media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa yang mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.⁵

New media merupakan organisasi yang menyebarkan informasi dalam bentuk pesan kepada khalayak melalui virtual. Di seluruh dunia, surat kabar *online* dan media *online* lainnya tumbuh pesat selama kurun waktu 1990-an. Awalnya sebagian besar surat kabar tidak memiliki portal *online* sendiri, hingga akhirnya muncul *world wide web* yang semakin populer. Mengambil keuntungan dari kemudahan penggunaan dan ketersediaan umum, hasilnya adalah ekspansi cepat dari berita *online*.⁶

Kemunculan *new media* semakin beragam untuk pemenuhan informasi, salah satunya dengan kehadiran media *online* sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak untuk mencapai tujuan tertentu melalui internet.

Menurut McLuhan media *online* memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh media cetak dan media elektronik dalam berita *online*,⁷ yaitu :

1. Pembaca dapat menggunakan *link* untuk menawarkan *audiens* untuk membaca lebih lanjut pada setiap berita.
2. Pembaca dapat memperbarui berita secara langsung dan teratur.
3. Kurangnya keterbatasan ruang, namun informasi di *online* sangat luas.
4. Tersedianya penambahan suara, video, dan konten *online* yang dimiliki

oleh media cetak.

5. Dapat menyimpan arsip secara *online* dari zaman ke zaman.

Keunggulan dari media *online* dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk pengalaman baru atau proses produksi yang berbeda tentang hubungan komunikasi dalam bentuk virtual berbasis multimedia interaktif yang selalu mengalami perkembangan.

2.1.3 Media Sosial TikTok

1. Pengertian Media Sosial TikTok

TikTok adalah sebuah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit, dan berbagi video pendek. Platform ini sangat populer di kalangan remaja dan pengguna muda lainnya, serta telah menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh. Aplikasi ini dikenalkan pertama kali pada september 2016 oleh perusahaan berbasis teknologi ByteDance. TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek dengan durasi 3 hingga 10 menit.

TikTok dapat diisi dengan konten kreatif seperti tarian, playback musik, komedi, challenge, tutorial, vlog singkat dan masih banyak lagi konten yang disuguhkan di TikTok. Platform ini menawarkan berbagai alat pengeditan video, efek visual, filter dan musik yang dapat digunakan pengguna untuk meningkatkan daya tarik dan kreativitas video mereka.

Salah satu fitur yang membuat TikTok menonjol adalah “For You Page” (FYP), yang menampilkan video-video yang dipersonalisasi berdasarkan referensi dan interaksi pengguna. Algoritma TikTok menganalisa perilaku

pengguna seperti tindakan like, komentar, dan waktu tononan, untuk menampilkan vidio yang mungkin menarik bagi mereka. Hal ini telah memungkinkan banyak pengguna baru untuk dengan cepat mendapatkan pengikut dan menjadi viral.

TikTok juga telah menjadi wadah bagi banyak tren, challenge, dan meme internet yang menyebar engan cepat. Musik dan lagu-lagu yang populer di platform ini juga sering kali menjadi hits, karena banyak penguna yang menggnakan lagu-lagu ini sebagai latar musik untuk vidio mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, TikTok telah menjadi fenomena budaya populer signifikan, tetapi juga telah menuai kontroveri terkait privasi data, perlindungan anak-anak, dan dampaknya terhadap kesejahteraan mental penggunanya. Aplikasi TikTok ini tidak menutup kemungkinan terdapat konten yang tidak pantas maupun konten negatif yang mempengaruhi dan bahaya bagi perkembangan mental penggunannya yang rata-rata remaja berusia 18 tahun karena dalam segi pemikiran maupun pendirian mereka belum begitu stabil.

2. Dampak media sosial terhadap remaja

Menurut Carrol & Kirkpatrick (2011) adanya media sosial tidak hanyak memberikan dampak yang positif tapi juga memberikan dampak negative yang diberikan kepada penggunannya, yaitu :

a) Cyberbullying

Penggunaan media sosial yang Sebagian besar adalah remaja menciptakan tekanan emosional yang tinggi dan komunikasi yang mengancam, melecehkan atau memalukan. Cyberbullying itu sendiri di

dasarkan dari tiga hal yakni pengulangan, niat yang di sengaja untuk melukai. Cyberbullying telah terbukti menyebabkan tingkat depresi dan kecemasan yang lebih tinggi (Gamez – Guadia et. Al. 2013; Dredge al. 2014; Matook et al. 2015;Carroll J.A & Krikpatrick 2011)

b) Low-Self Esteem

Penggunaan media sosial pada remaja sebagai ajang untuk memamerkan menjadi yang terbaik dan sempurna dalam segi gaya maupun kemampuan. Hal ini membuat remaja yang tidak bisa melakukan hal yang semua akan merasa pesimis dan menimbulkan low-self esteem atau kepercayaan diri yang rendah (Brusilovskiy et.al 2026).

c) Membuat Kecanduan dan Ketergantungan

Banyaknya platform media sosial dan banyaknya fitur menarik yang selalu disediakan membuat penggunaannya nyaman berada di media sosial dengan waktu yang lama. Remaja pada generasi Z tidak bisa lepas dari penggunaan media sosial sehingga menyebabkan kecanduan dan merasa cemas jika tidak menggunakannya.

d) Komparasi Sosial

Seseorang akan terus menerus mengamati berbagai hal yang terjadi pada postingan atau kehidupan temannya melalui foto dan video di media sosial yang membuat seseorang membandingkan dengan kehidupannya sendiri yang menganggap dirinya membosankan dan kurang kompeten. Hal ini dapat menimbulkan perasaan jealous, cemas, stress, hingga depresi (Uhlir 2016).

e) Kecemasan Sosial

Selain kecemasan bermedia sosial juga seseorang akan merasa cemas jika

bertemu dengan orang baru ataupun di dalam situasi baru hingga berdampak tidak memiliki banyak teman serta sering berfikir negative terhadap orang lain yang bahkan belum mengenalnya, remaja yang merasakan hal ini dikatakan mengalami kecemasan sosial (social anxiety).

f) Kestabilan Emosi

Konten media sosial bebas diakses dan dilihat oleh siapapun, termasuk mengandung unsur yang memicu perubahan suasana hati atau emosi. Ketika stimulus yang didapatkan oleh individu dengan intensitas yang tinggi akan mengakibatkan perubahan suasana perasaan sehingga berdampak pada perubahan kestabilan emosi (Locke 2001 dalam Styawan 2016).

2.1.4 Perilaku Sosial

Menurut George Ritzer perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.²⁰ Definisi lainnya dikemukakan oleh Baron & Byrne Perilaku sosial menurut kedua ahli tersebut adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Selanjutnya menurut Ruswanto perilaku sosial adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan keberadaan orang lain. Sedangkan menurut Myers perilaku sosial adalah pola interaksi dan tindakan antara individu dengan lainnya. Menurut H Abu Ahmad perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang berulang-ulang terhadap objeknya.²¹ M. Ali Hurlock berpendapat bahwa perilaku

sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi orang yang bermasyarakat.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, mereka membutuhkan satu sama lain, penting sekali interaksi satu sama lain untuk kelangsungan hidupnya. Sejak kelahiran manusia perlu bergabung dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya biologisnya. Memang kalau tidak ada timbal balik dalam interaksi sosial maka manusia tidak dapat mencapai potensi maksimalnya sebagai karakter keseluruhan individu merupakan hasil interaksi sosial. Potensinya ada hal ini awalnya terlihat dari tingkah laku mereka sehari-hari. Potensi itu bisa terlihat pada perilaku sehari-harinya. Perilaku sosial merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Manusia sebagai makhluk sosial juga perlu berintegrasi ke dalam masyarakat. Manusia, itu sudah pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Menurut Mohamad Asrori yaitu adanya kepentingan bersama untuk mencapai suatu tujuan, dalam masyarakat mendorong lahirnya perilaku sosial dari individu-individu dalam masyarakat. Dengan demikian perilaku sosial merupakan perilaku yang dimiliki oleh diri manusia namun tidak dibawa ketika manusia itu dilahirkan akan tetapi perilaku sosial ini ada dan terbentuk dengan melalui proses sosial. Soetjipto Wirosarjono mengatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada, Perilaku sosial terbentuk dan ada karena manusia melihat dan memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya dan lingkungannya.

Manusia memiliki ikatan saling ketergantungan satu sama lain. Artinya, kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam

kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, dan toleran dalam hidup bermasyarakat.

2.1.5 Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Bentuk perilaku sosial menurut Sarlito dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Perilaku sosial yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.
- b. Perilaku yang kurang sosial timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.
- c. Perilaku terlalu sosial psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebihan (exhibitoristik). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

2.1.6 Pengertian Remaja

Anak Remaja, atau yang disebut sebagai reamaja, adalah tahap penting dalam perkembangan manusia yang terjadi antara masa anak-anak dan dewasa. Rentang usia remaja biasanya berkisar antara 12 hingga 19 tahun, meskipun batasannya bisa bervariasi sesuai budaya dan lingkungan. Ini adalah periode yang penuh tantangan, perubahan dan pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan seseorang.

Pada tahap ini, perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif sangat cepat. Anak remaja mengalami perubahan fisik yang mencolok, seperti pertumbuhan fisik yang pesat, perkembangan karakteristik, dan perubahan suara pada anak remaja laki-laki. Mereka juga mulai mengembangkan identitas pribadi yang unik, menjalani pencarian diri untuk memahami siapa mereka sebenarnya dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh dunia luar.

Menurut Soetjiningsih (2004) Pengertian remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa, yang dimulai saat terjadinya kematangan seksual, yaitu usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Pengertian Remaja menurut WHO Melansir dari laman *kemkes.go.id*, dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah seseorang dalam rentang usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Tahun 1974, WHO memberikan pengertian remaja yang lebih konseptual, hal ini mencakup tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Sehingga WHO menetapkan batasan usia dari remaja adalah berkisar antara 10-20 tahun, dan membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun, serta remaja akhir 15-20 tahun. Selain itu, masa remaja juga ditandai dengan adanya perkembangan fisik dan mengalami perubahan secara psikologis.

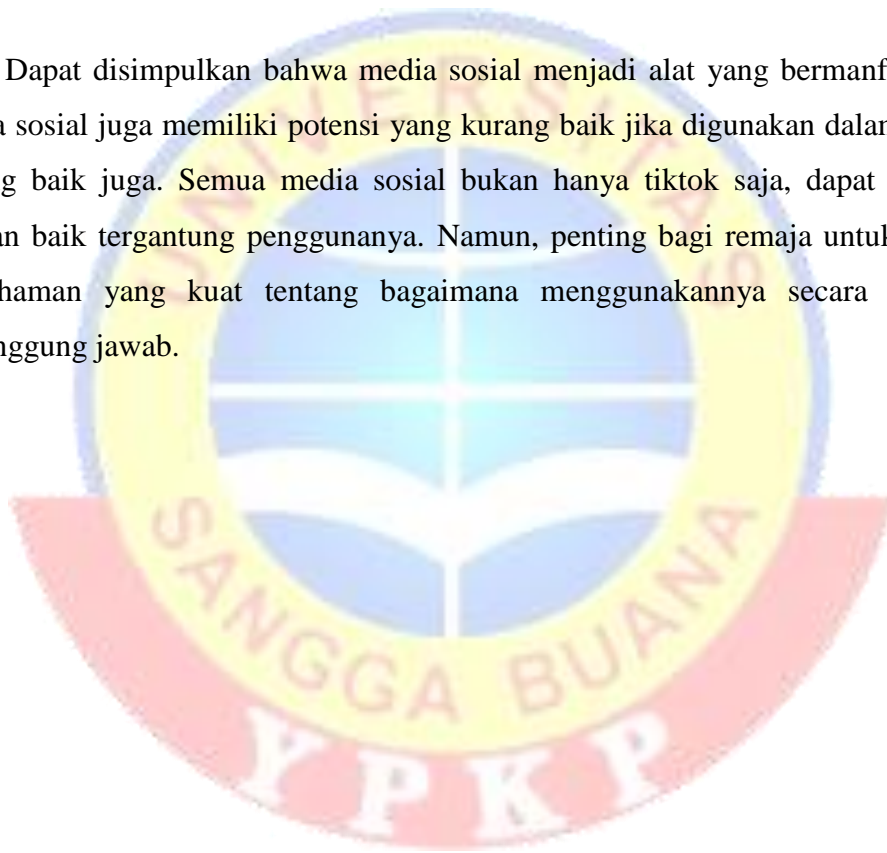
2.1.7 Hubungan Antara Media Sosial Dengan Anak Remaja

Interaksi sosial anak remaja dengan media sosial adalah fenomena yang signifikan dalam era digital saat ini. Ini melibatkan cara anak remaja berinteraksi dengan platform media sosial. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang interaksi sosial anak remaja dan media sosial:

- a. Koneksi dengan Teman dan Keluarga: Media sosial memungkinkan remaja untuk tetap terhubung dengan teman-teman mereka, bahkan jika mereka berada jauh secara geografis. Mereka dapat berkomunikasi, berbagi foto, dan mengikuti kehidupan satu sama lain melalui platform ini.
- b. Pembentukan Identitas: Anak remaja sering menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri dan membentuk identitas mereka. Mereka dapat membagikan minat, hobi, dan nilai-nilai mereka, serta mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok tertentu atau komunitas online.
- c. Pendidikan dan Informasi: Media sosial juga dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi remaja. Mereka dapat mengakses berita, artikel, tutorial, dan konten edukatif lainnya melalui platform ini.
- d. Pengaruh pada Kesehatan Mental: Interaksi sosial di media sosial juga dapat memiliki dampak pada kesehatan mental remaja. Tekanan untuk memenuhi standar kecantikan, popularitas, atau prestasi yang sering ditampilkan di media sosial dapat menyebabkan perasaan tidak cukup atau rendah diri.
- e. Cyberbullying: Media sosial juga dapat menjadi tempat terjadinya cyberbullying, di mana remaja dapat menjadi korban intimidasi, pelecehan, atau penghinaan online. Ini dapat memiliki dampak serius pada kesehatan mental mereka.
- f. Gangguan Tidur: Penggunaan media sosial yang berlebihan, terutama pada malam hari, dapat mengganggu tidur remaja, mengganggu pola tidur yang sehat, dan mengakibatkan masalah kesehatan.
- g. Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Sosial: Media sosial dapat memengaruhi perkembangan sosial remaja. Beberapa remaja mungkin menghabiskan terlalu banyak waktu di platform ini, mengorbankan interaksi langsung dengan teman-teman dan anggota keluarga.

- h. Privasi dan Keamanan: Remaja perlu menjadi sadar tentang masalah privasi dan keamanan saat berinteraksi di media sosial. Mereka harus berhati-hati dengan informasi pribadi yang mereka bagikan dan harus berusaha untuk melindungi diri mereka dari potensi ancaman online.
- i. Kontrol Orang Tua: Orang tua sering terlibat dalam mengatur penggunaan media sosial oleh anak remaja mereka. Ini termasuk pengawasan aktivitas online mereka dan membantu mereka memahami risiko yang terkait dengan media sosial.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial menjadi alat yang bermanfaat namun media sosial juga memiliki potensi yang kurang baik jika digunakan dalam hal yang kurang baik juga. Semua media sosial bukan hanya tiktok saja, dapat digunakan dengan baik tergantung penggunaannya. Namun, penting bagi remaja untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana menggunakannya secara sehat dan bertanggung jawab.



2.2 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti/Judul	Tempat Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nama: KOSBI ALFI SAHID Judul : PERSEPSI DAN UPAYA REMAJA DALAM MEMANFAATK AN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI KEAGAMAAN	Di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.	Penelitian ini menggunak an pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.	remaja mempersepsik an media sosial sebagai sumber informasi yang cepat dan terbaru dalam memperoleh informasi	Penelitian ini menganali sa mengenai manfaat media sosial sebagai sumber keagamaan

2	<p>Nama : AYU ELFIRA</p> <p>Judul : DAMPAK APLIKASI TIKTOK MENGENAI PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN CIKORO KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA</p>	<p>Kelurahan Cikoro</p> <p>Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Jalan Poros Lompobattan g.</p>	<p>Metode kualitatif dengan teknik penyajian data menggunakan an pola deskriptif.</p>	<p>Menemukan bahwa remaja dalam menggunakan Aplikasi TikTok untuk mengekspresi kan diri, mencari hiburan dan melepas rasa bosan, serta hanya sekedar menonton video.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan yaitu mencari tahu pengaruh terhadap perilaku remaja di Kabupaten Gowa</p>
3	<p>Nama : RAHMANDIKA SYAHRIAL AKBAR</p> <p>Judul : PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PERUBAHAN GAYA HIDUP REMAJA</p>	<p>Di SMA Muhammadi yah 3 Surabaya</p>	<p>Pendekatan kualitatif dengan menggunakan an cara snowball.</p>	<p>Cenderung melakukan simulasi berdasarkan penggunaan salah satu media sosial dan juga berdasarkan konten yang disukainya didalam media sosial tersebut.</p>	<p>Penelitian ini lebih condong kepada perubahan gaya hidup remaja.</p>
4	<p>Nama : RISA MIRANDA</p>	<p>Di Jalan Malangbong Antapani</p>	<p>Kualitatif deskriptif dengan</p>	<p>Tiga aspek yaitu dua sosial dunia</p>	<p>Hasil penelitian lebih</p>

	<p>MASERANG</p> <p>Judul :</p> <p>MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI SARANA NTUK MELAKUKAN PENCITRAAN DIRI PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG</p>	<p>Wetan, Kecamatan Antapani yang berada di Kota Bandung</p>	<p>pendekatan pendekatan kepada informan untuk menggali informasi di lapangan</p>	<p>fisik serta dunia psikologis yang Dimana tiga aspek ini berdampak bagi pembentukan citra diri. Media sosial TikTok sendiri bisa menjadi sarana bagi para remaja di kota Bandung untulk melakukan pencitraan diri.</p>	<p>condong untuk meneliti mengenai pembentuk an citra diri anak remaja di Kota Bandung.</p>
5	<p>Nama : NABILA RIZTINA</p> <p>Judul :</p> <p>KOMUNIKASI BERMEDAI SOSIAL PADA REMAJA DI KOTA BANDUNG</p>	<p>Jalan pasir Pogor Raya Ciwastra Mekarjaya, kec. Racasari Kota Bandung</p>	<p>kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p>	<p>Instagram menjadi media sosial paling ba yak digunakan oleh anak remaja di kota bandung pada saat ini, memberikan bentuk kecemasan</p>	<p>Objek penelitian meneliti mengenai Tingkat kecemasan dampak dan factor yang disebabkan oleh Instagram.</p>

				salah satunya adalah berbagai konten dan postingan foto dan video yang diunggah, factor dan dampak yang menyebabkan kecemasan yang dirasakan oleh anak remaja.	
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah penelitian karya ilmiah kerangka penelitian merupakan bagian yang sangat penting, terutama untuk mengantar dan memudahkan bagi para pembaca dalam menelaah dan mengkaji alur penelitian.

Sebagai masyarakat yang menggunakan media sosial tentu kita menginginkan suatu kemudahan dan juga akses untuk mengeksplere diri, manusia sendiri akan selalu tidak pernah merasa puas dalam hal teknologi, pasti akan selalu menginginkan adanya suatu perkembangan yang semakin canggih dalam bidang teknologi dan komunikasi. Berbagai media sosial bermunculan dengan segala update terbarunya, salah satunya TikTok yang menjadi aplikasi dan media yang paling populer seiring dengan kemajuan

teknologi pada saat ini, media sosial yang sangat berkembang dengan begitu pesat dan beragam sudah merupakan kebutuhan bagi semua Masyarakat, baik dalam hal pekerjaan, Pendidikan, bisnis dan lain sebagainya.

Secara objektif penggunaan TikTok di Masyarakat sebagai media *having fun* dalam menyalurkan bakat bagi para remaja, dan sebagai pengisi waktu luang dan terkadang juga untuk ajak ikut-ikutaan semata. Saat ini TikTok sudah merambah kalangan usia muda hingga tua di Indonesia.

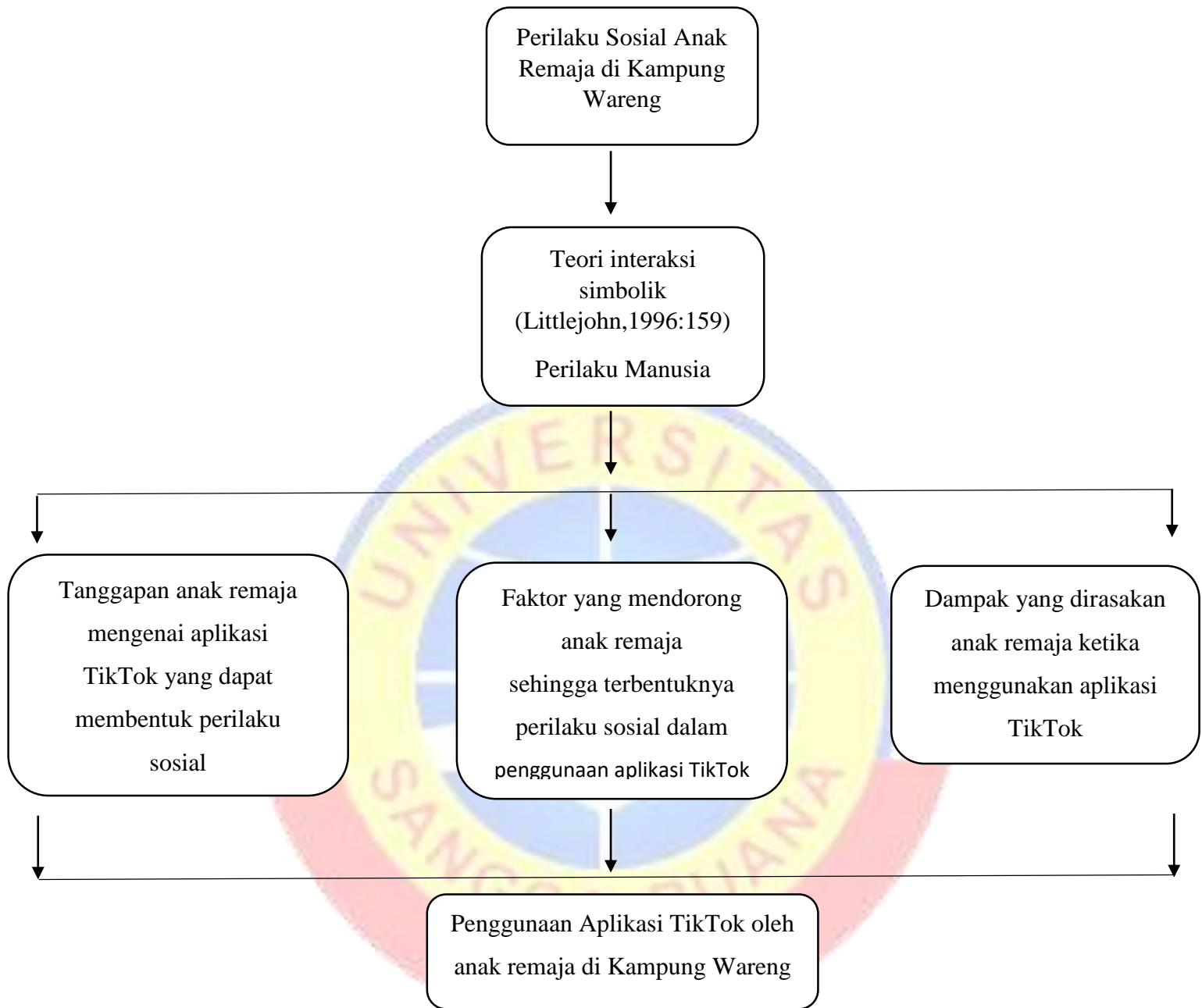
Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, oleh karena itu dalam hal ini terdapat suatu perkembangan baik itu secara fisik maupun mental. Masa remaja yaitu suatu masa perkembangan yang tentu saja akan dilewati oleh individu, sedangkan masa perkembangan remaja adalah masa ketika mencapai suatu kematangan mental, emosional, sosial, fisik, yang merupakan suatu periode perkembangan individu pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lain. Perubahan yang terjadi baik secara fisik maupun psikis serta kehidupan sosial akan mendatangkan berbagai persoalan dan tantangan.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, mereka membutuhkan satu sama lain, penting sekali interaksi satu sama lain untuk kelangsungan hidupnya. Sejak kelahiran manusia perlu bergabung dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya biologisnya. Memang kalau tidak ada timbal balik dalam interaksi sosial maka manusia tidak dapat mencapai potensi maksimalnya sebagai karakter keseluruhan individu merupakan hasil interaksi sosial. Potensinya ada hal ini awalnya terlihat dari tingkah laku mereka sehari-hari. Potensi itu bisa terlihat pada

perilaku sehari-harinya. Perilaku sosial merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Manusia sebagai makhluk sosial juga perlu berintegrasi ke dalam masyarakat. Manusia, itu sudah pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Untuk penelitian ini peneliti mengkaji dan menganalisa perilaku sosial anak remaja terhadap aplikasi TikTok menggunakan teori interaksi simbolik, interaksi simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan dinamis manusia, kontras dengan pendekatan struktural yang memfokuskan diri pada individu dan ciri-ciri kepribadiannya, atau bagaimana struktur sosial membentuk perilaku tertentu individu. Perspektif interaksi simbolik memandang bahwa individu bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Paham ini menolak gagasan bahwa individu adalah organisme pasif yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur di luar dirinya. Oleh karena individu terus berubah, maka masyarakat pun berubah melalui interaksi. Jadi interaksi lah yang dianggap sebagai variable penting yang menentukan perilaku manusia, bukan struktur masyarakat. Struktur itu sendiri tercipta dan berubah karena interaksi manusia, yakni ketika individu-individu berpikir dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama (Mulyana,2001:62).

Berikut ini kerangka pemikiran yang dapat peneliti buat untuk memberikan gambaran bagaimana perilaku sosial pada anak remaja yang menggunakan aplikasi *TikTok* di Kampung Wareng. Untuk lebih jelasnya kerangka konsep digambarkan dalam framework sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data hasil olahan peneliti (2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. McMillan dan Schumacher, mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁸ Sedangkan menurut Mantra dalam buku Moleong, dia mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.

Sementara itu, teknik penyajian datanya menggunakan pola deskriptif. Pola deskriptif disini adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Jadi, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Proses penggalan data yang ada

sekarang langsung dilakukan dikalangan remaja Kampung Wareng, Ujungberung, Bandung Timur.

Penelitian ini dirancang untuk meneliti mengenai perilaku sosial anak remaja yang menggunakan aplikasi *TikTok*, yang meliputi konten TikTok dan komentar di media sosial TikTok. Sehingga pemaparan di atas menjadi objek penelitian dengan tujuan membuat deksriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang akan diteliti.

Pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang secara umum digunakan pada penelitian sosial. Karena pendekatan sosiologi mempelajari tentang kehidupan bersama dalam masyarakat. Perilaku menyimpang tidak asing lagi untuk diperbincangkan di kalangan masyarakat, baik yang terencana maupun tidak terencana. Oleh sebab itu, pendekatan sosiologis sangat dibutuhkan untuk membaca interaksi sosial, dampak sebuah perilaku seseorang didalam masyarakat, khususnya lingkungan remaja yang berperilaku menyimpang dari suatu norma di dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana interaksi anak remaja serta bagaimana dampak aplikasi media sosial TikTok terhadap perilaku remaja.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dapat dikatakan sebagai informan dimana informan adalah seseorang terpenting yang memberikan informasi mengenai data apa yang peneliti butuhkan dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan Menurut Arikunto (2007, 152) subjek penelitian merupakan sesuatu yang penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata

sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data dan subjek penelitian itu sendiri dapat berupa benda, hal atau orang.

Penelitian ini yaitu mengenai perilaku sosial anak remaja yang menggunakan aplikasi *TikTok*. Anak remaja yang menjadi subjek penelitian berusia 17-20 tahun yang aktif menggunakan media sosial yaitu aplikasi *TikTok* pada tingkatan anak SMA/SMK, anak remaja yang akan memasuki Kuliah Semester awal (Mahasiswa Baru), Mahasiswa dan anak remaja yang baru memasuki dunia kerja.

Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 (Lima) orang anak remaja yang aktif menggunakan aplikasi *TikTok*. Yang pertama anak remaja Kuliah semester awal (Mahasiswa Baru), Mahasiswa ,anak remaja pelajar SMA/SMK dan anak remaja yang baru masuk dunia kerja. Adapun sebagai informan kunci anak remaja SMA/SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dan Cereun Surwa Azzahra, untuk anak remaja memasuki Kuliah Semester awal (Mahasiswa Baru) adalah Erlangga Surwaputra, untuk Mahasiswa adalah Lia Angelica Damayanti dan untuk anak remaja yang memasuki dunia kerja yaitu Travy Briliyando Reksa yang sangat aktif menggunakan aplikasi *TikTok* tersebut.

3.2.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:55), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam melakukan penelitian yang pertama kali di perhatikan adalah objek penelitian yang akan di teliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahnya.

Objek dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng yang aktif menggunakan aplikasi *TikTok* dimana

pengguna dapat merasakan dampak apa yang dirasakan ketika aktif dalam hal menggunakan aplikasi *TikTok* tersebut.

3.3 Informan Kunci

Untuk mendapatkan data yang akurat terkait penelitian yang akan dilakukan, maka informan kunci sangat dibutuhkan sebagai pemberi informasi terpercaya demi kelancaran kegiatan penelitian. Dan atas dasar kriteria serta pertimbangan tertentu, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Seperti yang dikatakan Creswell (2008:214), dalam penelitian kualitatif, objek/peserta yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti (purposeful sampling) yaitu melakukan pemilihan/seleksi terhadap orang atau tempat yang terbaik yang dapat membantu kita dalam memahami sebuah fenomena.

Pengambilan sampel informan dipilih berdasarkan one man target atau sampel bertujuan. Alasan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, pemilihan sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah calon peneliti tetapkan agar memperoleh sampel yang representatif. Agar penelitian ini terarah, maka diambil sampel 5 (Lima) orang remaja di Kampung Wareng, Ujungberung, Bandung Timur, sebagai objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Kampung Wareng, Ujungberung, Bandung Timur, yang dianggap relevan untuk memberikan keterangan pada penelitian ini, dengan kriteria informan sebagai berikut:

- a. Remaja Kampung Wareng Ujungberung Bandung Timur
- b. Berjenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan
- c. Berusia 17-20 tahun.
- d. Menggunakan Aplikasi TikTok

Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 (Lima) orang anak remaja yang aktif menggunakan aplikasi *TikTok*. Yang pertama anak remaja Kuliah semester awal (Mahasiswa Baru), Mahasiswa, lalu anak remaja pelajar SMA/SMK dan anak remaja yang baru masuk dunia kerja. Adapun sebagai informan kunci anak remaja SMA/SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dan Cereun Surwa Azzahra, untuk anak remaja memasuki Kuliah Semester awal (Mahasiswa Baru) adalah Erlangga Surwaputra, untuk Mahasiswa adalah Lia Angelica Damayanti dan untuk anak remaja yang memasuki dunia kerja yaitu Travy Briliyando Reksa yang sangat aktif menggunakan aplikasi *TikTok* tersebut.

Tabel 3.1

Daftar Nama Informan Kunci dan Informan Ahli

No	Nama	Usia	Sebagai	Keterangan
1.	Nazwa Aprilia Sundari	17 tahun	Pelajar SMK	Informan Kunci
2.	Cereun Surwa Azzahra	17 Tahun	Pelajar SMA	Informan Kunci
3.	Erlangga Surwaputra	19 tahun	Mahasiswa Baru	Informan Kunci
4.	Lia Angelica Damayanti	20 tahun	Mahasiswa	Informan Kunci
5.	Travy Briliyando Reksa	20 tahun	Kerja	Informan Kunci
6.	Ranisa Kutsar T., M.Psi., Psikolog	-	Psikolog	Informan Ahli

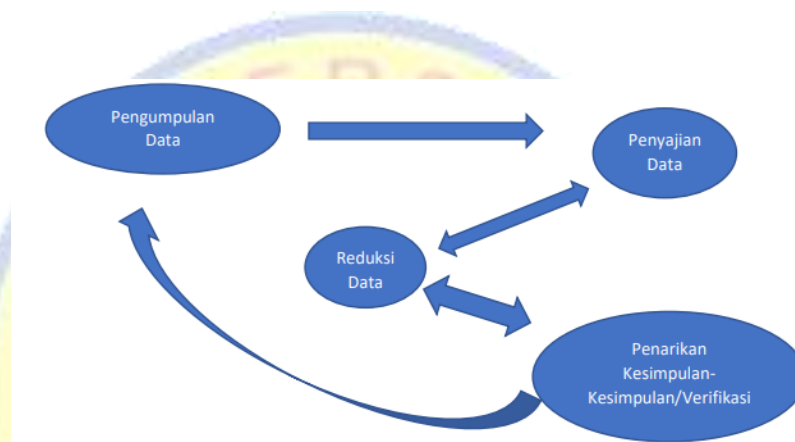
3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik pengumpulan data ini merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang diselidiki. Observasi merupakan peneliti melakukan penelitian langsung kelapangan dengan cara mengamati, dalam pengamatan ini observer dapat merekam, mencatat aktivitas yang dilihat atau ikut berperan dan berbaur dengan sumber informasi tersebut. Observasi peneliti dilakukan dengan cara mengamati seberapa sering remaja menggunakan aplikasi TikTok.
2. Wawancara, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang menjadi objek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara biasa dan wawancara secara mendalam (Depthinterview), yaitu dengan tatap muka secara intens, memperoleh keterangan dan informasi dengan tanya jawab.
3. Dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data dan variabel yang ada, baik berupa buku, catatan, transkrip surat kabar dan lain sebagainya. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara biasanya dalam bentuk foto-foto, catatan hasil wawancara atau rekaman wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini terdapat 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Model)

Sumber: Miles and Huberman

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Data yang dikumpulkan adalah data narasumber yang berasal dari remaja yang berada di Kampung Wareng. Selain data dari narasumber terkait juga terdapat data hasil observasi pengamatan terhadap postingan konten yang berada di media sosial TikTok.

2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Reduksi data pada penelitian ini adalah proses seleksi data hasil wawancara dan reduksi data hasil observasi dengan melakukan pengamatan melalui konten media sosial TikTok.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas merupakan sebuah perbandingan dimana data yang didapatkan dengan data yang terjadi di lapangan atau data sesungguhnya tidak memiliki perbedaan sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan nantinya. Moleong (2012:320) Jika peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik keabsahan data, maka hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Dan menurut Meleong (2010:324), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (confirmability).

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan Teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam kualitatif, Denzin menyebutkan ada tiga macam triangulasi yang dapat digunakan, diantaranya :

1.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah kegiatan penggalian informasi serta pemeriksaan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sumber yang dimaksud dapat berupa arsip foto, dokumen, catatan resmi atau catatan pribadi. Sugiyono (2018:369), Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2.1 Triangulasi Metode atau Teknik

Triangulasi metode atau teknik merupakan kegiatan membandingkan data yang didapat dengan cara yang berbeda menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data. Sederhananya menurut Sugiyono (2012:327), triangulasi teknik yakni penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

3.1 Triangulasi Waktu

Situasi (waktu) serta kondisi (keadaan) dapat mempengaruhi proses pengumpulan data, seperti wawancara yang dilakukan pada pagi hari sebelum memulai kegiatan dan setelah melakukan banyak aktivitas akan berpotensi menghasilkan data yang berbeda.

Adapun dalam penelitian mengenai perilaku sosial anak remaja yang aktif menggunakan aplikasi *TikTok* , peneliti menggunakan triangulasi sumber

untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi waktu, mengingat objek dari tema yang di ambil adalah dampak yang dirasakan anak remaja dalam hal aktif menggunakan aplikasi *TikTok*, sehingga sangat perlu penyesuaian dalam melakukan pengumpulan data dari informan yang telah di pilih dan sesuai kriteria peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

4.1.1 Profil Kampung Wareng

Awal mula nama Kampung Wareng diceritakan secara turun temurun dari nenek moyang kita terdahulu. Cerita ini hanya lewat mulut ke mulut saja tidak ada spesifikasi di bukukan ataupun tercantum di platform media, blog, ataupun internet. Bahwa pada jaman dahulu kala sebelum terbentuknya sebuah kampung terdapat pohon-pohon besar, persawahan, dan perkebunan. Pohon-pohon besar tersebut jika sedang musim berbunga mengeluarkan aroma yang sangat wangi sekali sehingga aroma wangi tersebut dapat tercium hingga 1,4 km jauhnya. Terciptanya nama tersebut hingga saat ini digunakan sebagai nama kampung di sebuah daerah yang terletak di Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan Kota Bandung.

Letak kecamatan panyileukan berada di jalan Soekarno Hatta KM 12,5 Bandung. Kecamatan Panyileukan dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah peraturan pemerintah Nomor 16 Tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya daerah Tingkat II Bandung dan daerah Kabupaten daerah Tingkat II Bandung, yang telah diperkuat dengan peraturan daerah Kota Bandung Nomor 19 Tahun 2004 tentang pembentukan dan susunan organisasi kecamatan dan kelurahan di lingkungan pemerintah Kota Bandung.

Di dalam peraturan Daerah tersebut disebutkan bahwa kecamatan Panyileukan terdiri dari 4 (empat) kelurahan yaitu,:

1. Kelurahan Mekar Mulya
2. Kelurahan Cipadung Kulon
3. Kelurahan Cipadung Wetan
4. Kelurahan Cipadung Kidul

Kecamatan Panyileukan meliputi luas wilayah 551,42 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 33.038 jiwa dan 8.201 kepala keluarga (KK). Untuk kepentingan administrasi kependudukan 4 (empat) Kelurahan tersebut terdiri dari 36 Rukun Warga dan 185 Rukun Tetangga. Sebagian besar wilayah Kecamatan Panyileukan terdiri dari tanah pesawahan, sedangkan kegiatan ekonominya didominasi oleh jasa perdagangan dan industri.

Program Kerja Kecamatan Panyileukan yaitu:

1. Pengembangan aparatur kecamatan
2. Peningkatan pelayanan prima
3. Peningkatan ketentraman dan ketertiban lingkungan
4. Penataan lingkungan kecamatan
5. Pengembangan dan pengadilan lingkungan hidup
6. Pengembangan usaha kecil
7. Pembinaan kegiatan sosial kemasyarakatan



*Sambutan Camat Kecamatan
Panyileukan
Drs. IWAN SUMARYANA, M.M.*

Gambar 4.1 Bapak Camat Panyileukan

Drs. Iwan Sumarya, M.M

Kampung Wareng berada di Kelurahan Cipadung Kulon yang memiliki administrasi penduduk Kecamatan Panyileukan menurut jenis kelamin (Jiwa).

Kelurahan di Panyileukan	Laki-laki					
	2020		2021		2022	
	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
	Mekar Mulya	3 703	3 722	3 755	3 768	3 768
Cipadung Wetan	1 753	1 771	1 784	1 794	1 794	-
Cipadung Kulon	6 846	6 902	6 968	6 985	6 985	-
Cipadung Kidul	7 605	7 668	7 700	7 731	7 731	-

Sumber: data.bandung.go.id

Administrasi Penduduk Kecamatan Panyileukan menurut Jenis Kelamin (Jiwa)							
Perempuan							2020
2020		2021		2022		2020	
Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
3 589	3 653	3 680	3 740	3 740	-	7 292	7 375
1 719	1 739	1 754	1 769	1 769	-	3 472	3 510
6 729	6 807	6 905	6 945	6 945	-	13 575	13 709
7 690	7 773	7 828	7 852	7 852	-	15 295	15 441

Laki-laki dan Perempuan					
2020		2021		2022	
Semester I	Semester II	Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
7 292	7 375	7 435	7 508	7 508	-
3 472	3 510	3 538	3 563	3 563	-
13 575	13 709	13 873	13 930	13 930	-
15 295	15 441	15 528	15 583	15 583	-

Gambar 4.2 Tabel Jumlah Penduduk di Kelurahan Cipadung Kulon



camatan Panyileukan



Daftar Kelurahan



Kelurahan Cipadung Kulon

Alamat : Jl.Panutan Raya, 40614 Kota Bandung.

Telepon : -

Email :
cipadungkulon.sejuk@gmail.com

Gambar 4.3 Kelurahan Cipadung Kulon

Jumlah Penduduk di Kampung Wareng data di bulan Juni 2023 berjumlah 363 KK (Kartu Keluarga) dengan 4 RT yaitu dari RT 01 sampai RT 03. Berikut data Buku Perkembangan Penduduk.

jumlah KK
 RT01 = 107 KK
 RT02 = 100 KK
 RT03 = 67 KK
 RT04 = 89 KK
 363 KK.

BÜKU PERKEMBANGAN PENDUDUK (RW

BULAN/TAHUN : Juni
 RW : 02
 KELURAHAN : CIPADUNG KULON

No	PERINCIAN JUMLAH	PENDUDUK SEMENTARA/MUSIMAN														
		PENDUDUK TETAP			KOTA BANDUNG			WIL. JABAR			LUAR JABAR			JUMLAH		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	Penduduk awal bulan ini	529	569	1098	57	45	102	53	35	88	2	2	4	641	651	1292
2	Kelahiran bulan ini															
3	Pindah bulan ini				1		1									
4	Datang bulan ini		2	2	3	1	4	4	5	9						
5	Penduduk akhir bulan ini	529	571	1100	59	46	105	57	40	97	2	2	4	647	659	1306

SWADAYA MURNI
 JUMLAH :

KASI PEMERINTAHAN
 KELURAHAN CIPADUNG KULON

Bandung, Juni 2023
 KETUA RW
 (..... Dinzel.....)

Tembusan
 Yth Lurah Cipadung Kulon

Gambar 4.4 Data Jumlah Penduduk di Kampung Wareng

Bulan Juni 2023

4.1.2 Profil Informan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang seseorang yang akan memberikan sumber data berupa informasi yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti kepada informan. Pada penelitian ini terdapat tiga jenis informan penelitian yaitu informan inti, informan ahli, dan informan akademis. Adapun informan inti pada penelitian ini yaitu anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok dengan usia 17-20 tahun, seorang pelajar SMK/SMA, Mahasiswa, dan Pekerja. Sedangkan informan ahli penelitian ini yaitu seorang psikolog yang akan memberikan tanggapan mengenai pola komunikasi anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok.

Dengan demikian, wawancara mendalam dan obeservasi yang dilakukan secara langsung kepada informan merupakan cara untuk membuka akses dan menjalin hubungan dengan informan peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data yang sebenarnya dalam keadaan informan melalui komunikasi seacara langsung bertatap muka.

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Agar mengetahui lebih jauh informasi yang diberikan informan, peneliti menggunakan beberapa tahap sebagai berikut :

1. Peneliti membuat pertanyaan wawancara yang akan di tanyakan pada informan.
2. Peneliti mencari informan yang bersedia untuk memberikan informasi seputar data yang dibutuhkan.
3. Mengumpulkan data informan inti yaitu 5 anak Remaja di antaranya anak SMK/SMA, Mahasiswa dan yang sudah bekerja.
4. Mengumpulkan data informan ahli yaitu (Seorang Psikolog

5. Menghubungi satu persatu informan yang akan diwawancarai dengan cara menghubungi melalui whatsapp untuk meminta persetujuan, untuk menjadi informan.
6. Setelah informan bersedia untuk diwawancarai maka peneliti melakukan wawancara mendalam dan perekaman kepada informan.
7. Melakukan dokumentasi ketika wawancara dilakukan untuk menambah sebuah data yang lebih akurat.
8. Megolah data dan menganalisis data.

Peneliti menetapkan untuk melibatkan lima anak remaja yang terlibat dalam penelitian penggunaan aplikasi TikTok membentuk perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng. Adapun lima informan inti yaitu anak remaja Kuliah semester awal (Mahasiswa Baru), Mahasiswa lalu anak remaja pelajar SMA/SMK dan anak remaja yang baru masuk dunia kerja. Adapun sebagai informan kunci anak remaja SMA/SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dan Cereun Surwa Azzahra, untuk anak remaja memasuki Kuliah Semester awal (Mahasiswa Baru) adalah Erlangga Surwaputra, untuk Mahasiswa adalah Lia Angelica Damayanti dan untuk anak remaja yang memasuki dunia kerja yaitu Travy Briliyando Reksa yang sangat aktif menggunakan aplikasi *TikTok* tersebut.

Deskripsi Informan Kunci

- 1. Nama : Cereun Surwa Azzahra**
Umur : 17 Tahun
Status : Pelajar SMA

Cereun Surwa Azzahra dipanggil Cereun, berusia 17 tahun, anak ke 2 dari 3 bersaudara memiliki hobi dancer. Cereun merupakan pelajar SMA jurusan IPS di SMAN 27 Bandung. Cereun aktif sebagai tim paskibra di sekolahnya yang sering ikut perlombaan di luar kota. Sebagai pelajar Cereun aktif mengakses media sosial terutama aplikasi TikTok, sudah 3 tahun semenjak covid Cereun menggunakan Aplikasi TikTok untuk hiburan dikala itu. Dalam sehari Cereun bisa menghabiskan waktu lebih dari 5-6 jam. Beberapa kali Cereun ini upload video konten yang dibuat

sendiri namun tergantung mood nya saja, Cereun menggunakan Aplikasi TikTok sebagai sarana untuk memperoleh berita/informasi di bandingkan Televisi. Komten yang selalu lewat di FYP cereun yaitu video-vidio lucu, cover dance, quotes – quotes, konten bucin, kuliner, make up, travelling dll. Perubahan yang dirasakan Cereun yaitu hal positifnya jadi lebih tau mengenai hal luar dan tentang rekomen tempat – tempat travelling atau kuliner, negative nya karna sering keasikan scroll tiktok jadi males ngapa-ngapain (mager).

2. Nama : Nazwa Aprilia Sundari

Umur : 18 tahun

Status : Pelajar SMK

Nazwa akrab dipanggil wawa, berusia 18 tahun, anak ke satu dan memiliki hobi rebahan diem dirumah seharian. Nazwa merupakan pelajar SMK di Taruna Ganesa jurusan Administrasi Perkantoran sebagai pelajar Nazwa cukup aktif mengakses media sosial terutama aplikasi TikTok, sudah 2 tahun lebih ia menggunakan aplikasi TikTok. Dalam sehari Nazwa bisa menghabiskan waktu sampai 4-5 jam lebih dalam sehari karena saking ketagihannya untuk terus scroll TikTok sampe lupa waktu untuk berhenti, tapi sekarang saya membatasi waktu untuk scroll TikTok tidak lebih dari 3 jam. Nazwa lebih sering menjadikan TikTok sebagai sarana untuk memperoleh berita/informasi seputar konten mukbang, kuliner, make up, feview barang/makanan, bucin, I day in my live, dan quotes – quotes tentang kehidupan. Perubahan yang Nazwa alami ketika bermain aplikasi Tiktok yaitu Nazwa menjadi anak yang ingin mencoba hal-hal baru yang belum dia coba sebelumnya.

3. Nama : Erlangga Surwa Putra

Umur : 19 tahun

Status : Mahasiswa

Erlangga Surwa Putra sering dipanggil Elang, berusia 19 tahun, anak ke 2 dari 3 bersaudara memiliki hobi motoran. Elang merupakan Mahasiswa baru di Universitas Widyatama jurusan Manajemen. Sebagai mahasiswa Erlangga aktif mengakses media sosial TikTok, sudah 1 tahun lebih ia menggunakan aplikasi TikTok. Dalam sehari Erlangga bisa menghabiskan

waktu 2 jam lebih dalam sehari untuk posting konten tentang motor karena Erlangga ini bukan hanya penikmat konten-konten orang lain saja tetapi aktif dalam hal share konten-konten mengenai motor. Erlangga menjadikan sosial media TikTok sebagai sarana untuk memperoleh informasi/berita dibandingkan Televisi. Konten yang sering muncul di FYP Erlangga adalah mengenai konten travelling dan seputar otomotif. Perubahan yang Erlangga rasakan menjadi mudah bergaul beraaptasi dengan orang baru dan semakin percaya diri.

4. Nama : Lia Angelica Damayanti

Umur : 20 tahun

Status : Mahasiswa

Nama Lia Angelica Damayanti sering dipanggil Angel, berusia 20 tahun, anak ke 2 dari 4 bersaudara memiliki hob live streaming di TikTok. Angel merupakan mahasiswa Universitas Pasundan jurusan Hukum. Sebagai mahasiswa Angel cukup aktif mengakses media sosial TikTok, sudah 3 tahun lebih ia menggunakan media sosial, semenjak covid melanda seluruh dunia dan diharuskan tetap berada di dalam rumah. Dalam sehari Angel bisa menghabiskan waktu 8 jam jika sedang libur dan 4-5 jam sehari ketika ada kegiatan. Angel aktif di TikTok karena TikTok dapat menghasilkan uang baginya lewat live streaming yang dilakukan. Angel sering menjadikan media sosial TikTok sebagai sarana untuk memperoleh informasi/berita karena menurutnya tidak merasa ketinggalan jaman karena mengetahui trend-trend yang sedang booming. Perubahan yang Angel rasakan adalah Angel menjadi pribadi yang mudah akrab dengan orang lain karena lewat live streaming tersebut Angel dapat dengan cepat mendapatkan teman baru secara online karena sebelumnya Angel sulit untuk akrab dengan orang baru.

5. Nama : Travy Briliyando Reksa

Umur : 20 tahun

Status : kerja

Nama Travy Briliyando Reksa sering dipanggil ade revi, berusia 20 tahun, anak ke 2 dari 2 bersaudara. Travy memiliki hobi bongkar

motor/mengenai hal-hal otomotif seputar motor. Travy sudah bekerja dibidang otomotif yaitu di bengkel motor. Sebagai pekerja di waktu luang Travy selalu aktif dalam menggunakan media sosial Tiktok, sudah 2 tahun Travy menggunakan media sosial Tik Tok. Dalam sehari kurang lebih 2 jam di saat waktu luang. Selain pengguna Travy juga selalu membuat konten – konten seputar seputar motor atau kegiatan sehari-hari namun tidak banyak konten yang di share karena kesibukan pekerjaan, Travy menggunakan sosial media Tik Tok sebagai sarana untuk memperoleh berita/informasi dibandingkan televisi. Perubahan yang Travy rasakan adalah dapat menambah wawasan atau ilmu-ilmu baru yang dia dapatkan seputar otomotif karena FYP yang sering muncul di beranda nya adalah otomotif / teknik mesin.

Informan Ahli Rania Kautsar T., M.Psi., Psikolog

Ibu Rania merupakan salah satu ahli Psikolog klinis yang ada di Biro Psikologi Dinamis, Ibu Rania juga sudah praktek menjadi Psikolog klinis kurang lebih empat tahun mulai dari tahun 2019. Fokus konseling menangani pasien-pasien atau klien dengan permasalahan depresi, kecemasan, korban kekerasan, serta prilaku adiksi (behavior addiction).

4.2 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis hasil berdasarkan prosedur yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan teor interaksi simbolik dimana teori ini mempelajari tentang sifat interaksi yang merupakan kegiatan dinamis manusia, kontras dengan pendekatan struktural yang memfokuskan diri pada individu dan ciri-ciri kepribadiannya atau bagaimana struktur sosial membentuk perilaku tertentu individu. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan purposive sampling. Penelitian ini berlokasi di Kampung Wareng Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan Panyileukan.

Wawancara dilakukan secara langsung melalui tatap muka untuk lebih memudahkan peneliti dalam mencari informasi berupa data yang peneliti butuhkan mengenai penggunaan aplikasi TikTok membentuk perilaku sosial anak remaja, karena. Namun untuk memperkuat informasi serta data peneliti melakukan studi kepustakaan dari bukubuku, jurnal, serta arsip-arsip.

Dengan penelitian ini, peneliti membuat kesepakatan bersama peneliti dan informan/narasumber untuk melakukan wawancara secara online melalui media whatsapp. Pendekatan diri, serta menjalin hubungan baik dengan informan agar memberikan kenyamanan kepada informan saat penelitian berlangsung, sehingga ketika sedang berlangsungnya wawancara informan dapat memberikan informasi secara terbuka saat peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada informan.

4.2.1 Perilaku Sosial anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan media sosial TikTok

Anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok seringkali mengekspresikan perilaku sosial yang beragam di dalam platform ini. TikTok menjadi wahana bagi mereka untuk mengembangkan identitas sosial melalui kreativitas, seperti tarian, lip-sync, dan berbagai konten pendek yang mencerminkan kepribadian mereka. Interaksi sosial juga menjadi aspek penting, di mana remaja berinteraksi dengan teman sebaya, memberikan komentar, dan bergabung dalam tren atau tantangan bersama-sama. Jejaring sosial di dalam TikTok memungkinkan mereka membangun hubungan online, sementara pengaruh budaya pop dan tren dapat membentuk preferensi gaya hidup dan musik mereka.

Selain itu, TikTok juga berperan dalam menggerakkan kesadaran sosial dan aktivisme di kalangan remaja. Mereka dapat menggunakan platform ini untuk menyuarakan isu-isu sosial atau politik, menunjukkan keterlibatan mereka dalam kampanye, dan membangkitkan kesadaran terhadap masalah-masalah tertentu. Namun, penting juga untuk memperhatikan dampak psikologis, di mana penggunaan TikTok yang berlebihan atau terpapar konten yang tidak sehat dapat memengaruhi kesejahteraan mental remaja.

Aspek keamanan dan privasi online juga harus diperhatikan, dengan remaja perlu meningkatkan kesadaran tentang bagaimana mereka menjaga informasi pribadi mereka dan berinteraksi dengan pengguna lain secara aman. Dalam keseluruhan, pengalaman anak remaja di TikTok sangat bervariasi, dan penting bagi orang tua dan pemangku kepentingan untuk memberikan panduan positif serta dukungan untuk memastikan penggunaan aplikasi ini berlangsung dengan cara yang sehat dan bertanggung jawab.

Proses komunikasi melalui media sosial dimulai dengan sumber yang menciptakan pesan, kemudian pesan itu diantarkan melalui saluran tertentu, dan akhirnya diterima oleh penerima. Setiap tahapan ini memiliki pengaruh langsung terhadap yang berikutnya.

1. Pengaruh Sumber terhadap pesan

Tidak hanya menciptakan pesan, tetapi juga mempengaruhi bagaimana pesan tersebut dirumuskan. Pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan komunikasi sumber dapat memengaruhi isi dan gaya pesan yang disampaikan.

2. Topik yang disampaikan

Pesaan dalam proses komunikasi ini adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan carat atap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam Bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information*. Message atau pesan dalam komunikasi, menurut Berlo terdapat unsur dalam pesan tersebut, diantaranya unsur atau elemen, isi, perlakuan dan struktur.

3. Pemilihan saluran komunikasi

Media sosil alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Se;ain indra manusia,

ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telehram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Pilihan saluran dapat memengaruhi cara pesan dipahami oleh penerima. Misalnya, pesan yang disampaikan secara lisan melalui percakapan tatap muka dapat memiliki nuansa yang berbeda dibandingkan dengan pesan yang disampaikan melalui tulisan. Kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui masyarakat, bisa sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah-rumah ibadah, balai desa, pesta masyarakat, dll.

4. Penerima mempengaruhi proses interpretasi

Pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok. Berlo mengemukakan bahwa, seseorang komunikator perlu memahami penerima karena penerima adalah salah satu aktor yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses komunikasi.

Penerima tidak hanya menerima pesan, tetapi juga memproses dan menginterpretasikannya berdasarkan pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman pribadi. Cara penerima mengartikan pesan dapat mempengaruhi respons dan tanggapan yang diberikan.

Melalui interaksi dinamis antara keempat elemen ini, proses komunikasi dapat berhasil atau mengalami hambatan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap keterkaitan antara *source*, *message*, *channel*, dan *receiver* membantu dalam merancang, menganalisis, dan meningkatkan komunikasi agar lebih efektif dan efisien.

Media sosial TikTok mampu merubah pola atau gaya komunikasi para remaja yang sehari-harinya menggunakan media TikTok untuk mengisi waktu luangnya, dikarenakan terbiasa untuk melihat sifat atau karakter yang ada dalam sebuah konten di media sosial TikTok tersebut.

TikTok menjadi media yang mampu merubah gaya pola komunikasi remaja di Kampung Wareng hanya melalui sebuah tayangan video konten yang berdurasi sekitar 30 – 120 detik dan membuat orang yang menontonnya merasa menikmati atau bahkan mengalami perasaan yang sama dengan pembuat konten video tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu narasumber yang diwawancari yaitu Cereun yang mengungkapkan, bahwa

“Menurut Cereun yaitu di era sekarang TikTok menjadi platform video pendek yang memungkinkan penggunaannya untuk berimajinasi dan mengekspresikan ide selain itu juga ada yang menikmati konten itu sendiri, dan juga TikTok bisa menjadi menguntungkan uang jika digunakan untuk berjualan/Live Streaming”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yaitu angel, bahwa

“Menurut Angel Tiktok adalah aplikasi hiburan dan bisa juga dipakai untuk mencari informasi dan juga untuk mengenal orang-orang yang jauh”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara yaitu erlangga dengan informan yang ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa di salah satu Universitas Widyataa Bandung, bahwa

“Menurut Erlangga TikTok merupakan aplikasi yang nyaman dan asik digunakan dikala gabut setelah kegiatan yang lumayan padat, aplikasi TikTok menjadi salah satu hiburan dengan konten-konten yang disajikan di dalamnya”

Sedangkan menurut informan ahli Ranisa Kautsar T., M.Psi., yang merupakan Psikolog menilai bahwa penggunaan media sosial TikTok mampu mempengaruhi penontonnya secara fisik, psikologis dan perilaku.

“Saya merasa sosial media terutama TikTok ini pasti banyak sekali dampaknya untuk kita, karena dia kebersamai kita banyak hal-hal yang pastinya terdampak ke kita secara fisik, psikologis, dan perilaku, Tiktok mungkin tidak semua orang menggunakannya tapi Sebagian besar bisa saya bilang penggunaannya adalah anak-anak generasi Z, jadi

menjadi hal yang pokok dalam kehidupan anak remaja dalam sudut pandang saya”.

Ibu Ranisa juga mengatakan bahwa penggunaan Internet itu adalah hal yang pokok dalam kehidupan sehari-hari untuk saat sekarang, Sebagian besar pengguna TikTok adalah generasi Z yang mana perlu diperhatikan juga bahwa dampak yang terjadi dapat dialami secara fisik, psikologis dan perilaku. Sosial media terutama TikTok menjadi hal pokok dalam kehidupan anak remaja saat ini, karena setiap hari itu mereka sebagian besar pasti membuka sosial media terutama TikTok.

Berdasarkan penuturan informan kunci dan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Sebagian remaja hanya menggunakan aplikasi TikTok untuk menonton karena TikTok yang dijadikan sebagai cara untuk mengekspresikan diri , konten berupa hiburan, untuk mencari informasi berita yang sedang viral, mendapatkan teman baru dengan cara berinteraksi melalui live streaming yang dilakukan, pengisi waktu luang disaat anak remaja ini dalam keadaan bosan tidak ada kegiatan apapun yang bisa mereka lakukan. Aplikasi TikTok juga banyak disukai oleh para remaja karena mudah untuk digunakan dan tidak mempunyai banyak peraturan yang rumit.

4.2.2 Faktor yang mendorong terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok sangat populer pada kalangan generasi muda saat ini yang memberikan tren tersendiri, terlebih lagi dengan adanya pandemi yang dimulai sejak awal tahun 2020. Masa pandemi ini memberikan banyak kesempatan kepada remaja untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan akses internet. Penggunaan media sosial meningkat, baik untuk keperluan akademis maupun untuk saling sapa dengan teman-teman yang sering dilakukan lewat sosial media. Media-media untuk aktualisasi dari makin marak digunakan, aplikasi-aplikasi yang sebelumnya jarang digunakan, kini

untuk mengisi waktu luang dan berekspresi menjadi sebuah pilihan baru. Tiktok sebagai aplikasi berbagai video pendek dan unik menjadi salah satu aplikasi yang digemari.

Penggunaan media sosial untuk bersosialisasi dan melepas penat karena banyak aktivitas diluar yang dibatasi. Pembatasan aktivitas sosial ini menyebabkan anak remaja tidak memiliki aktifitas lebih yang dapat dilakukan di dalam rumah, mereka mengisi waktu luang dengan bermain gadget (handphone) berjam-jam lamanya membuka aplikasi TikTok, karena seperti yang di kemukakan di awal TikTok merupakan aplikasi yang menghibur dan adanya fitur-fitur yang dapat digunakan dalam aplikasi TikTok menjadikan kegiatan bagi mereka untuk mereka lakukan.

Konten – konten yang sering muncul di fyp anak remaja saat ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terbentuknya perilaku, seperti yang dikemukakan oleh narasumber yang bernama nazwa, bahwa

“Konten yang sering lewat di fyp saya adalah konten mukbang, kuliner, makeup, riview barang/makanan, konten bucin, I day in my live, dan quotes-quotes yang relate tentang kehidupan atau hal yang sama yang sedang saya alami. Random sih konten yang muncul kadang TikTok tahu isi hati dan fikiran saya, apa yang sedang saya pikirkan dan rasakan konten itu yang muncul di fyp saya dan tanggapannya adalah stop sebelum semakin saya terpengaruh terlalu jauh karena ketika konten hal yang positif yang membuat saya betah namun disisi lain ada konten yang membuat saya merasa ini terlalu berlebih untuk saya tonton maka stop jangan dilanjutkan di tonton skip”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yaitu angel, bahwa

“Konten yang sering muncul di fyp saya itu tentang konten dance, konten cover lagu, dan juga berita-berita terkini. Untuk saat ini banyak berita mengenai pilpres 2024 dan tentang perang israel palestina yang belum usai. Tanggapan saya tentang konten yang sering muncul di fyp saya yaitu sudah sesuai dengan apa kebutuhan dan kesenangan saya jadi dalam aplikasi ini sudah terangkum apa saja informasi yang saya butuhkan semua ada disini cari apapun disini pasti semua ada lengkap”

Dan tanggapan dari informan kunci selanjutnya yang merupakan anak SMA yang Bernama Cereun, beranggapan bahwa

“Konten yang sering muncul itu random kalo di FYP saya, kalo kita sering nonton video yang lucu nanti yang sering muncul video-video lucu, kalo kita suka baca quotes-soutes galau yang muncul yang seperti itu juga. Jadi apapun itu selama sesuai dengan mood saya akan saya tonton dan tanggapannya menurut saya jangan terlalu di anggap serius karena takutnya menjadi kepikiran atau overthinking”

Menurut informan ahli Ibu Rania sebagai seorang psikolog memberikan tanggapan mengenai hal ini, beliau mengemukakan bahwa,

“Banyak nya waktu yang kita habiskan dengan suatu hal itu pasti membentuk sebuah norma, kalo seseorang itu menghabiskan banyak waktu di TikTok pastinya ada norma-norma juga yang terbentuk dari hidup mereka entah itu norma sosial, salah satunya terkait dalam perilaku sosial. Karena sebenarnya dampak dari TikTok ini jika dibilang perilaku sosial mungkin banget terdampaknya. Apapun yang mereka sering lihat itulah yang akan membentuk sebuah kebiasaan dan ditiru oleh mereka”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa konten yang selalu tayang di aplikasi anak remaja itu macam-macam apapun bisa muncul, ada hal positif namun juga ada hal negatif. Apapun bisa terjadi, tergantung bagaimana cara kita mengelola konten apa yang akan terus muncul. Terbentuknya sesuatu karna adanya kebiasaan atau aturan yang selalu kita lihat akan menjadi kebiasaan yang mungkin baik ataupun buruk bagi penggunaanya, semua kembali kepada apa yang dilihat dan apa yang menjadi kebiasaan yang sering dilakukan.

Proses terbentuknya perilaku sosial di suatu wilayah melibatkan berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Perilaku sosial mencakup norma, nilai-nilai, interaksi sosial, dan pola-pola komunikasi di antara anggota masyarakat.

Proses terbentuknya perilaku sosial ini bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Faktor-faktor ini saling terkait dan kompleks, membentuk identitas dan budaya masyarakat di suatu wilayah.

Terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan aplikasi TikTok disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mendorong remaja dalam membentuk perilakunya secara berkala, seperti

mengikuti trend yang sedang berlangsung. Anak remaja cenderung ikut serta dalam tren agar merasa dirinya tidak tertinggal akan informasi terkini, ditambah lagi adanya rasa viralitas konten yang juga dapat menciptakan dorongan kepada anak remaja untuk turut berpartisipasi dan berbagi konten yang lebih menarik untuk disaksikan.

Selain itu media sosial TikTok juga memberikan pengguna platform untuk dapat berinteraksi satu sama lain melalui fitur komentar, kolaborasi, dan memberikan reaksi terhadap sebuah konten video. Interaksi ini juga menjadi salah satu faktor yang mendorong terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng.

Seperti yang diungkapkan salah satu narasumber anak remaja di Kampung Wareng yang mengatakan bahwa

“karena konten-kontennya yang menghibur dan bisa juga menghasilkan uang lewat live streaming di TikTok, semakin tertarik saya menggunakan aplikasi tersebut karena bisa menghasilkan sesuatu didalamnya selain bahan informasi tapi saya mendapatkan uang”

Menurut Angel, penggunaan media sosial TikTok membuat dirinya merasa terhibur dan juga mampu memberi penghasilan, sehingga dirinya merasa nyaman saat mengakses TikTok dan membuatnya berpikiran untuk turut serta membuat sebuah konten di aplikasi tersebut. Itulah yang membentuk perilaku sosialnya secara perlahan.

Faktor pendorong lainnya yaitu adanya pengaruh dari lingkungan anak remaja dengan usia yang berdekatan seperti yang terjadi pada anak remaja di Kampung Wareng dimana pola komunikasi yang terbentuk dalam lingkungannya di dominasi oleh percakapan antar remaja yang menggunakan media sosial TikTok, dan membahas seputar konten video yang telah mereka saksikan dan menarik bagi dirinya.

“karena selain konten yang bisa saya nikmati menjadi sebuah bahan informasi/berita, TikTok juga bisa membuat saya mendokumentasikan video untuk diri sendiri dan juga dilihat orang banyak, saya mendapatkan konten video dari orang lain begitu juga sebaliknya”

Menurut Travy , faktor pendorong terbentuknya perilaku sosial dalam menggunakan aplikasi TikTok disebabkan karena dirinya mampu turut berpartisipasi dalam sebuah konten video yang diunggah dan dapat ditonton oleh pengguna lainnya, sehingga dirinya merasa bersemangat dan termotivasi untuk terus mengembangkan karyanya.

Secara ilmu psikologis yang diungkapkan oleh informan ahli, penggunaan media TikTok mampu menghasilkan *instant gratification* dimana kita itu memang secara manusiawi memang lebih menyukai hal-hal yang instant, karena instant dapat mengubah mood kita, mengubah suasana hati kita, mengubah beban pikiran kita juga dalam waktu yang dekat meskipun tidak berarti menghilangkan mood nya tapi hanya sementara waktu.

Seperti yang diungkapkan Harold D. Laswell terbentuknya pola komunikasi disebabkan oleh faktor siapa, mengatakan apa, melalui siaran apa, dan memberikan efek apa. TikTok memenuhi seluruh unsur yang menjadi syarat pembentuk pola komunikasi, mulai dari seorang pembuat konten, hasil pembuatan dari konten video, platform media yang dapat dijangkau secara luas, dan tentunya efek yang dirasakan oleh para penonton akan berbeda setiap individunya berdasarkan sifat dan karakter individu masing-masing.

4.2.3 Dampak yang dirasakan dalam penggunaan Aplikasi Tiktok yang dapat membentuk perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng

Semakin berkembangnya teknologi, kini perilaku sosial dapat terbentuk secara digital. Maksudnya kini aplikasi digital telah memberikan dampak besar pada perilaku sosial di masyarakat.

Kemunculan aplikasi seperti TikTok, Facebook, Instagram, dsb. telah mengubah cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Masyarakat dapat berbagi informasi, foto, dan pendapat secara instan, yang mempengaruhi dinamika interaksi sosial.

Aplikasi digital kini juga telah memfasilitasi pembelajaran online dan akses ke sumber daya pendidikan. Hal ini dapat mempengaruhi cara orang memperoleh pengetahuan dan keterampilan hanya melalui internet.

Namun, penting untuk diingat bahwa perubahan-perubahan ini tidak selalu bersifat negatif atau positif secara mutlak. Pengaruh aplikasi digital tergantung pada konteks penggunaannya dan bagaimana masyarakat mengadaptasinya. Masyarakat perlu mengembangkan kesadaran dan literasi digital untuk mengelola dampak aplikasi digital pada perilaku sosial secara bijaksana.

Aplikasi TikTok dapat membentuk perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng disebabkan karena dampak yang dirasakan oleh setiap anak remaja yang menggunakan TikTok tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif ataupun sebaliknya. Dampak yang dimaksud adalah perubahan kepribadian sosial di dalam individu yang disebabkan karena menonton konten video yang ada di TikTok.

Selain itu pengaruh yang diberikan TikTok terhadap perilaku sosial juga dapat disebabkan karena adanya pembentukan identitas yang dilakukan oleh anak remaja melalui penggunaan foto atau konten video yang dibagikan untuk menggambarkan karakter mereka kepada publik, hal tersebut juga dapat terjadi karena anak remaja sedang berada dalam tahap mencari validasi dari teman, lingkungan, atau orang asing.

Proses interaksi yang terjadi di aplikasi TikTok juga secara tidak langsung dapat membentuk perilaku sosial anak remaja, dimana mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman yang sebaya, baik yang dikenal secara langsung ataupun secara daring. Dimana mereka dapat berbagi cerita, memelihara hubungan untuk terus berinteraksi, dan memberikan respons terhadap sebuah topik pembicaraan antara satu sama lain.

Penggunaan aplikasi TikTok yang menyebabkan terjadinya sebuah perilaku anak remaja yang membentuk kebiasaan baru setelah covid19 berakhir, karena pada saat covid tersebut anak-anak dibatasi untuk berinteraksi di luar rumah atau melakukan kegiatan apapun yang dilakukan, pada saat itu aplikasi TikTok lah alternatif bagi mereka untuk mengusir rasa bosan. Kebiasaan tersebut menjadi hal yang dilakukan saat ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan kunci yang Bernama Cereun, mengatakan bahwa

“Dalam satu hari saya bisa menghabiskan waktu 4-6 jam satpi tidak langsung sebegitu lamanya di jeda, kadang kalo lagi bosen saya buka TikTok karena waktu tidak terasa bisa 2 jam, lalu saya mencari kegiatan lain ketika bosan membuka lagi TikTok begitu terus. Saya membuka TikTok ketika bosan butuh hiburan”

Sementara sama halnya penuturan infroman kedua, yang diperoleh dari wawancara bersama Angel, yang mengetakan bahwa

“Dalam sehari mungkin kurang lebih 8 jam saya menggunakan aplikasi ini karena selain scroll TikTok kegiatan saya bermain TikTok adalah live streaming, selain saya bisa berinteraksi dan menenmukan teman baru saya juga bisa mendapatkan uang dari hasil live streaming tapi kalau lagi ada kegiatan mungkin cuma 4-5 jam saja karena se seru itu bermain TikTok jadi saya selalu menyempatkan untuk bermain aplikasi ini di setiap hari”

Dan batas waktu penggunaan TikTok yang efektif menurut Ibu Rania adalah

“Kalo bisa itu dibawah 3 jam untuk penggunaan internet, tapi saya bilang ini bukan spesifik harusnya ideal nya seperti apa karena saya melihat dan mengacu pada permasalahan dari internet addiction yaitu orang-orang yang memiliki kecanduan internet itu rata-rata menghabiskan waktunya itu diatas 5 jam sehingga diatas 5 jam itu pastinya itu sudah tidak sehat untuk seorang individu. Semakin sedikit pastinya semakin baik tapi akan lebih tepat lagi penggunaan yang cukup”

Peneliti juga menemukan faktor lain yang membuat anak remaja betah berlama-lama menggunakan aplikasi TikTok. Seperti yang di jelaskan dari remaja yang bernama nazwa, mengatakan bahwa

“Karena kegiatan saya hanya dirumah dan ketika sudah tidak ada pekerjaan apapun yang harus saya kerjakan beberes rumah atau tugas sekolah factor lainnya juga yaitu konten yang saya tonton sering kali terjadi pada hidup saya (relate) jadi saya terpengaruh oleh konten-konten tersebut, seperti paham dan mengerti apa yang saya rasakan, semakin penasaran kadang saya sukai konten-konten tersebut agar tidak hilang kontennya bisa tersimpan di arsip saya, semakin muncul hal hal yang relate denga napa yang terjadi dengan saya, semakin penasaran untuk terus scroll TikTok dan semakin betah saya bermain aplikasi ini”

Serta yang dikemukakan oleh informan kunci kedua yang bernama travy mengatakan bahwa,

“Konten yang menjadi factor saya betah berlama-lama selain informasi dan berita yang saya dapatkan ilmu serta wawasan baru mengenai otomotif dan memotivasi saya untuk memberikan ilmu yang saya punya juga untuk di share kepada yang lain, membuat konten yang sama mengenai seputar otomotif

adalah sebuah kepuasan bagi saya karena ilmu yang saya punya bisa saya bagikan kepada pengikut saya dan seluruh orang yang melihat konten saya”

Terdapat sisi positif dan negatif yang bisa diambil dalam faktor apa yang mendasari anak remaja betah berlama-lama menggunakan aplikasi tersebut, namun tidak dipungkiri bahwa ada faktor lain yang menjadi dampak negative bagi mereka menggunakan aplikasi tersebut selama berjam-jam itu. Seperti yang dikemukakan oleh cereun dampak yang dirasakan ketika bermain aplikasi TikTok terlalu lama adalah

“Setelah saya berlama-lama dan betah scroll TikTok jadi malas untuk melakukan aktivitas yang lain, mager untuk melakukan hal lain, dan bahkan merasa cape karena mungkin terlalu lama tanpa di sadari saya selalu menghabiskan waktu berjam-jam dan itu hal buruk yang tidak saya sadari tapi entah mengapa hal tersebut selalu saya lakukan setiap harinya, kecanduan TikToK dan saya berfikir kalo saya tidak membuka aplikasi TikTok sehari selalu tertinggal berita yang sedang viral”

Dan faktor lain yang menjadi hal negatif lainnya yang dirasakan oleh informan kunci kedua yang bernama Nazwa, mengemukakan bahwa,

“Dampak yang saya rasakan kadang saya jadi merasa overthinking dengan konten-konten yang sudah saya lihat di TikTok, kadang insecure karena saya berfikir orang lain ko bisa seperti itu tapi kenapa saya tidak, itu yang membuat pengaruh dampak yang sangat terasa tapi entah mengapa TikTok ini candu untuk saya buka setiap hari”

Dan informan kunci ketiga yang merasakan dampak positif yang dirasakan oleh Angel mengatakan bahwa,

“Dampak yang saya rasakan yaitu saya merasa mendapat informasi karena di fyp saya banyak berita-berita dan juga merasa tidak ketinggalan jaman keran mengetahui trend-trend yang sedang booming atau hal -hal yang sedang viral terjadi saat ini itu apa saja mendapat banyak informasi yang saya dapatkan dengan aplikasi ini”

Dan tanggapan dari Ibu Rania mengenai apakah ada dampak yang dirasakan oleh anak remaja sebagai psikolog mengatakan bahwa,

“Kurang lebih TikTok memiliki dampaknya, ada sisi positifnya anak-anak menjadi punya akses untuk memiliki pengetahuan yang banyak percaya diri entertainment. Dan ada pula dampak negatifnya tentu tidak bisa dipungkiri juga lebih banyak dan mengkhawatirkan”.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari faktor, dampak dan waktu lamanya penggunaan aplikasi TikTok dari hasil wawancara bersama informan kunci dan informan ahli, bahwa perilaku anak remaja dapat terbentuk dari kebiasaan sesuatu yang sering mereka lakukan dan menjadi suatu hal yang negatif jika di biarkan berlarut-larut, disisi lain penggunaan aplikasi ini terdapat hal positif seperti yang dikemukakan oleh informan kunci dan informan ahli diatas namun kecanduan sesuatu yang terlalu berlebihan bukan hal yang baik bahkan menjadi sesuatu hal yang negatif jika dilakukan tanpa batasan, pengawasan dan kesadaran dari diri untuk merubah pola hidup yang jauh lebih baik.

Pembentukan perilaku sosial memegang peranan penting dalam proses komunikasi, seperti yang terjadi pada anak remaja di Kampung Wareng yang menggunakan aplikasi TikTok, mereka cenderung memiliki kebiasaan yang berbeda dibandingkan sebelum menggunakan aplikasi TikTok.

Tidak seluruh dampak yang dirasakan oleh anak remaja di Kampung Wareng bersifat negatif, ada juga dampak positif yang diberikan aplikasi TikTok seperti halnya memberikan motivasi, semangat, kepercayaan diri, kreatifitas dalam mengembangkan potensi dalam diri.

“Dampak yang saya rasakan yaitu saya merasa mendapat informasi karena di fyp saya banyak berita-berita dan juga merasa tidak ketinggalan jaman keran mengetahui trend-trend yang sedang booming atau hal -hal yang sedang viral terjadi saat ini itu apa saja mendapat banyak informasi yang saya dapatkan dengan aplikasi ini”

Seperti yang diungkapkan salah satu narasumber, ia merasakan dampak bahwa dengan menggunakan aplikasi TikTok dirinya mendapatkan lebih banyak informasi mengenai berita-berita atau hal-hal terkini yang sedang viral.

Sedangkan menurut informan ahli Ibu Ranisa yang merupakan seorang psikologi, dampak yang diberikan oleh aplikasi TikTok terhadap anak remaja memang dapat memberikan efek positif, namun menurutnya setelah ditelaah lebih dalam, hal negatifnya juga banyak.

Adapun karena terlalu betah dan asik dengan konten yang menghibur sampai lupa waktu, menjadi malas-malasan untuk mengerjakan sesuatu hal

yang lain, malas untuk beraktivitas yang lainnya, dan merasa cape karena tidak terasa telah menghabiskan waktu berjam-jam untuk scroll konten di TikTok.

Adapun yang merasa insecure tidak percaya diri, overthinking berfikir berlebihan hal-hal negative terpengaruh dengan konten yang lewat yang dirasa kenapa orang lain bisa seperti itu sedangkan dirinya tidak bisa, sebetulnya ia mampu namun tergantung diri sendiri mau atau tidak, dan kenapa tidak mencoba gagal ataupun berhasil itu suatu hal yang biasa. Namun itu semua bisa dijadikan sebuah pengalaman dan pembelajaran bagi kedepannya, konten yang seperti ini yang seharusnya di hindari, konten yang berhubungan dengan kehidupan yang dijalannya dapat membuatnya semakin merasa terpuruk, ataupun melihat pencapaian orang lain yang dia hanya melihat hasil padahal di balik semua itu ada proses yang mungkin kita tidak tahu bahwa bagaimana susahnya mereka bisa berada di titik itu sekarang.

4.3 Pembahasan

Data-data pada pembahasan ini didapatkan peneliti dari hasil (*in-depth interview*) narasumber, yakni 5 narasumber dari anak remaja di Kampung Wareng yang menggunakan aplikasi TikTok yaitu. Selain wawancara dari pihak anak remaja di Kampung Wareng, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber dari pihak informan ahli yaitu seorang Psikologis yang bernama Ranisa Kautsar T., M.Psi.,

Wawancara terhadap kedua belah pihak dilakukan untuk mengemukakan persepsinya mengenai Penggunaan Aplikasi TikTok membentuk perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng.

Tentunya informasi yang dijabarkan oleh kedua pihak narasumber memiliki persepsi yang berbeda mengenai perilaku sosial anak remaja pada penelitian yang peneliti lakukan. Selain *in-depth interview* peneliti juga melakukan. Studi pustaka juga dilakukan peneliti sebagai acuan terhadap teori yang akan digunakan untuk memperkuat data penelitian ini.

4.3.1 Analisis Perilaku Sosial anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan media sosial TikTok

Media sosial atau new media yang digunakan anak remaja di Kampung Wareng pada saat ini yaitu berupa aplikasi media sosial TikTok merupakan fenomena yang menarik dan sangat unik untuk dilakukan penelitian.

Kebiasaan anak remaja dalam menghabiskan waktunya menyaksikan sebuah konten video yang diunggah di aplikasi TikTok yang dapat merubah kepribadian dari sikap dan sifat masing-masing individu yang sudah terbiasa mencari hiburan di aplikasi TikTok.

Media social terhadap anak remaja sebetulnya memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, namun penggunaan aplikasi TikTok menjadi bahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apa sebenarnya yang terjadi dalam proses perubahan pola komunikasi pada setiap anak remaja di Kampung Wareng.

Terbentuknya perilaku anak remaja dapat dianalisis dengan merujuk pada model teori interaksi simbolik, Dimana teori tersebut mempelajari mengenai sifat interaksi yang merupakan kegiatan sifat dinamis manusia, kontras dengan pendekatan structural yang memfokuskan diri pada individu dan ciri-ciri kepribadiannya, atau bagaimana structural sosial membentuk perilaku tertentu individu.

Untuk mengetahui setiap aspek Perilaku anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok dapat melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci dan panjang mengenai beberapa aspek perilaku ini:

1. Ekspresi Kreativitas dan identitas

- TikTok memberikan platform bagi remaja untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui pembuatan video pendek. Mereka dapat menunjukkan bakat mereka dalam tarian, menyanyi, dan berbagai bentuk ekspresi seni.

- Penggunaan filter, efek visual, dan musik di TikTok memberikan remaja cara yang unik untuk merancang dan menyampaikan pesan mereka. Ini dapat menjadi sarana positif untuk mengembangkan identitas kreatif mereka.

Aplikasi TikTok menjadi platform pembentuk pola komunikasi bagi anak remaja di Kampung Wareng melalui segala fitur yang disediakan. Sifat, kepribadian, cara berpikir anak remaja di Kampung Wareng terbawa dengan konten-konten yang terdapat dalam aplikasi TikTok, bahkan terkadang dapat merubah tingkat emosi yang sedang dirasakannya.

Beberapa narasumber yang diwawancarai mengatakan bahwa aplikasi TikTok merupakan sebuah media yang mampu memberikan informasi dan memberikan wawasan baru yang luas, selain itu tidak sedikit yang mengatakan jika menonton TikTok hampir menjadi kebiasaan yang tidak bisa terlewat dalam kegiatan sehari-harinya.

Dalam sudut pandang informan ahli ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog, mengenai hal tersebut dirinya mengatakan bahwa anak remaja jaman sekarang akan lebih mudah untuk terpengaruh secara perilaku, psikis, dan emosional nya melalui aplikasi TikTok, dikarenakan kemudahan akses internet yang menjadi sebuah hal yang pokok untuk dimiliki setiap anak remaja untuk masa sekarang, membuat segala informasi yang terkandung di dalam sebuah konten di TikTok akan dikonsumsi oleh anak-anak remaja seperti di Kampung Wareng.

Dampak dari mengkonsumsi tontonan video di TikTok lah yang turut membentuk pola komunikasi sosial anak remaja di Kampung Wareng. Oleh karena itu jika ditelaah dari konsep *source* maka aplikasi TikTok memang memenuhi kriteria untuk menjadi sebuah sumber yang dapat memanipulasi kemana arah pola komunikasi akan terbentuk.

2. Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental

- Penggunaan TikTok dapat memiliki dampak pada kesehatan mental remaja. Konten yang dihadirkan dapat memengaruhi persepsi tubuh dan citra diri, serta memicu perbandingan sosial yang merugikan.
- Kompetisi dan perbandingan dengan pengguna lain mungkin dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan menekan remaja untuk mencapai standar kecantikan atau keberhasilan tertentu.

Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima. Ini dapat berupa ide, gagasan, fakta, atau emosi yang diinginkan sumber untuk dipahami atau diterima oleh penerima yang dapat mempengaruhi kesehatan mental pengguna aplikasi tiktok karena yang konten yang di tonton bisa apa saja muncul.

Dalam penelitian ini unsur sebuah pemikiran yang dibuat oleh seorang pembuat konten video di aplikasi TikTok yang menerapkan kreativitas nya kedalam sebuah konten yang di unggah ke aplikasi agar dapat ditonton atau disaksikan oleh pengguna aplikasi TikTok lainnya.

Gaya penyampaian pesan, termasuk pilihan kata, nada suara, atau ekspresi wajah, dapat memengaruhi bagaimana pesan diterima. Gaya komunikasi dapat mencakup aspek-aspek non-verbal yang memperkaya makna pesan. Jika dalam aplikasi TikTok maka penambahan unsur seperti suara, pemilihan latar belakang lagu juga dapat mempengaruhi bagaimana pesan akan diterima oleh penontonnya.

Berdasarkan hasil wawancara, anak remaja di Kampung Wareng juga menyadari bahwa penggunaan dan penyampaian pesan yang dilakukan oleh pembuat konten melalui video yang diunggah di aplikasi TikTok dapat mempengaruhi cara mereka menangkap informasi yang dilihatnya.

Hal tersebut juga menggambarkan pentingnya sebuah pesan dalam proses penyampaian komunikasi, sehingga dapat mempengaruhi penerima pesan secara fisik maupun psikisnya. Selain karakter yang muncul dalam konten video TikTok unsur pendukung lainnya seperti pemilihan kata, lagu,

dan tampilan pendukung, menjadi bagian yang penting dalam penyampaian sebuah pesan.

Menurut informan ahli Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog, sebuah konten di aplikasi TikTok memang sangat berpotensi untuk dapat mempengaruhi pola komunikasi anak remaja. Ditambah dengan berbagai fitur pendukung yang membuat penontonnya semakin tertarik untuk berlama-lama menghabiskan waktunya.

Namun, ibu Ranisa mengatakan bahwa proses penyampaian pesan akan menjadi kurang efektif jika terdapat unsur kebosanan di dalamnya, oleh karena itu pembuatan konten yang kreatif dan juga durasi penayangan konten video juga berpengaruh dalam proses penyampaian pesan dalam unsur pembentuk pola komunikasi.

Ibu Ranisa juga mengatakan bahwa terdapat proses yang namanya *instant gratification* yang dirasakan para anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok, dimana mereka akan merasakan kesenangan yang instan, seketika merubah perasaan dan *mood* mereka, merubah suasana hati, merubah beban pikiran, dalam waktu dekat. Setidaknya hal tersebut yang membuat para anak remaja di Kampung Wareng merasa betah jika menghabiskan waktu luangnya untuk menggunakan aplikasi TikTok.

3. Interaksi Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya

- TikTok memungkinkan remaja terhubung dengan teman sebaya mereka dan membentuk komunitas daring. Interaksi positif dapat meningkatkan dukungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan emosional.
- Di sisi lain, tekanan konformitas sosial dan hasrat untuk mendapatkan pengakuan di platform tersebut bisa memengaruhi perilaku remaja, baik dalam hal gaya berpakaian, trend, atau pola perilaku tertentu.
- Ada risiko keamanan terkait dengan penggunaan TikTok, termasuk privasi dan keamanan data pribadi. Remaja perlu diberi pemahaman tentang cara

menjaga informasi pribadi mereka dan mengenali potensi risiko seperti perundungan daring.

Menurut penilitan yang dilakukan kepada anak remaja di Kampung Wareng sebagian besar menggunakan media *handphone* sebagai alat untuk mengakses aplikasi TikTok dalam kegiatannya sehari-hari. Mereka menggunakan *handphone* untuk menonton dan juga mencari informasi yang terdapat dalam sebuah konten di TikTok.

Aplikasi TikTok menjadi media yang membantu proses komunikasi agar tersampaikan dengan baik kepada penerima, peran *handphone* juga telah berhasil memberikan efek kepada anak remaja di Kampung Wareng yang rutin menggunakan aplikasi TikTok.

Perubahan pola pikir yang terjadi pada salah satu informan diatas menjadi contoh bahwa media sosial berhasil dalam tugasnya menjadi sebuah sarana yang dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada penerima. Dimana penerima dapat terpengaruh secara fisik dan psikisnya untuk turut berpartisipasi dalam pembuatan konten di aplikasi TikTok setelah menyaksikan beberapa konten di aplikasi tersebut melalui *handphone*.

Hal tersebut membuktikan bahwa sumber informasi yang terdapat pada aplikasi TikTok telah memiliki kesesuaian sikap dan nilai antara sumber dan penerima sehingga efektivitas komunikasi dapat terjalin dengan baik namun memiliki resiko yang besar pula.

4. Pertumbuhan dan Pembelajaran

- TikTok juga dapat menjadi sumber pembelajaran informal. Remaja dapat memanfaatkan platform ini untuk memperoleh keterampilan baru, mulai dari keterampilan seni hingga keterampilan pengeditan video.
- Pembuatan konten dan pengembangan keterampilan pengeditan video dapat membantu remaja memahami aspek kreatif dan teknis dari produksi media.

- Peran orang tua dalam memantau dan membatasi waktu penggunaan TikTok oleh anak remaja sangat penting. Pemantauan dapat membantu mencegah kecanduan media sosial dan memastikan waktu yang seimbang antara aktivitas online dan offline.
- Tanggung jawab individu dalam menggunakan platform dengan bijak dan etika online perlu ditekankan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan positif di TikTok.

Terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan aplikasi TikTok disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mendorong remaja dalam membentuk perilakunya secara berkala, seperti mengikuti trend yang sedang berlangsung. Anak remaja cenderung ikut serta dalam tren agar merasa dirinya tidak tertinggal akan informasi terkini, ditambah lagi adanya rasa viralitas konten yang juga dapat menciptakan dorongan kepada anak remaja untuk turut berpartisipasi dan berbagi konten yang lebih menarik untuk disaksikan.

TikTok menjadi media yang mampu merubah gaya perilaku sosial remaja di Kampung Wareng hanya melalui sebuah tayangan video konten yang berdurasi sekitar 30 – 120 detik dan membuat orang yang menontonnya merasa menikmati atau bahkan mengalami perasaan yang sama dengan pembuat konten video tersebut.

Dampak dari mengkonsumsi tontonan video di TikTok lah yang turut membentuk pola komunikasi sosial anak remaja di Kampung Wareng. Oleh karena itu jika ditelaah dari konsep *source* maka aplikasi TikTok memang memenuhi kriteria untuk menjadi sebuah sumber yang dapat memanipulasi kemana arah pola komunikasi akan terbentuk.

4.3.2 Analisis Faktor yang mendorong terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng dalam menggunakan aplikasi TikTok

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dan informan ahli ada beberapa hal atau faktor yang mendorong terbentuknya perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng, faktor tersebut mempengaruhi penggunaan aplikasi Tik Tok menurut Mulyana dalam

Deriyanto dan Qorib (2018:78), penggunaan TikTok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawananan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

1. Faktor Internal Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi Tik Tok :

a. Perasaan dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi Tik Tok, karena apabila seseorang perasaannya tidak senang atau tidak menyukai aplikasi tersebut maka tidak akan menggunakannya. Dan perasaan ini sangat mempengaruhi sikap anak remaja tersebut, ketika memiliki perasaan sedih, bosan, bingung, dan perasaan lainnya ada ketertarikan untuk membuka TikTok untuk menghilangkan perasaan yang dirasakan pada saat itu, setidaknya ketika membuka aplikasi TikTok perasaan yang dirasakan akan teralihkan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Ibu Rania anak remaja tiap harinya tidak mungkin jika tidak membuka aplikasi TikTok pasti dalam sehari anak remaja membuka atau memainkan aplikasi TikTok.

b. Sikap dan Karakteristik Individu faktor yang mempengaruhi dan berdampak pada anak remaja, penggunaan aplikasi TikTok jika berlebihan pun tidak baik, jam yang perlu di perhatikan tidak lebih dari 5jam sehari, namun karna kebiasaan yang merubah sikap anak remaja tersebut TikTok menjadi sebuah kebutuhan, dan itulah yang membentuk sebuah sikap dan karakter remaja saat ini. Faktor yang disebabkan adalah sebuah konten yang selalu muncul di fyp mereka yang berdampak kepada sikap atau karakter anak tersebut menjadi pemalas, menjadi overthinking, dll jika dilihat dari sisi negatif, namun jika dilihat dari sisi positif sikap dan karakter anak remaja menjadi kreatif memiliki sebuah ide-ide baru, wawasan yang luas serta informasi dan berita yang mereka temukan kapanpun dan apapun

mereka bisa temukan di aplikasi TikTok tersebut. Tiktok mempunyai banyak ruang untuk mengembangkan diri ke arah positif, mengikuti video tutorial dan mempelajari hal-hal yang bermanfaat. Tiktok juga memberikan banyak dampak bagi para pengguna, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dari dampak positifnya adalah bahwa akun Tiktok yang menyediakan konten-konten tutorial yang bermanfaat bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi banyak pengguna Tiktok.

c. Prasangka ketika seseorang memiliki prasangka baik pada saat menggunakan sebuah aplikasi maka akan tidak ada sisi negatif dalam penggunaan aplikasi tersebut, begitu juga sebaliknya. Faktor internal sangat mempengaruhi penggunaan individu dalam menggunakan aplikasi tersebut. Faktor internal termasuk dalam sebutan proses belajar dalam penggunaan media sosial. Dalam penggunaan aplikasi Tiktok tidak hanya sebagai hiburan saja, tetapi bisa digunakan untuk interaksi dan mengenal orang baru. Kreatifitas juga dapat di kembangkan dengan menggunakan aplikasi ini. Dilihat dari negatifnya aplikasi ini juga memiliki sisi negatif, seperti merubah kebiasaan baik menjadi buruk, melihat tayangan konten yang tidak seharusnya tayang lewat di fyp mereka dan pengaruh yang mempengaruhi pikiran serta apapun yang mereka sering lihat itulah yang akan membentuk sebuah kebiasaan dan ditiru oleh mereka.

2. Faktor Eksternal dalam penggunaan aplikasi tiktok adalah informasi. Karena identitas media sosial itu sendiri adalah informasi, dengan adanya media sosial pengguna mengkreasikan, representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Apabila tidak ada informasi mengenai aplikasi Tik Tok maka pengguna tidak akan mengetahui dan mengenal aplikasi tersebut.

Informasi berupa konten yang tayang pada pengguna TikTok menjadi salah satu faktor eksternal. Konten berupa vidio dengan durasi pendek dapat diserap oleh otak secara mudah, karena informasi yang di berikan itu secara

singkat, jelas, dan mudah dipahami. Konten atau informasi yang ditayang bermacam-macam apapun bisa muncul. Di aplikasi TikTok, orang-orang mendapatkan informasi dengan membagikan video, hingga informasi tersebut ditransmisikan dengan cepat ke pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan bahwa informasi menjadi identitas di media sosial karena media sosial menciptakan ekspresi identitas seseorang, menciptakan konten dan berinteraksi secara informatif. Oleh karena itu, informasi tersebut berdampak signifikan terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Jika seseorang tidak memiliki informasi tentang TikTok, mungkin mereka tidak tahu tentang aplikasi TikTok atau bahkan menjadi pengguna.

Maka dari itu konten memiliki hal positif namun juga ada hal negatif. Apapun bisa terjadi, tergantung bagaimana cara kita mengelola konten apa yang akan terus muncul. Terbentuknya sesuatu karena adanya kebiasaan atau aturan yang selalu kita lihat akan menjadi kebiasaan yang mungkin baik ataupun buruk bagi penggunanya, semua kembali kepada apa yang dilihat dan apa yang menjadi kebiasaan yang sering dilakukan.

4.3.3 Analisis Aplikasi Tiktok dapat membentuk perilaku sosial anak remaja di Kampung Wareng

Terbentuknya sebuah perilaku sosial anak karena adanya kebiasaan yang selalu dilakukan secara berulang-ulang. Kecanduan sesuatu hal yang menjadi munculnya sebuah dampak yang baik ataupun tidak baik, seperti yang dituturkan oleh ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog, sebagai seorang ahli dibidang psikolog beliau memberikan tanggapan mengenai dampak positif dan negative mengenai penggunaan aplikasi TikTok ini. Beliau mengatakan bahwa sisi negatif lebih banyak ketimbang sisi positifnya. Ada lima point untuk sisi negatif dan tiga point untuk sisi positifnya. Berikut penjelasan dampak negatif yang di kemukakan oleh Ibu Rania:

Menurut Ibu Rania dampak negatif terlalu lama dalam penggunaan aplikasi TikTok yang dapat dirasakan oleh anak remaja yaitu:

1. *Addiction* (kecanduan), hal-hal yang menyenangkan itu menyebabkan kecanduan seperti obsesi adalah ketika disaat kita ingin sesuatu tapi otak kita tidak bisa berhenti memikirkan (fikiran yang terus menerus tentang hal yang menyenangkan, tentang fantasi, tentang hal-hal menarik di dalam TikTok). Ada perilaku kompulsi adalah perilaku berulang ketika kita ingin berhenti tapi kita tidak bisa berhenti (perilaku yang berulang-ulang). Karena addiction ini akan mempengaruhi focus mereka dalam belajar. Karena konsentrasi yang tidak panjang, ada penurunan kualitas konsentrasi pada saat di tempat yang tidak semenarik TikTok.
2. *Sliding wrong value* (menggeser nilai yang salah), banyak nilai-nilai yang ekstrem yang kita khawatirkan berdampak ke anak seperti hal-hal yang seharusnya tidak diketahui. Saat anak-anak identitasnya belum terbentuk belum bisa mengidentifikasi sepenuhnya diri mereka siapa mungkin ada nilai-nilai lgbt yang masuk, yang belum saatnya mereka memahami dan mengambil keputusan mereka itu siapa. Tapi akhirnya mereka menjadi terlalu cepat mendefinisikan bahwa mereka ini apa. Bahayanya ada nilai-nilai pornografi atau rasisme yang seharusnya mereka tidak ketahui. Karena itu cukup mengkhawatirkan jika ada nilai-nilai yang kurang baik.
3. *Blind imitation behavior* (meniru perilaku yang memang tidak ada panduannya). Jika ada seorang anak yang tidak percaya diri dengan penampilannya mereka akan mencontoh bahwa menjadi seseorang yang sempurna itu ternyata seperti apa yang mereka tonton. Itu akan berdampak pada kondisi mental mereka.
4. *Cyber bullying* dan masalah psikologis lainnya. Tidak sedikit mungkin ada pembahasan-pembahasan soal anak-anak yang prustasi misalnya ada yang sering soal dijauhi oleh temannya, atau perundungan tentang hal-hal kemampuan yang dimiliki seseorang. Dan itu rentan pada anak-anak untuk mengalami kecemasan, depresi, bahkan kondisi anak remaja jadi tidak bisa fokus mengerjakan tugas sekolah. Jadi bahkan mereka takut ke dunia

nyata atas apa yang mereka lakukan di sosial media yang belum tentu juga sepenuhnya salah karena cyber bullying.

5. Kesehatan fisik, tidak menutup kemungkinan waktu dulu gaharus ada layer handphone atau kecerahan handphone mata kita masih terjaga tapi kalo anak sekarang pemasalahan mata, tangan karena memegang handphone terus, badan pegal karena tiduran dalam waktu yang lama, saya rasa ada permasalahan fisik yang berdampak kepada mereka”.

Dan dampak positif yang dikemukakan oleh ibu Rania yaitu,

1. Anak-anak menjadi percaya diri, mereka punya rasa tahu punya identitas seperti apa, skill apa. Mereka akan percaya diri dengan kemampuan mereka, ada nilai nilai positif yang mereka terima misalnya seperti tidak boleh bodyshaming, mereka mempunyai mindset yang baik, percaya diri dengan apa yang mereka punya.
2. Mempunyai inspirasi – inspirasi yang mereka punya semakin banyak ilmu pengetahuan, yang mereka dapat.
3. Kreatifitas meningkat seperti yang awal saya katakan, mereka mempunyai skill yang mereka dapat seperti skill dance, masak, dll.

Pesan yang disampaikan oleh informan ahli dibidang psikolog yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog. Bahwa adanya teknologi mestinya mempermudah hidup bukan mempersulit hidup. Perlu kita sadari jangan-jangan dibutuhkan bukan internet tapi kita butuh untuk menikmati kebosanan kita, menikmati masa-masa tanpa sosial media, karena toleransi atas rasa bosan yang sekarang hilang semenjak ada sosial media apalagi TikTok ini, lima menit tanpa internet tuh rasanya seperti kaya manusia purba, apalagi tentang FOMO (*Fear Of Missing out*) adalah rasa takut “tertinggal” karena tidak mengikuti aktivitas tertentu. Jadi jangan lupa menikmati hidup jangan menjadikan internet sebagai hal yang ribet.

Kesimpulan yang bisa peneliti rangkum mengenai dampak apa yang anak remaja saat ini rasakan setelah menggunakan aplikasi TikTok, ada hal positif yang mereka rasakan ketika informasi ataupun berita yang mereka

dapatkan sesuai apa yang menjadi kebutuhan. Adapun karena terlalu betah dan asik dengan konten yang menghibur sampai lupa waktu, menjadi malas-malasan untuk mengerjakan sesuatu hal yang lain, mager untuk beraktivitas yang lainnya, dan merasa cape karena tidak terasa mungkin waktu yang begitu cepat berlalu menghabiskan waktu berjam-jam untuk scroll TikTok, lalu yang merasa insecure tidak percaya diri, overthinking berfikir terlalu berlebihan karena hal-hal negatif yang belum terjadi namun terpengaruh dengan konten yang lewat yang dirasa kenapa orang lain bisa seperti itu saya tidak bisa, sebetulnya bisa namun tergantung diri sendiri mau atau tidak, dan kenapa tidak mencoba gagal ataupun berhasil itu suatu hal yang biasa namun itu semua bisa dijadikan sebuah pengalaman dan pembelajaran bagi kedepannya.

Konten yang seperti ini yang seharusnya di hindari konten yang nyata dengan kehidupan yang membuatnya semakin merasa terpuruk ataupun melihat pencapaian orang lain yang hanya melihat hasil padahal di balik semua itu ada proses yang mungkin kita tidak tahu bahwa bagaimana susahny mereka ada di titik itu sekarang.

Kadang ada hal yang baik yang bisa di ambil dari aplikasi TikTok tapi tidak sedikit juga anak remaja yang terpengaruh karena apa yang dilakukan orang lain atau kata-kata yang relate dengan mereka dan menjadi malas untuk melakukan kegiatan lain ini hal yang paling bahaya jika terus menerus dibiarkan. Maka dari itu peneliti sedikit memberikan informasi atau saran yang bisa diberikan kepada mereka bahwa, jadilah diri sendiri apapun itu tetap bertahan, kamu sempurna kamu bisa kamu berharga sayangi diri sendiri tidak usah melihat apapun dari orang lain, jika sekiranya itu berpengaruh buruk bagimu maka skip tidak usah dilihat, terus semangat karena masa depan kalian masih panjang dan yakin semua akan baik baik saja karena Tuhan sudah atur semuanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Pertama: Penggunaan Aplikasi Tiktok pada remaja di Kampung Wareng adalah dari hasil wawancara peneliti dapat diberikan kesimpulan bahwa mayoritas remaja bermain Tiktok untuk melepas rasa bosan. Penggunaan Aplikasi Tiktok terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Remaja sering menggunakan aplikasi Tiktok untuk mengekspresikan diri, ada juga remaja yang kadang-kadang menggunakan aplikasi Tiktok untuk mencari hiburan dan melepas rasa bosan, serta sebatas mempunyai akun tetapi tidak mengunggah konten video hanya sekedar menonton.
2. Perilaku Remaja yang bermain Tiktok di Kampung Wareng dari segi sosial yaitu remaja yang sering menggunakan aplikasi Tikok dari segi sosialnya kurangnya interaksi dengan lingkungan karena anak remaja sering menghabiskan waktu di kala bosan membuka aplikasi TikTok yang tidak terasa waktu tersebut habis berjam-jam tanpa di sadari mengurangi interaksi sosial secara nyata dengan teman-teman di sekitar. Remaja yang kadang-kadang menggunakan Tiktok dari segi sosialnya seperti kurangnya interaksi dan keburu rasa malas dengan alasan mager karna terlalu lama bermain aplikasi TikTok menyebabkan secara fisik pun terganggu. Remaja yang hanya menonton video tanpa mengunggah konten video dari segi sosialnya seperti menambah relasi teman, dari segi.
3. Pandangan psikolog terhadap remaja yang bermain Tiktok di Kampung Wareng adalah mengatakan bahwa peran orang tua sangatlah penting karena orang tua sebagai guru pertama seorang anak dalam mengajarkan dan mengawasi anak ketika menggunakan media sosial, karna TikTok mempunyai dampak negatif yang begitu besar terhadap aktivitas remaja.

Semenjak hadirnya Aplikasi Tiktok remaja mengalami perubahan seperti mageran, lupa waktu, dan mengabaikan hal-hal kegiatan positif yang bisa dilakukan

selain menggunakan aplikasi TikTok. Namun disisi lain, aplikasi Tiktok memberikan pengaruh baik seperti menambah wawasan, ide-ide baru dan kreativitas remaja.

5.2 Rekomendasi

Setelah mempelajari dan menganalisa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Remaja Pengguna Aplikasi TikTok

Harus memiliki batas dan kontrol diri dalam hal kecanduan penggunaan aplikasi TikTok ini karena apapun yang dibiasakan akan mencoba untuk memperngaruhi diri dalam hal-hal perilaku yang mulai tidak disadari bahwa itu dapat merugikan diri sendiri. Serta dalam hal pengawasan Orang tua dan keluarga harus bisa mengedepankan kontrol dan pengawasan yang ekstra terhadap remaja masa kini. Orang tua harus memberikan batasan dalam penggunaan handphone dan bermain Tiktok. Memberikan nasehat-nasehat serta menegur akan bahaya bermain Tiktok. Baik pengetahuan ilmu agama dan memberikan batasan dalam pergaulan keseharian anak. Memberikan tugastugas baru yang lebih bermanfaat dan dapat menjauhkan dari aktivitas pemain Tiktok. Di sekolah pun peran guru sebagai orang tua kedua, memberikan pendidikan akan bahayanya bermain Tiktok. Seorang guru mempunyai peran yang begitu penting untuk memberikan pengetahuan dan arahan serta edukasi untuk menyadarkan seorang remaja akan bahaya bermain Tiktok.

2. Peneliti selanjutnya

berharap penelitian ini dapat dijadikan kontribusi dan referensi mengenai penggunaan media sosial TikTok bagi anak remaja. Peneliti menyarankan agar selanjutnya dilakukan penelitian mendalam. Dan lebih menyempurnakan alat pengumpulan data, misalnya interview lebih mendalam untuk lebih memahami kondisi subjek dan hal-hal yang belum terungkap.

3. Universitas Sangga Buana YPKP

Setelah selesai penelitian ini peneliti menyarankan agar jam buka perpustakaan setiap hariya bisa lebih lama agar mahasiswa yang sedang

mengerjakan tugas akhir dapat lebih lama di perpustakaan. Serta dapat leluasa di perpustakaan tanpa khawatir perpustakaan segera tutup.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, M. 2014. *Memahami Riset Perilaku Dan Sosial*. Jakarta. Bumi Perkasa.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Bittner. (1980). *John R. Mass : Communication, an Introduction Prentice-Hall*.
- DeFleur, M. L & Ball-Rokeach, S. (1989). *Theoris of Mass Communication*. Edisi 5. White Plains, NY : Longman
- Cangara, Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Denis McQuail, (1987). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta : Erlangga.
- Djerubu, David, Hendri, Innez, dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Solo, Pradina Pustaka Grup.
- DeFleur, M. L & Dennis E, (1985). *Understanding Mass Communication*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Dominick, Joseph R. (2001). *The Dynamic of Mass Communication*. New York : Random House.
- Effendi, Onong. (1993). *Komunikasi dan Praktek*. Remaja : Bandung.
- Effendi, Onong Udjana. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Udjana. (2003). *Ilmu Teori, dan Filsafat*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Effendi, Onong Udjana. (2007). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Udjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Levy, Pierre. (2010). *New Media Teori dan Aplikasi*. Hal.30.
- Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 38-324. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2003). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Ruli. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cyber Media) : Edisi Pertama*. Hal. 7. Jakarta : Kencana Media Group
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017..
- Siyoto Sandu, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Subkhi, Akhmad. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- W, Sarwono Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000 S/D 2011.

Jurnal

Akbar, Rahmandika S. (2022). *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya*.

Elfira, Ayu. (2022). *DAMPAK APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN CIKORO KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA*. Ebook.

Prakoso, Agis D. (2020). *Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru, Kecamatan Sukarame*. Lampung.

Putri, Dwi R. A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang*. Ebook.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi>

Sahid, Kolbi A. (2019). *Persepsi dan Upaya Remaja dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Keagamaan*. Jakarta.

Website

Hardita, Novi.A (2020) *Pengertian Remaja Menurut Para Ahli dan WHO*. E-Book
<https://www.diadona.id>

Kemendes.go.id (2018) *menkes: remaja indonesia harus sehat*. E-Book
<https://www.kemendes.go.id>

Kemp, Simon (2023) *DIGITAL 2023 : INDONESIA*. Ebook.
<https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>

Mutia, Cindy. (2023). *10 Negara dengan pengguna TikTok terbanyak di dunia*. Ebook. Laporan *We Are Social*. <http://databooks/pengguna-TikTokterbanyak-di-dunia>.

Puspita, Meri. (2020). *TikTok Adalah (Pengertian), Asal, Manfaat, Efek Negatifnya*. Ebook. <http://www.pojoksosmed.com/TikTok/tik-tok-adalah>



Website Resmi Kota Bandung. *Situs Resmi Kecamatan Panyileukan*
Ebook. <https://www.bandung.go.id>

BPS Kota Bandung. *Administrasi Penduduk Kecamatan Panyileukan*
Ebook. <https://bandungkota.bps.go.id>



LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

	USB UNIVERSITAS SANGGA BUANA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YPKP Jl. PHH. Mustopa No. 68 Telp. 022-7275489, 7202841 Fax. 022-7201756 BANDUNG 40124
Nomor	: 216/01.1-ILKOM-FISIP/IX/2023
Lampiran	: -
Perihal	: <u>Permohonan Izin Penelitian</u>
 Kepada Yth. Ketua RT & RW Kampung Wareng di Jl. Sindangsari Kampung Wareng Kecamatan Panyileukan Kelurahan Cipadung Kulon Kota Bandung.	
 <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
"Teriring salam hormat, semoga rahmat dan karunia Allah SWT senantiasa menyertai Bapak/Ibu, <i>Amin.</i> "	
Dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam kurikulum, setiap mahasiswa jenjang Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sangga Buana (USB) YPKP, diharuskan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data/informasi yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi.	
Sehubungan hal tersebut, dengan ini kami sampaikan permohonan izin bagi mahasiswa :	
Nama	: Ranti Nova Berlianti
NPM	: 3112191214
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan)
Rencana Judul Penelitian	: Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Perilaku Sosial Anak Remaja di Kampung Wareng.
Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
Bandung, 18 September 2023	
 Dr. Hersusetiyati, Dra., M.Si.	

Surat Izin Balasan Penelitian

KAMPUNG WARENG RW02
Kelurahan Cipadung Kulon Kecamatan
Panyileukan Kota Bandung 40614

Surat Keterangan

Bandung, 22 September 2023

Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Permohonan
Izin Penelitian

Kepada :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sangga Buana
JL.PHH.Mustopa No 68 Bandung 40124

Dengan Hormat,

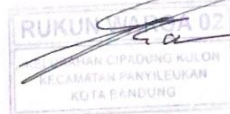
Sehubungan dengan surat tanggal 18 September 2023 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Ranti Nova Berlianti NPM 3112191214 dengan judul "Penggunaan Aplikasi Tiktok Membentuk Perilaku Anak Remaja Di Kampung Wareng".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata - mata untuk keperluan akademik.
3. waktu pengambilan data dilakukan di waktu kapanpun saat diperlukan.

Demikian surat balasan dari kami. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Ketua RW 02 Kampung Wareng



Dindin Zaenudin

Dokumentasi Setelah Wawancara Bersama Informan Kunci dan Informan Ahli



(Foto Bersama Bapak RW02 Kampung Wareng)



(Cereun Surwa Azzahra, Pelajar SMA)



(Nazwa Aprilian Sundari, Pelajar SMK)



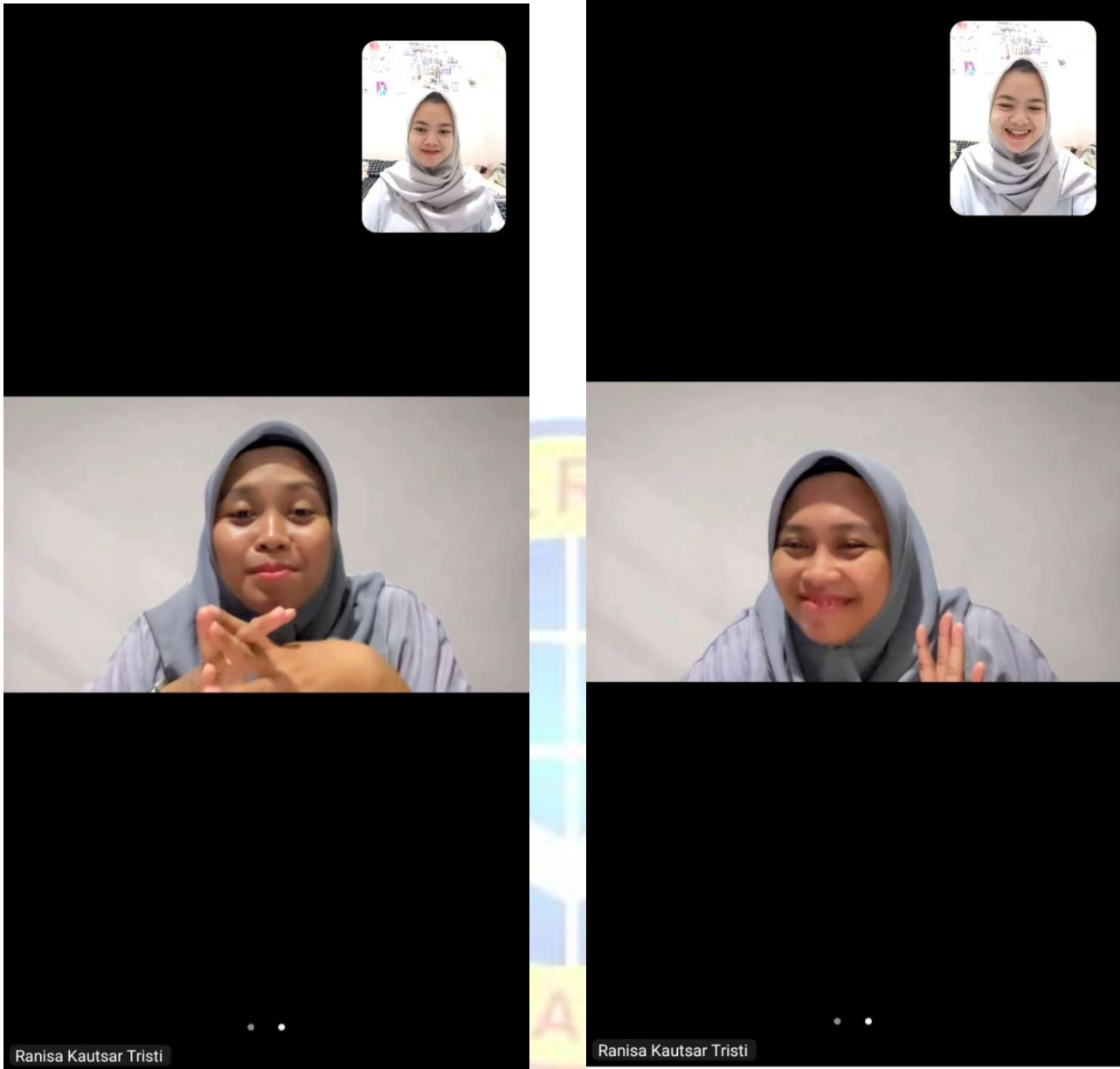
(Erlangga Surwa Putra, Mahasiswa)



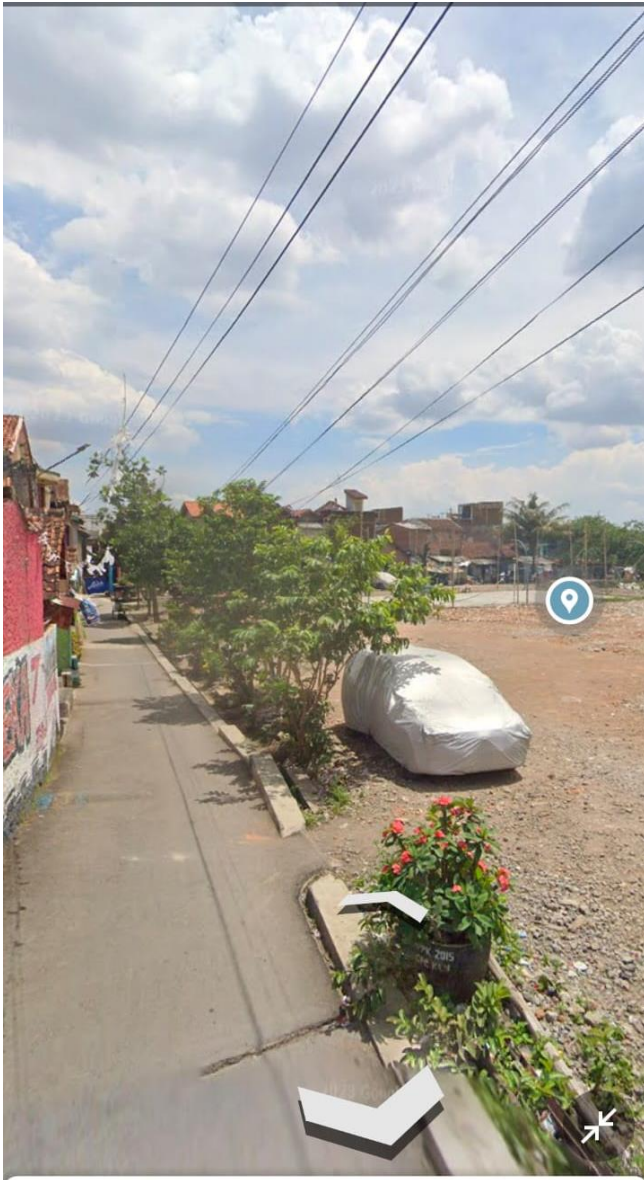
(Lia Angelica Damayanti, Mahasiswa)



(Travy Briliyando Reksa, Pekerja)



(Foto wawancara dan setelah wawancara dengan ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog)



Bandung, Jawa Barat


10 bulan lalu



Lokasi Kampung Wareng

Media Sosial TikTok Informan Kunci

← **erlangptra** 🔔 ➦



@erlangptra

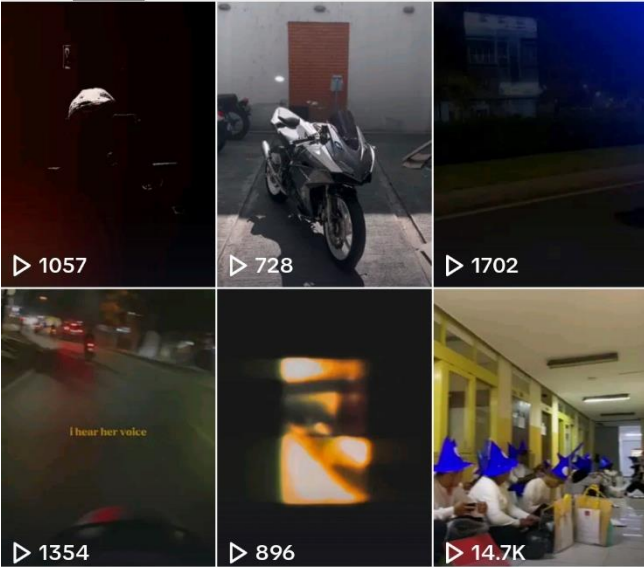
202 Mengikuti | **363** Pengikut | **2648** Suka

Ikuti **Pesan** ▼

Hllouu

📷 Instagram | 📧 Balasan Anda

☰ ↻ 📌




▶ 1057 | ▶ 728 | ▶ 1702

▶ 1354 | ▶ 896 | ▶ 14.7K

☰ 🏠 ↶

← **ayyitsreun** 🔔 ➦



@reunsworld


99 Mengikuti | **745** Pengikut | **59.7K** Suka

Ikuti **Pesan** ▼

👤 Berteman dengan Nesyaputt

📧 Balasan Anda

☰ ↻ 📌



▶ 188 | ▶ 221 | ▶ 324.3K

☰ 🏠 ↶



travyreksa_



@travyreksa

296

Mengikuti

840

Pengikut

390

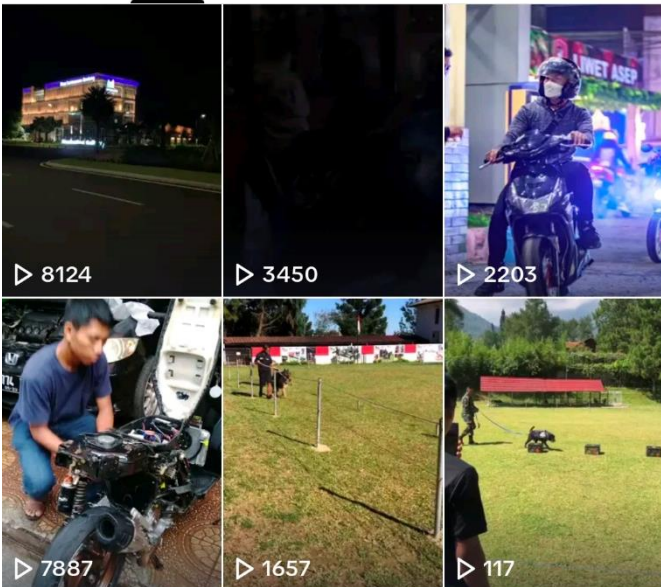
Suka

Ikuti

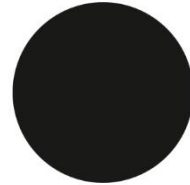
Pesan



Balasan Anda



wawa



@aprlnzw

18

Mengikuti

15

Pengikut

6

Suka

Ikuti



Balasan Anda



Akun ini privat

Ikuti akun ini untuk melihat konten dan keterlibatannya





Angelica 🧐



@angieeku

248

Mengikuti

11.5K

Pengikut

90.2K

Suka

Ikuti

Pesan



Iseng

Instagram | Balasan Anda



WAWANCARA INFORMAN KUNCI

1. Apa persepsi kamu mengenai aplikasi Tiktok?
2. Apa yang membuat kamu tertarik menggunakan aplikasi Tiktok ?
3. Apakah kamu hanya penikmat konten orang lain atau pengguna yang share konten di aplikasi Tiktok juga?
4. Dalam 1 hari berapa jam kamu menghabiskan waktu untuk bermain aplikasi Tiktok?
5. Apa faktor yang membuat kamu betah berlama – lama bermain aplikasi Tiktok?
6. Apa dampak yang kamu rasakan ketika setelah bermain aplikasi TikTok?
7. Konten apakah yang sering muncul di FYP kamu ?
8. Bagaimana cara kamu mengetahui informasi atau berita itu hoax atau benar?
9. Apakah kamu lebih nyaman bersosialisasi langsung dengan teman-teman di sekitar atau kamu lebih nyaman menghabiskan waktu dengan bermain aplikasi TikTok?
10. Apa tanggapan kamu tentang anak remaja dibawah umur 16-12 tahun yang menggunakan aplikasi tiktok ?

WAWANCARA INFORMAN AHLI

1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai aplikasi TikTok untuk perkembangan anak remaja saat ini?
2. Menurut ibu mengapa anak remaja tertarik untuk download aplikasi TikTok?
3. Apakah factor yang mendasari anak remaja menyukai aplikasi TikTok?
4. Menurut ibu apakah sebaiknya untuk anak remaja saat ini hanya perlu menjadi penikmat konten orang lain saja atau membuat konten yang seperti apa batas wajar untuk anak remaja?
5. Menurut ibu apakah dampak yang sangat berpengaruh bagi anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok?
6. Menurut ibu apakah konten-konetn yang berada di TikTok bisa berpengaruh pada perilaku atau dapat membenruk sebuah perilaku sosial anak remaja?
7. Tips cara membedakan informasi atau berita yang benar dan hoax menurut ibu?
8. Adakah saran atau harapan ibu dari penggunaan TikTok untuk perilaku sosial anak remaja saat ini?
9. Adakah dampak positif dan negatif dari penggunaan aplikasi TikTok di era modern saat ini bagi anak remaja?
10. Menurut ibu berapa lama atau berapa jam waktu yang efektif bagi anak remaja bermain aplikasi TikTok?
11. Bagaimana tanggapan ibu mengenai aplikasi TikTok bagi anak remaja di bawah umur 16-12 tahun?
12. Menurut ibu sebaiknya anak remaja itu menghabiskan waktu bersosialisasi atau cukup dirumah bermain aplikasi TikTok?

Hasil Jawaban Wawancara bersama Informan Kunci dan Informan Ahli

1. Persepsi Aplikasi TikTok

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di Kampung Wareng. Setelah mendapatkan informan yang dicari peneliti secara langsung maka peneliti langsung mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan inti tersebut yaitu pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra mengenai persepsi mengenai aplikasi TikTok dengan pertanyaan “ Apa perspsi kamu tentang aplikasi TikTok?”

Berikut jawaban pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra :

“Menurut Cereun yaitu di era sekarang TikTok menjadi platform video pendek yang memungkinkan penggunaannya untuk berimajinasi dan mengekspresikan ide selain itu juga ada yang menikmati konten itu sendiri, dan juga TikTok bisa menjadi menguntungkan uang jika digunakan untuk berjualan/Live Streaming”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan, yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yang juga merupakan pelajar SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dengan memberikan pertanyaan “Apa perspsi kamu tentang aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban pelajar anak SMK Nazwa :

“Menurut Nazwa TikTok adalah sebuah aplikasi yang bisa membua saya merasa tidak bosan karena konten-konten di dalamnya yang sangat asik untuk di tonton”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informa yang ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa baru di salah satu Universitas

Widyataa Bandung dengan memberikan pertanyaan “Apa persepsi kamu tentang aplikasi TikTok ?”

Berikut adalah jawaban Mahasiswa Baru Erlangga :

“Menurut Erlangga TikTok merupakan aplikasi yang nyaman dan asik digunakan dikala gabut setelah kegiatan yang lumayan padat, aplikasi TikTok menjadi salah satu hiburan dengan konten-konten yang disajikan di dalamnya”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan ketiga maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke empat yaitu “Apa persepsi kamu tentang aplikasi TikTok ?”

Berikut adalah jawaban anak remaja Mahasiswa Semester tiga Angelica Damayanti :

“Menurut Angel Tiktok adalah aplikasi hiburan dan bisa juga dipakai untuk mencari informasi dan juga untuk mengenal orang-orang yang jauh”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan ke empat maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke lima yaitu “Apa pa Persepsi kamu tentang aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban anak remaja yang sudah bekerja Travy Briliyando Reksa:

“Menurut Travy TkTok adalah sebuah aplikasi yang mampu memberikan informasi serta mengembangkan bakat dari bidang seni juga mampu memperbanyak wawasan bagi penggunanya”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan kunci, maka selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog “Bagaimana tanggapan ibu Ranisa mengenai Aplikasi TikTok untuk perkembangan anak remaja saat ini?”

“Saya merasa sosial media terutama TikTok ini pasti banyak sekali dampaknya untuk kita, karena dia membersamai kita banyak hal-

hal yang pastinya terdampak ke kita secara fisik, psikologis, dan perilaku. Hal – hal yang sebenarnya perlu kita cek dampaknya karena memang ibaratnya sudah seperti makanan sehari-hari, jadi setiap hari itu pasti buka internet, jarang sekali anak sekarang yang gabuka internet tiap harinya, jadi sudah hal yang pokok. Sosial media terutama TikTok. Tiktok mungkin tidak semua orang menggunakannya tapi Sebagian besar bisa saya bilang penggunaannya adalah anak-anak generasi Z, jadi menjadi hal yang pokok dalam kehidupan anak remaja dalam sudut pandang saya“

Berdasarkan Hasil wawancara diatas untuk memudahkan analisis, peneliti membagi point-point kunci hasil wawancara. Berikut adalah hasil analisis yang di dapat peneliti dari wawancara tersebut yaitu :

1. Menurut kelima informan kunci diatas mengatakan bahwa aplikasi Tiktok Merupakan aplikasi yang menyajikan platform video durasi pendek yang menghibur, asik, nyaman, membuka ide-ide baru, serta menambah wawasan, memberikan informasi/berita yang sedang viral (terkini) bagi anak remaja yang mengisi waktu luang dengan bermain aplikasi TikTok
2. Menurut seorang informan ahli diatas mengatakan bahwa penggunaan Internet itu adalah hal yang pokok dalam kehidupan sehari-hari sekarang, Sebagian besar pengguna TikTok adalah generasi Z dan perlu diperhatikan juga dampak yang terjadi secara fisik, psikologis dan perilaku. Sosial media terutama TikTok menjadi hal pokok dalam kehidupan anak remaja saat ini, karena setiap hari itu pasti membuka sosial media terutama TikTok.

Dari hasil tabulasi tersebut, peneliti menerima jawaban yang beragam dari informan, tetapi terdapat juga informan yang mempunyai jawaban yang hamper sama, maka dari itulah peneliti mengkategorikan jawaban informan untuk menjadi beberapa kategori penelitian. Hal ini untuk mengetahui keterbukaan dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh anak remaja dalam penggunaan aplikasi TikTok.

2. Alasan Tertarik Menggunakan Aplikasi TikTok

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di Kampung Wareng. Setelah mendapatkan informan yang dicari peneliti secara langsung maka peneliti langsung mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan inti tersebut yaitu pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra mengenai alasan tertarik menggunakan aplikasi TikTok dengan pertanyaan “Apa yang membuat kamu tertarik menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut jawaban pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra :

“Menurut Cereun karena Kontennya yang beraneka ragam, dari mulai edukasi, rekomendasi tempat, quotes, dan video lucu yang muncul secara random”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan, yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yang juga merupakan pelajar SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dengan memberikan pertanyaan “Apa yang membuat kamu tertarik menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut jawaban pelajar SMK Nazwa Aprilia Sundari :

“Menurut Nazwa karena aplikasi TikTok menyajikan konten-konten yang banyak serta random untuk di scroll maka dari itu betah untuk berlama lama bermain aplikasi TikTok karna rasa penasaran”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa baru di salah satu Universitas Widyataa Bandung dengan memberikan pertanyaan “Apa yang membuat kamu tertarik menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban Mahasiswa Baru Erlangga :

“Menurut Erlangga karna rasa penasaran saya, mengapa banyak orang yang menggunakan aplikasi TikTok dan membuat saya

tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut, dari awal yang penasaran menjadi keterusan”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan ketiga maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke empat yaitu “Apa yang membuat kamu tertarik menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban anak remaja Mahasiswa Semester tiga Angelica Damayanti :

“Menurut Angel karena konten-konten nya yang yang menghibur dan bisa juga menghasilkan uang lewat live streaming di TikTok, semakin terarik saya menggunakan aplikasi tersebut karna bisa menghasilkan sesuatu didalamnya selain bahan informasi tapi saya mendapatkan uang”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan ke empat maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke lima yaitu “Apa yang membuat kamu tertarik menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban anak remaja yang sudah bekerja Travy Briliyando Reksa:

“Menurut Travy karena selain konten yang bisa saya nikmati menjadi sebua baha informasi/berika, TikTok juga bisa membuat saya mendokumentasikan video untuk diri sendiri dan juga dilihat orang banyak,, saya mendapatkan konten video dari orang lain begitu juga sebaliknya”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan kunci, maka selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog “Menurut dokter megapa anak remaja tertarik untuk mendownload aplikasi TikTok?”

“sebenarnyapun kalo kita balik secara umum sosial media itu membuat banyak sekali hal-hal entertain yang bisa kita akses dengan mudah, nah kalo kita spesifik dengan TikTok saya pernah menggunakan TikTok beberapa bulan tapi saya sebagai pengguna

bukan pengunggah video, yang saya rasakan sendiri dari proses pengalaman saya menggunakan TikTok itu video-video yang cenderung tidak ribet, sederhana, penuh dengan keseruan ada filter-filter lucu, ada suara/musik yang menyenangkan, itu pasti akan membuat seseorang menjadi tertarik sama fitur-fitur yang ada di TikTok itu sendiri, karena memang setau saya kan vidionya itu bisa sampe satu menit tapi kayanya memang tidak semuanya tidak sampe satu menit bahkan yang saya rasakan dulu sebagai penggunaanya juga bahkan di detik ke tigapuluh kita mulai bosan, jadi saya rasa video-video itu rata-rata hanya tigapuluh detik dan ketika saya baca lebih lanjut secara teori memang ternyata banyak sekali konten creator itu yang udah bikin bagaimana mereka itu berperang menarik perhatian kita hanya dalam waktu tigapuluh detik, memang semua itu menjadi menarik perhatian kita dalam waktu singkat atau cepat sehingga saya rasa hal-hal yang instan, yang mudah, kemudian yang menarik itu tentu akan menjadi daya Tarik tersendiri, kalo Bahasa psikologis-nya itu Namanya instant gratification. Instant gratification adalah kesenangan instant dimana kita itu memnag secara manusiawi itu senang dengan hal-hal yang instan. Karena instant mengubah mood kita, mengubah suasana hati kita, mengubah beban pikiran kita juga dalam waktu dekat meskipun tidak berarti menghilangkan mood nya tapi sementara waktu, nanti juga bisa balik lagi setelah nonton. Tetapi setidaknya itu pasti akan menjadi salah satu factor yang membuat TikTok ini menjadi menarik untuk di akses. Kemudian saya melihat di TikTok ini banyak sekali challenge, seperti challenge dance. Masak, dll. Jadi challenge nya itu susah-susah gampang tuh maksudnya ga yang susah banget tapi ga yang gampang banget jadi kalo menurut saya anak remaja jadi menyenangi hal-hal yang doable, jadi yang mudah untuk dilakukan tapi juga ga terlalu mudah tapi disana ada rasa skill yang bisa dilatih sehingga jadi ada ketertarikan untuk itu, ditambah lagi juga seperti hal-hal yang

ingin diketahui, digali oleh anak remaja dengan itu terfasilitasi dengan beragamnya informasi- informasi yang ada di TikTok seperti sains, hal yang menyenangkan jadi tergantung algoritma nya buka apa, jadi saya rasa yang menarik karena ada hal-hal yang doable (bisa dilakukan), challenge yang doable ditambah curiosity (keingintahuan) untuk anak remaja sendiri yang terfasilitasi oleh aplikasi TikTok ini”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas untuk memudahkan analisis, peneliti membagi point-point kunci hasil wawancara. Berikut adalah hasil analisis yang di dapat peneliti dari wawancara tersebut yaitu :

1. Rata- rata jawaban alasan mereka tertarik menggunakan aplikasi TikTok adalah Konten yang random, mereka bisa menikmati konten orang lain yang beragam seperti kuliner, travelling, quotes, dll serta membuat video konten sendiri untuk dokumentasi selain itu aplikasi TikTok menghasilkan uang dengan cara live Streaming. Ada juga yang awal karna rasa penasaran karna melihat orang lain menggunakan aplikasi tersebut menjadi ketagihan untuk bermain aplikasi tersebut.
2. Menurut Informan ahli sosial media itu banyak sekali hal-hal entertain yang bisa kita akses dengan mudah. TikTok menarik perhatian kita dalam waktu singkat atau cepat karena konten-konten (video) oleh konten kreator. Hal-hal yang instant mudah dan menarik akan menjadi daya Tarik tersendiri. Faktor lainnya adalah mudah di akses dimanapun dan TikTk memiliki banyak challenge yang bisa dilakukan oleh anak remaja, challenge yang susah- susah gampang, hal-hal yang ingin digali atau yang ingin diketahui seperti sains, informasi dan berita atau apapun bisa ditemukan disana tergantung algoritmanya, semua terfasilitasi oleh aplikasi TikTok.

Pengguna atau Penikmat Konten Orang lain

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di Kampung Wareng. Setelah mendapatkan informan yang dicari peneliti secara langsung maka peneliti langsung mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan inti tersebut yaitu pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra mengenai alasan tertarik menggunakan aplikasi TikTok dengan pertanyaan “Apakah kamu hanya penikmat konten orang lain atau pengguna TikTok yang share konten juga?”

Berikut jawaban pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra :

“Untuk saat ini saya hanya penikmat konten saja, tetapi sesekali saya ada upload konten video di TikTok tidak banyak yang saya upload karna saya belum begitu tertarik untuk menjadi seorang konten creator , namun tidak sering karna saya lebih nyaman untuk saat ini menjadi penikmat konten orang lain saja”.

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan, yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yang juga merupakan pelajar SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dengan memberikan pertanyaan “Apakah kamu hanya penikmat konten orang lain atau pengguna TikTok yang share konten juga ?”

Berikut jawaban pelajar SMK Nazwa Aprilia Sundari :

“Untuk saat ini Nazwa hanya penikmat konten orang lain saja karena konten menikmati konten orang lain saja sudah betah untuk terus berlama-lama scroll TikTok, belum begitu tertarik untuk menjadi seorang konten creator karna membutuhkan waktu sedangkan saya saat ini sedang gada kegiatan praktek kerja lapangan dari sekolah dan belum begitu tertarik untuk membuat video atau konten apapun untuk di share di TikTok”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa baru di salah satu Universitas

Widyataa Bandung dengan memberikan pertanyaan “Apakah kamu hanya penikmat konten orang lain atau pengguna TikTok yang share konten juga?”

Berikut adalah jawaban Mahasiswa Baru Erlangga :

“Selain penikmat konten orang lain, saya juga suka bikin konten tentang motor, di waktu luang ataupun ketika mood saya baik, karena membuat konten yang membuahkan hasil yang bagus dan sesuai dengan apa yang saya ekspektasikan adalah kepuasan tersendiri bagi saya. Dan saya senang ketika hasil video yang saya buat bisa di nikmati oleh orang lain sebagai konten yang menghibur atau bermanfaat”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan ketiga maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke empat yaitu “Apakah kamu hanya penikmat konten orang lain atau pengguna TikTok yang share konten juga?”

Berikut adalah jawaban anak remaja Mahasiswa Semester tiga Angelica Damayanti :

“Saya penikmat konten orang lain tetapi sekaligus pembuat konten juga, konten yang sedang tren biasa saya buat konten juga, apapun konten yang sreg ataupun sesuai kemauan saya, pasti saya buat. Karena saya merasa senang ketika melakukan hal tersebut saya bisa membuat konten dan saya share kepada orang lain dan mendapat apresiasi serta feedback yang baik bagi pengikut saya”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan ke empat maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke lima yaitu “Apakah kamu hanya penikmat konten orang lain atau pengguna TikTok yang share konten juga?”

Berikut adalah jawaban anak remaja yang sudah bekerja Travy Briliyando Reksa:

“Keduanya saya berminat, saya penikmat konten orang lain serta saya pun sesekali membuat konten untuk di share kepada orang lain, diluar kesibukan jam kerja di hari libur saya meluangkan

waktu untuk bersantai bepergian ke tempat-tempat yang ingin saya kunjungi dan memanfaatkan suasana dan waktu saya mendokumentasikan kegiatan saya mejadi sebuah konten untuk di share di TikTok”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan kunci, maka selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog “Menurut dokter apakah sebaiknya untuk anak remaja saat ini hanya perlu menjadi penikmat konten saja atau membuat konten yang seperti apa batas wajar untuk anak remaja?”

“Membuat konten itu adalah sesuatu yang memiliki konsekwensi karena internet itukan adalah pasar bebas maksudnya tempat yang bebas sekali semua orang bisa melihat, jadi sebenarnya apapun yang dilakukan anak di dalam internet harus ada dalam pengawasan orang tua, kalo dibilang boleh menjadi penikmat konten pastinya boleh karena penikmat konten itu ada namanya aspek intertainment, inspirasi, dan juga kreatifitas sehingga hal itu wajar banget untuk seorang anak mengakses TikTok untuk mendapatkan tiga hal tadi tapi kalo misalnya sudah tidak inspiratif, tidak membuat kreatif, kemudian juga intertainment nya juga berlebihan bukan lagi batas yang cukup otomatis itu adalah hal yang tidak tepat apa aja isi kontennya apapun kontennya yang sudah di validasi ke orangtuanya dulu, setiap anak itu mempunyai kebiasaanya masing-masing sama orangtuanya tapi kalo bisa lebih baik lagi anak-anak tidak perlu membuat konten dulu menurut sudut pandang saya pribadi budak berdasarkan teori yang ada, secara umum anak-anak belum bisa memberikan keputusan dia mau di ekspos atau tidak anak belum mengetahui apa dampak jangka panjang dari dia ada dalam internet. Tapi anak-anak dia sebagai individu mereka belum punya kapasitas untuk bilang mengerti sejauh apa sih dampaknya bagi hidup saya di masa depan apalagi kita belum tahun hidup di 20-30 tahun kedepan seperti

apa, jadi sebaiknya untuk anak-anak justru memang pun kalo bikin konten pun itu untuk internal saja entah itu misalnya untuk keluarga atau orang-orang terdekat saja, tapi jika kebutuhan untuk misal promosi sekolah dan lain-lain menurut saya cukup konseling bahaya bagaimana anak-anak data-datanya bisa di akses secara tidak bertanggung jawab oleh orang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas untuk memudahkan analisis, peneliti menarik kesimpulan hasil wawancara. Berikut adalah hasil analisis yang di dapat peneliti dari wawancara tersebut yaitu:

Rata-rata jawaban selain penikmat konten ternyata mereka pun membuat konten untuk di share di TikTok mereka masing-masing. Untuk hal yang positif kita harus dukung karena sejauh peneliti melihat konten-konten yang mereka share masih dalam batas wajar anak remaja. Kepuasan serta meningkatkan kepercayaan diri menjadi sebuah point plus untuk mereka yang berani mengekspresikan diri, mereka tahu apa yang mereka inginkan dan menjadikan hasil yang baik untuk mereka kenang dan diabadikan selain itu konten yang di share mereka berharap menjadi hal yang bermanfaat serta berguna bagi pengikut mereka ataupun yang menonton konten-konten mereka.

Dan menurut informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog membuat konten itu adalah sesuatu yang memiliki konsekwensi. Jadi apapun yang dilakukan oleh anak di dalam internet harus ada dalam pengawasan orangtua, kalo dibilang boleh menjadi penikmat konten pastinya boleh saja karena menjadi penikmat konten itu ada namanya aspek intertainment, inspirasi, dan juga kreatifitas sehingga hal wajar bagi anak untuk seorang mengakses TikTok. Namun jika sudah tidak inspiratif, tidak membuat kreatif, kemudia juga intertainment nya juga berlebihan bukan lagi batas yang cukup otomatis itu adalah hal yang tidak tepat. Setiap anak itu mempunyai kebiasaannya masing-masing bersama orangtuanya. Tap kalo bisa lebih baik anak-anak tidak perlu membuat konten dulu menurut sudut pandang pribadi saya tapi kalopun membuat konten itu untuk internal saja entah itu misalnya untuk keluarga atau orang-orang terdekat saja.

3. Berapa Jam Untuk Menghabiskan Waktu Setiap Hari Dalam Penggunaan TikTok

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di Kampung Wareng. Setelah mendapatkan informan yang dicari peneliti secara langsung maka peneliti langsung mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan inti tersebut yaitu pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra mengenai alasan tertarik menggunakan aplikasi TikTok dengan pertanyaan “dalam 1 hari berapa jam kamu menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut jawaban pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra :

“Dalam satu hari saya bisa menghabiskan waktu 4-6 jam satpi tidak langsung sebegitu lamanya di jeda, kadang kalo lagi bosan saya buka TikTok karena waktu tidak terasa bisa 2 jam, lalu saya mencari kegiatan lain ketika bosan membuka lagi TikTok begitu terus. Saya membuka TikTok ketika bosan butuh hiburan”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan, yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yang juga merupakan pelajar SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dengan memberikan pertanyaan “dalam 1 hari berapa jam kamu menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut jawaban pelajar SMK Nazwa Aprilia Sundari :

“Dulu saya bisa menghabiskan waktu untuk scroll tiktok sampe 4 jam karena saking saya ketagihannya untuk terus scroll TikTok sampe saya lupa waktu untuk berhenti scroll TikTok, tapi sekarang saya membatasi waktu untuk scroll TikTok tidak lebih dari 2 jam sehari”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang

ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa baru di salah satu Universitas Widyatama Bandung dengan memberikan pertanyaan “dalam 1 hari berapa jam kamu menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban Mahasiswa Baru Erlangga :

“Ketika bosan jika sedang tidak ada kerjaan tugas kampus atau kegiatan kampus saya selalu menghabiskan waktu dengan bermain aplikasi TikTok 2 jam sehari, karena TikTok adalah selingan saya untuk hiburan meningkatkan mood saya kembali baik, dan ketika menggunakan aplikasi ini memberikan ide atau wawasan baru bagi saya untuk mencari atau membuat konten baru”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan ketiga maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke empat yaitu “dalam 1 hari berapa jam kamu menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban anak remaja Mahasiswa Semester tiga Angelica Damayanti :

“Dalam sehari mungkin kurang lebih 8 jam saya menggunakan aplikasi ini karena selain scroll TikTok kegiatan saya bermain TikTok adalah live streaming, selain saya bisa berinteraksi dan menemukan teman baru saya juga bisa mendapatkan uang dari hasil live streaming tapi kalau lagi ada kegiatan mungkin cuma 4-5 jam saja karena se seru itu bermain TikTok jadi saya selalu menyempatkan untuk bermain aplikasi ini di setiap hari”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan ke empat maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke lima yaitu “dalam 1 hari berapa jam kamu menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban anak remaja yang sudah bekerja Travy Briliyando Reksa:

“Kegiatan pekerjaan yang lumayan padat setiap, untuk mencari hiburan di saat bosan atau penat dengan pekerjaan saya membuka aplikasi ini sehari kurang lebih 90 menit saat waktu luang saja, karena aplikasi ini benar-benar membantu saya sedikitnya saya bisa refresh pikiran mencari hiburan di aplikasi ini, otomotif misalnya membuat saya menemukan ide atau ilmu baru membuat saya betah dan sehari pasti menyempatkan waktu untuk bermain aplikasi ini”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan kunci, maka selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog **“Menurut Ibu berapa lama atau berapa jam waktu yang efektif bagi anak remaja bermain aplikasi TikTok?”**

“sebenarnya jika dibilang berapa lama itu memang bermacam-macam apalagi mungkin kalo ada ibaratnya tugas sekolah yang berhubungan dengan penggunaan aplikasi TikTok, jadi jika dibilang berapa lamanya saya tidak punya angka yang spesifik tapi memang perlu disadari bahwa rasa cukup itu gaakan pernah ada dari anak-anak, kalo menurut saya kalo mereka bisa imbang kaya misalnya satu hari itu jangan lebih diatas 5 jam kalo dari teori yang saya baca, tapi kalo 1 hari konsisten sedikit-sedikit dibuka bisa 5 jam. Kalo bisa itu dibawah 3 jam untuk penggunaan internet, tapi saya bilang ini bukan spesifik harusnya ideal nya seperti apa karena saya melihat dan mengacu pada permasalahan dari internet addiction yaitu orang-orang yang memiliki kecanduan internet itu rata-rata menghabiskan waktunya itu diatas 5 jam sehingga diatas 5 jam itu pastinya itu sudah tidak sehat untuk seorang individu. Semakin sedikit pastinya semakin baik tapi akan lebih tepat lagi penggunaan yang cukup tapi di dampingin orang tua itu lebih ideal lagi karena tadi anak-anak itu butuh diawasi butuh memahami apa yang mereka tonton karena

jika tidak dalam pengawasan mereka tidak bisa memfilter apa yang mereka lihat itu seberapa besar dampaknya untuk diri mereka.“

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas untuk memudahkan analisis, peneliti menarik kesimpulan hasil wawancara. Berikut adalah hasil analisis yang di dapat peneliti dari wawancara tersebut yaitu:

Aplikasi TikTok ini membuat candu untuk anak remaja, karena rata-rata jawaban mereka sehari pasti menyempatkan waktu untuk membuka aplikasi TikTok ini, tidak ada hari tidak membuka aplikasi ini, mereka menjadi ketagihan karena memang Sebagian dari mereka TikTok adalah sarana hiburan yang mengembalikan mood mereka menjadi lebih baik karena konten yang menghibur, dari fikiran yang penat dengan sejuta kegiatan yang padat TikTok menjadi salah satu sarana untuk merefresh fikiran menjadi baik karena informasi atau berita yang mereka dapatkan menjadikan bahan untuk mendapatkan ide-ide baru, wawasan, informasi, dan bagi mereka tidak akan kelewatan berita apapun yang sedang terjadi saat ini (atau yang sedang viral) karena setiap harinya TikTok selalu update berita terbaru, selainsarana hiburan dari 1 orang Informan kunci saya memanfaatkan TikTok sebagai sumber penghasilan yang menguntungkan dengan cara live streaming setiap hari, ada sisi negative serta positif dari setiap apa yang mereka lakukan tetapi jika masih dalam batas wajar, peneliti mendukung apapun yang mereka senangin dan suatu pengembangan bakat untuk mereka yang mencari jati diri.

Dan menurut informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog Tidak ada angka spesifik berapa lama namun perlu disadari bahwa rasa cukup itu tidak pernah ada bagi anak-anak tetap harus di damping orangtua lebih idela lagi harus diawasi dan butuh pemahaman apa yang mereka tonton karena jika tidak dalam pengawasan mereka tidak bisa memfilter apa yang mereka lihat itu seberapa besar dampaknya untuk diri mereka. Satu hari itu jangan lebih dari diatas 5 jam, kalo bis aitu lebih baik dibawah 3 jam. Tapi saya bilang ini bukan spesifik harus ideal nya seperti apa karena

saya melihat dan mengacu pada permasalahan dari internet addiction yaitu orang-orang yang kecanduan internet itu rata-rata menghabiskan waktunya diatas 5 jam sehingga diatas itu pastinya sudah tidak sehat untuk seorang individu. Semakin sedikit penggunaannya pastinya semakin baik.

4. Faktor Yang Membuat Betah Berlama-lama Menggunakan Aplikasi TikTok

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di Kampung Wareng. Setelah mendapatkan informan yang dicari peneliti secara langsung maka peneliti langsung mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan inti tersebut yaitu pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra mengenai alasan tertarik menggunakan aplikasi TikTok dengan pertanyaan “Apa faktor yang membuat kamu betah berlama-lama menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut jawaban pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra :

“Karena gaada kerjaan jadi saya scoll TikTok dan Faktor lainnya yaitu konten-konten yang sering muncul di FYP saya, konten random yang membuat saya betah berlama-lama di aplikasi TikTok, membuat saya penasaran untuk melihat konten-konten lain secara tidak sadar saya terus scroll TikTok terus menerus, kadang konten yang lewat relate dengan keadaan saya, TikTok kadang seperti mengerti apa yang saya rasakan”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan, yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yang juga merupakan pelajar SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dengan memberikan pertanyaan “Faktor apa yang membuat kamu betah berlama-lama menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut jawaban pelajar SMK Nazwa Aprilia Sundari :

“Karena kegiatan saya hanya dirumah dan ketika sudah tidak ada pekerjaan apapun yang harus saya kerjakan beberes rumah atau tugas sekolah faktor lainnya juga yaitu konten yang saya tonton

sering kali terjadi pada hidup saya (relate) jadi saya terpengaruh oleh konten-konten tersebut, seperti paham dan mengerti apa yang saya rasakan, semakin penasaran kadang saya sukai konten-konten tersebut agar tidak hilang kontennya bisa tersimpan di arsip saya, semakin muncul hal hal yang relate dengan napa yang terjadi dengan saya, semakin penasaran untuk terus scroll TikTok dan semakin betah saya bermain aplikasi ini”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa baru di salah satu Universitas Widyatama Bandung dengan memberikan pertanyaan “Faktor apa yang membuat kamu betah berlama-lama menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban Mahasiswa Baru Erlangga :

“Konten yang menarik, asik untuk dilihat seru untuk dipelajari membuat saya betah berlama-lama untuk menggunakan aplikasi ini, informasi dan berita yang selalu muncul membuat saya semakin tertarik dan penasaran dengan konten-konten selanjutnya saya terus scroll untuk mengetahui apa yang sedang ramai dan terjadi saat ini”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan ketiga maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke empat yaitu “Faktor apa yang membuat kamu betah berlama-lama menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban anak remaja Mahasiswa Semester tiga Angelica Damayanti :

“Faktor nya karena saya tidak mempunyai banyak kegiatan sehari-hari dan konten aplikasi TikTok sangat cocok dengan selera humor saya, live streaming menjadi selingan saya menjadi salah satu factor yang mendorong saya untuk terus bermain aplikasi TikTok karena selain menguntungkan dan menghasilkan, TikTok

membuat saya betah untuk menghabiskan waktu luang saya ketika saya bosan”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan ke empat maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke lima yaitu “Faktor apa yang membuat kamu betah berlama-lama menggunakan aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban anak remaja yang sudah bekerja Travy Briliyando Reksa:

“Konten yang menjadi factor saya betah berlama-lama selain informasi dan berita yang saya dapatkan ilmu serta wawasan baru mengenai otomotif dan memotivasi saya untuk memberikan ilmu yang saya punya juga untuk di share kepada yang lain, membuat konten yang sama mengenai seputar otomotif adalah sebuah kepuasan bagi saya karena ilmu yang saya punya bisa saya bagikan kepada pengikut saya dan seluruh orang yang melihat konten saya”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan kunci, maka selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog “Apakah faktor yang mendasari anak remaja menyukai aplikasi TikTok ?”

“Ada hal-hal yang bisa menjadi pendorong anak remaja ditambah lagi untuk perkembangan anak-anak remaja ini memang sedang butuh berkelompok jadi saya rasa anak-anak remaja ini butuh eksistensinya yaitu dilihat dalam kelompok dalam interaksi sosial, mungkin ini bisa dilihat TikTok ini berkembangnya saat pandemi, disaat anak-anak itu gabisa bertemu dengan teman-temannya secara langsung sehingga full akses sosial media itu terutama TikTok meningkat jadi mereka berinteraksi, berkolaborasi saling interaksi lewat aplikasi TikTok, jadi saya rasa mereka merasa punya interaksi satu sama lain dan sekarang juga global network teman-teman dari luar negeri, pulau jawa, pulau sumatera,

semuanya jadi kenal, jadi saya rasa sisi remaja nya punya feeling merasa bahwa tidak sendirian jadi ada kelompok yang mengakui mereka. Karena memang jika anak-anak merasa tidak punya kelompok yang cocok dengan mereka, mereka akan krisis identitas, identitas, mereka dibentuk sosial media yang mereka akses karena mereka butuh teman lalu mengunggah sesuatu di sosial media tapi ternyata sosial media nya kalo kebetulan kelompok nya yang positif alhamdulillah tapi kalo kebetulan kelompoknya yang negative sehingga menjadi identitas nya terbentuk sesuai dengan apa yang mereka tonton, jadi kalo saya bilang factor yang mendasari remaja yaitu yang pertama adalah curiosity (keingintahuan) dan yang kedua mereka butuh eksistensi (keberadaan) dari sebuah interaksi kelompok dan pandemic itu meningkatkan kebutuhan mereka untuk cari kelompok langsung, secara inetarksi nyata mereka tidak dapat“.

Dalam point kelima ini peneliti bisa menarik kesimpulan mengenai wawancara factor yang membuat mereka betah berlama-lama dalam menggunakan aplikasi ini, yang jelas factor utamanya adalah konten dan karna tidak banyak kegiatan ataupun tugas yang mereka kerjakan sebagai pengisi waktu luang TikTok menjadi sebuah jawaban dari anak-anak remaja untuk membuka aplikasi tersebut, Faktor yang mempengaruhi mereka betah berlama – lama sehingga mereka tidak bisa melakukan kegiatan lain, padahal jika mereka menyadari akan hal itu sebetulnya kurang baik, karena sebetulnya banyak kegiatan yang bisa mereka lakukan hal-hal yang jauh lebih positif misalnya olahraga ringan dirumah, membaca buku, atau setelah melakukan kegiatan yang padat mereka bisa menggunakan waktu tersebut untuk beristirahat, karna mungkin mereka tidak mehyadari akan hal itu bahwa badan kita pun perlu tenang dan beristirahat dengan cukup. Aplikasi ini selalu ada sisi hal positif dan negative nya hanya mereka yang mengerti dan tau yang terbaik untuk mereka, selagi dalam hal yang wajar dan tau batasan saya sebagai peneliti hanya bisa mendukung hal-hal yang positif yang mereka lakukan.

Dan menurut informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog adalah ada hal-hal menjadi pendorong anak reaja untuk perkembangan, mereka butuh

berkelompok butuh eksistensi dalam interaksi sosial. Sosial media TikTok ini berkembang di saat pandemic covid19, disaat anak-anak tidak bisa bertemu dengan teman-temannya secara langsung sehingga full akses media sosial terutama TikTok. Mereka berinteraksi, berkolaborasi saling interaksi lewat aplikasi TikTok. Jika anak-anak merasa tidak punya kelompok yang cocok dengan mereka akan merasa krisis identitas. Mereka dibentuk oleh sosial media yang mereka akses, jika kelompok tersebut berdampak positif alhamdulillah tapi jika hal yang negative sehingga menjadi identitas yang terbentuk sesuai dengan apa yang mereka tonton. factor yang mendasari remaja yaitu yang pertama adalah curiosity (keingintahuan) dan yang kedua mereka butuh eksistensi (keberadaan) dari sebuah interaksi kelompok dan pandemic itu meningkatkan kebutuhan mereka untuk cari kelompok langsung, secara interaksi nyata mereka tidak dapat“.

5. Dampak Yang Dirasakan Anak Remaja Setelah Menggunakan Aplikasi TikTok

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di Kampung Wareng. Setelah mendapatkan informan yang dicari peneliti secara langsung maka peneliti langsung mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan inti tersebut yaitu pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra mengenai alasan tertarik menggunakan aplikasi TikTok dengan pertanyaan “Apa dampak yang kamu rasakan ketika setelah bermain aplikasi TikTok?”

Berikut jawaban pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra :

“Setelah saya berlama-lama dan betah scroll TikTok jadi malas untuk melakukan aktivitas yang lain, mager untuk melakukan hal lain, dan bahkan merasa cape karena mungkin terlalu lama tanpa di sadari saya selalu menghabiskan waktu berjam-jam dan itu hal buruk yang tidak saya sadari tapi entah mengapa hal tersebut selalu saya lakukan setiap harinya, kecanduan TikTok dan saya berfikir kalo saya tidak membuka aplikasi TikTok sehari selalu tertinggal berita yang sedang viral”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan, yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yang juga merupakan pelajar SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dengan memberikan pertanyaan “Apa dampak yang kamu rasakan ketika setelah bermain aplikasi TikTok?”

Berikut jawaban pelajar SMK Nazwa Aprilia Sundari :

“Dampak yang saya rasakan kadang saya jadi merasa overthinking dengan konten-konten yang sudah saya lihat di TikTok, kadang insecure karena saya berfikir orang lain ko bisa seperti itu tapi kenapa saya tidak, itu yang membuat pengaruh dampak yang sangat terasa tapi entah mengapa TikTok ini candu untuk saya buka setiap hari”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa baru di salah satu Universitas Widyatama Bandung dengan memberikan pertanyaan “Apa dampak yang kamu rasakan ketika setelah bermain aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban Mahasiswa Baru Erlangga :

“Jika ada konten yang lewat di fyp saya appapun itu bermacam-macam membuat saya termotivasi ingin melakukan hal yang sama, karena itulah dampak yang baik menurut saya untuk diri sendiri karena selagi hal apapun konten yang lewat bermanfaat serta hal positif dalam batas wajar saya akan ikuti, selain menjadi pengalaman yang saya kerjakan menjadi hal yang bermanfaat”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan ketiga maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke empat yaitu “Apa dampak yang kamu rasakan ketika setelah bermain aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban anak remaja Mahasiswa Semester tiga Angelica Damayanti :

“Dampak yang saya rasakan yaitu saya merasa mendapat informasi karena di fyp saya banyak berita-berita dan juga merasa

tidak ketinggalan jaman keran mengetahui trend-trend yang sedang booming atau hal -hal yang sedang viral terjadi saat ini itu apa saja mendapat banyak informasi yang saya dapatkan dengan aplikasi ini”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan ke empat maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke lima yaitu “Apa dampak yang kamu rasakan ketika setelah bermain aplikasi TikTok??”

Berikut adalah jawaban anak remaja yang sudah bekerja Travy Briliyando Reksa:

“Dampak yang saya rasakan yang merasa bahwa wawasan saya menjadi luas informasi yang saya tidak tahu menjadi tahu, informasi maupun berita apapun saya menjadi update tahu hal-hal yang terjadi, atau seputar hobi saya otomotif banyak sekali informasi mengenai hal otomotif menjadikan hal yang bermanfaat bagi saya”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan kunci, maka selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog “Menurut iu apakah dampak yang sangat berpengaruh bagi anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok?”

“Ada 2 dampak yang berpengaruh di dalam aplikasi TikTok ini, TikTok ini saya rasa perkembangan teknologi itu gamungkin bawanya yang buruk teknologi itu kemajuan ada hal yang baik yang dibawa ada sesuatu hal yang positif, dampak positifnya adalah

1. Anak-anak menjadi percaya diri, mereka punya rasa tahu punya identitas seperti apa, skill apa. Mereka akan percaya diri dengan kemampuan mereka, ada nilai nilai positif yang mereka terima misalnya seperti tidak boleh bodyshaming, mereka mempunyai mindset yang baik, percaya diri dengan apa yang mereka punya.

2. Mempunyai inspirasi – inspirasi yang mereka punya semakin banyak ilmu pengetahuan, yang mereka dapat.
3. Kreativitas meningkat seperti yang awal saya katakan, mereka mempunyai skill yang mereka dapat seperti skill dance, masak, dll.

Ada juga hal negative yang tidak bisa kita tutup mata. Karena dampak negatif ini adalah hal yang perlu menjadi konsen bagi orang tua, bagi orang-orang yang kebersamaan anak remaja. Dampak negatifnya ada lima :

1. Addiction (kecanduan) hal hal yang menyenangkan itu menyebabkan kecanduan seperti obsesi adalah ketika disaat kita ingin sesuatu tapi otak kita tidak bisa berhenti memikirkan (fikiran yang terus menerus tentang hal yang menyenangkan, tentang fantasi, tentang hal-hal menarik di dalam TikTok). Ada perilaku kompulsi adalah perilaku berulang ketika kita ingin berhenti tapi kita tidak bisa berhenti (perilaku yang berulang-ulang). Karena addiction ini akan mempengaruhi focus mereka dalam belajar. Karena konsentrasi yang tidak panjang.ada penurunan kualitas konsentrasi pada saat di tempat yang tidak semenarik TikTok.
2. Sliding wrong value (menggeser nilai yang salah), banyak nilai-nilai yang ekstrem yang kita khawatirkan berdampak ke anak seperti hal-hal yang seharusnya tidak diketahui. Saat anak-anak identitas nya belum terbentuk belum bisa mengidentifikasi sepenuhnya diri mereka siapa mungkin ada nilai-nilai lgbt yang masuk, yang belum saatnya mereka memahami dan mengambil keputusan mereka itu siapa. Tapi akhirnya mereka menjadi terlalu cepat mendefinisikan bahwa mereka ini apa. Bahayanya ada nilai-nilai pornografi atau rasisme yang seharusnya mereka tidak ketahui. Karena itu cukup mengkhawatirkan jika ada nilai-nilai yang kurang baik.

- 3. Blind imitation behavior (meniru perilaku yang memang tidak ada panduannya). Jika ada seorang anak yang tidak percaya diri dengan penampilannya mereka akan mencontoh bahwa menjadi seseorang yang sempurna itu ternyata seperti apa yang mereka tonton. Itu akan berdampak pada kondisi mental mereka.**
- 4. Cyber bullying dan masalah psikologis lainnya. Tidak sedikit mungkin ada pembahasan-pembahasan soal anak-anak yang prustasi misalnya ada yang sering soal dijauhi oleh temannya, atau perundungan tentang hal-hal kemampuan yang dimiliki seseorang. Dan itu rentan pada anak-anak untuk mengalami kecemasan, depresi, bahkan kondisi anak remaja jadi tidak bisa fokus mengerjakan tugas sekolah. Jadi bahkan mereka takut ke dunia nyata atas apa yang mereka lakukan di sosial media yang belum tentu juga sepenuhnya salah karena cyber bullying.**
- 5. Kesehatan fisik, tidak menutup kemungkinan waktu dulu gaharus ada layar handphone atau kecerahan handphone mata kita masih terjaga tapi kalo anak sekarang pemasalahan mata, tangan karena memegang handphone terus, badan pegal karena tiduran dalam waktu yang lama, saya rasa ada permasalahan fisik yang berdampak kepada mereka”.**

Kesimpulan yang bisa peneliti rangkum dari lima anak remaja ini mengenai dampak apa yang mereka rasakan setelah menggunakan aplikasi TikTok, ada hal positif yang mereka rasakan ketika informasi ataupun berita yang mereka dapatkan sesuai apa yang menjadi kebutuhan. Adapun karena terlalu betah dan asik dengan konten yang menghibur sampai lupa waktu, menjadi malas-malasan untuk mengerjakan sesuatu hal yang lain, mager untuk beraktivitas yang lainnya, dan merasa cape karena tidak terasa mungkin waktu yang begitu cepat berlalu menghabiskan waktu berjam-jam untuk scroll TikTok, Adapun yang merasa insecure tidak percaya diri, overthinking berfikir berlebihan hal-hal negative terpengaruh dengan konten yang lewat yang dirasa kenapa

orang lain bisa seperti itu saya tidak bisa, sebetulnya bisa namun tergantung diri sendiri mau atau tidak, dan kenapa tidak mencoba gagal ataupun berhasil itu suatu hal yang biasa namun itu semua bisa dijadikan sebuah pengalaman dan pembelajaran bagi kedepannya, konten yang seperti ini yang seharusnya di hindari konten yang relate dengan kehidupan yang membuat nya semakin merasa terpuruk ataupun melihat pencapaian orang lain yang dia hanya melihat hasil padahal di balik semua itu ada proses yang mungkin kita tidak tahu bahwa bagaimana susahny mereka ada di titik itu sekarang. Kadang ada hal yang baik yang bisa di ambil dari aplikasi Tik Tok tapi tidak sedikit juga anak remaja yang terpengaruh karena apa yang dilakukan orang lain atau kata-kata yang relate dengan mereka dan menjadi malas untuk melakukan kegiatan lain ini hal yang paling bahaya jika terus menerus dibiarkan. Maka dari itu peneliti sedikit memberikan informasi atau saran yang bisa diberikan kepada mereka bahwa, jadilah diri sendiri apapun itu tetap bertahan kamu sempurna kamu bisa kamu berharga sayangi diri sendiri tidak usah melihat apapun dari orang lain, jika sekiranya itu berpengaruh buruk bagimu maka skip tidak usah dilihat, terus semangat karena masa depan kalian masih Panjang dan yakin semua akan baik baik saja karena Tuhan sudah atur semuanya.

Dan menurut informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog Kurang lebih Tik Tok memiliki dampaknya, ada sisi positifnya anak-anak menjadi punya akses untuk memiliki pengetahuan yang banyak percaya diri entertainment. Dan ada pula dampak negatifnya tentu tidak bisa dipungkiri juga lebih banyak dan mengkhawatirkan.

7. Konten Yang Sering Muncul di FYP Dan Tanggapan

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada anak remaja yang menggunakan aplikasi Tik Tok di Kampung Wareng. Setelah mendapatkan informan yang dicari peneliti secara langsung maka peneliti langsung mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan inti tersebut yaitu pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra mengenai alasan tertarik menggunakan aplikasi Tik Tok dengan pertanyaan “Konten apa yang sering muncul di FYP kamu dan apa tanggapannya mengenai konten yang sering muncul itu?”

Berikut jawaban pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra :

“Konten yang sering muncul itu random kalo di FYP saya, kalo kita sering nonton video yang lucu nanti yang sering muncul video-video lucu, kalo kita suka baca quotes-soutes galau yang muncul yang seperti itu juga. Jadi apapun itu selama sesuai dengan mood saya akan saya tonton dan tanggapannya menurut saya jangan terlalu di anggap serius karena takutnya menjadi kepikiran atau overthinking”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan, yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yang juga merupakan pelajar SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dengan memberikan pertanyaan “Konten apa yang sering muncul di FYP kamu dan apa tanggapannya mengenai konten yang sering muncul itu?”

Berikut jawaban pelajar SMK Nazwa Aprilia Sundari :

“Konten yang sering lewat di fyp saya adalah konten mukbang, kuliner, makeup, riview barang/makanan, konten bucin, I day in my live, dan quotes-qoutes yang relate tentang kehidupan atau hal yang sama yang sedang saya alami. Random sih konten yang muncul kadang TikTok tahu isi hati dan pikiran saya, apa yang sedang saya pikirkan dan rasakan konten itu yang muncul di fyp saya dan tanggapannya adalah stop sebelum semakin saya terpengaruh terlalu jauh karena ketika konten hal yang positif yang membuat saya betah namun disisi lain ada konten yang membuat saya merasa ini terlalu berlebih untuk saya tonton maka stop jangan dilanjutkan di tonton skip”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa baru di salah satu Universitas Widyatama Bandung dengan memberikan pertanyaan “Konten apa yang sering muncul di FYP kamu dan apa tanggapannya mengenai konten yang sering muncul itu?”

Berikut adalah jawaban Mahasiswa Baru Erlangga :

“Konten yang sering muncul di fyp saya yaitu seputar otomotif, travelling, kuliner, tempat-tempat atau lokasi cocok untuk berlibur yang di rekomendasikan, dan konten random lainnya yang campur tapi yang sering muncul itu tadi dan tanggapan saya yaitu saya ingin merasakan keliling negara dan daerah seperti yang ada di konten tersebut, karena memang itu sebuah harapan dan cita-cita saya untuk travelling ke tempat-tempat yang saya lihat dan inginkan untuk saya kunjungi”.

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan ketiga maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke empat yaitu “Konten apa yang sering muncul di FYP kamu dan apa tanggapannya mengenai konten yang sering muncul itu?”

Berikut adalah jawaban anak remaja Mahasiswa Semester tiga Angelica Damayanti :

“Konten yang sering muncul di fyp say aitu tentang konten dance, konten cover lagu, dan juga berita-berita terkini. Untuk saat ini banyak berita mengenai pilpres 2024 dan tentang perang israel palestina yang belum usai. Tanggapan saya tentang konten yang sering muncul di fyp saya yaitu sudah sesuai denga napa kebutuhan dan kesenangan saya jadi dalam aplikasi ini sudah terangkum apa saja informasi yang saya butuhkan semua ada disini cari apapun disini pasti semua ada lengkap”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan ke empat maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke lima yaitu “Konten apa yang sering muncul di FYP kamu dan apa tanggapannya mengenai konten yang sering muncul itu?”

Berikut adalah jawaban anak remaja yang sudah bekerja Travy Briliyando Reksa:

“Konten yang sering muncul di fyp saya yaitu seputar otomotif dan Teknik mesin karena memang hobi saya ada di otomotif jadi yang sering muncul itu, dan kadang ada juga konten random yang muncul ketika saya tertarik saya akan lanjut nonton tapi jika

tidak sesuai saya skip konten tersebut, dan tanggapan saya adalah berbagai macam konten yang saya lihat namun ada yang baik atau menambah ilmy ada juga yang menurut saya itu tidak baik atau hoax”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan kunci, maka selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog “Menuru Ibu apakah konetn-konten yang berada di fyp mereka bisa berpengaruh pada perilaku atau dapat membentuk sebuah perilaku sosial anak remaja saat ini?”

“Bahwa banyak nya waktu yang kita habiskan dengan suatu hal itu pasti membentuk sebuah norma, misalkan kalo saya satu hari itu bekerja memasak terus saya akan membuat norma dalam hidup saya, ada perilaku karena jumlah waktu yang kita habiskan karena suatu hal. Kalo seseorang itu menghabiskan banyak waktu di TikTok pastinya ada norma norma juga yang terbentuk dari hidup mereka entah itu norma sosial, salah satunya terkait dalam perilaku sosial. Karena sebenarnya dampak dari TikTok ini jika dibilang perilaku sosial saat mungkin banget terdampaknya, ketika banyak terpapar oleh konten-konten kekerasan, perilaku sosial yang muncul akan sangat mungkin kepada anak ini juga bisa mencontoh atau meniru apa yang mereka tonton, missal mereka merasa bahwa jika seseorang marah itu banting pintu, atau berbicara kasar, dll. Jadi ada perilaku sosial yang seperti itu muncul atau ada anak-anak yang melihat bahwa di sosial media temennya harus cantik/ganteng harus gaul punya barang yang bermerk ketika dia merasa tidak punya semua itu mereka akan menarik diri dalam lingkungan, saya yakin percaya bahwa apa yang kita lihat dan berapa lama kita mengamati itu akan berdampak pada perilaku sosial kita, terutama apalagi semenjak main TikTok banyak menghabiskan waktu sendirian hanya mengurung diri di kamar jadi mungkin interaksi sosial nya sama keluarga, sama pertemenan pada dunia nyata itu menjadi sedikit.

Mendekatkan yang jauh menjauhkan yang dekat sehingga hal itu pasti akan berdampak pada perilaku sosial anak remaja, karena juga sebenarnya anak remaja otak untuk ngasih kontrol diri untuk bilang iya atau tidak nya itu masih terus berkembang namun bukan berarti mereka tidak bisa bilang iya atau tidak namun itu masih terus berkembang makanya mungkin kalo di psikologi itu kalo kita bikin laporan psikologi anak-anak itu belum bisa dibilang dinamika kepribadian, karena kepribadian anak itu masih terus berkembang dan bertumbuh, kalo sudah umur diatas 20 tahun otak kepribadiannya itu udah mungkin pertumbuhannya sudah sempurna kepribadian nya juga sudah klik, tapi jika anak remaja itu masih dalam proses sehingga membahayakan jika terus dilakukan dalam, perilaku sosial akan terbentuk karena memang tidak ada yang mengingatkan tidak ada yang memberi tahu bagaimana benar atau salah cara bersosial karena mereka belum punya kemampuan benar-benar fix untuk bisa menentukan mana yang benar dan mana yang salah dari keputusan-keputusan perilaku mereka”.

Peneliti menarik kesimpulan dari wawancara mengenai konten yang sering muncul dan bagaimana tanggapan mereka tentang hal tersebut, konten yang sering muncul memang sering kali random apapun bisa muncul di fyp namun konten yang sering muncul masih dalam batas wajar seperti seputar konten dance, cover lagu, travelling, mukbang, makeup, otomotif dan masih banyak lagi. Apapun yang baik mereka tonton dan hal yang tidak manfaat ataupun mengganggu mereka skip dan tanggapan mereka sesuatu hal yang baik akan muncul ketika tontonan yang tidak baik mereka skip, karena itu yang bakal berpengaruh besar bagi mereka”

Dan menurut informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog saya yakin percaya bahwa apa yang kita lihat dan berapa lama kita mengamati itu akan berdampak pada perilaku sosial kita, terutama apalagi semenjak main TikTok banyak menghabiskan waktu sendirian hanya mengurung diri di kamar jadi mungkin interaksi sosial nya sama keluarga, sama pertemenan pada dunia nyata itu menjadi sedikit.

Mendekatkan yang jauh menjauhkan yang dekat sehingga hal itu pasti akan berdampak pada perilaku sosial anak remaja,

8. Cara Membedakan Informasi Hoax dan Benar Yang Muncul di FYP

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di Kampung Wareng. Setelah mendapatkan informan yang dicari peneliti secara langsung maka peneliti langsung mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan inti tersebut yaitu pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra mengenai alasan tertarik menggunakan aplikasi TikTok dengan pertanyaan “Bagaimana cara kamu mengetahui informasi itu benar atau hoax?”

Berikut jawaban pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra :

“Selalu mencari tau kebenaran dengan bertanya ke kaka, atau orang tua apakah berita ini benar atau hox saya tidak langsung menelan mentah-mentah berita yang sedang viral karena memang bahaya jika kita terprovokasi oleh berita yang tidak tahu sumber dan kebenarannya”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan, yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yang juga merupakan pelajar SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dengan memberikan pertanyaan “Bagaimana cara kamu mengetahui informasi itu benar atau hoax?”

Berikut jawaban pelajar SMK Nazwa Aprilia Sundari :

“Untuk mencari tahu kebenarannya saya selalu mencari tahu terlebih dahulu di google dari sumber-sumber yang terpercaya, saya tidak langsung percaya dengan berita yang memang hanya membuat kegaduhan atau berniat untuk memprovokasi, bahaya jika kita tidak cek kebenarannya terlebih dahulu karena orang tua saya kadang percaya dan saya yang harus menjelaskan kebenarannya”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa baru di salah satu Universitas Widyatama Bandung dengan memberikan pertanyaan “Bagaimana cara kamu mengetahui informasi itu benar atau hoax?”

Berikut adalah jawaban Mahasiswa Baru Erlangga :

“Meneliti terlebih dahulu informasi atau berita yang saya baca mengkoscek kebenarannya melalui searching di google atau bertanya kepada teman atau membaca komentar orang lain mengenai hal tersebut, mencari berita atau kebenaran bisa dimana saja, Kembali ke diri sendiri percaya atau tidak kita harus bisa mengontrol diri sendiri agar tidak terprovokasi hal-hal yang tidak baik”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan ketiga maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke empat yaitu “Bagaimana cara kamu mengetahui informasi itu benar atau hoax?”

Berikut adalah jawaban anak remaja Mahasiswa Semester tiga Angelica Damayanti :

“Informasi atau berita yang saya dapatkan terkadang saya selalu diskusi bersama teman saya, ketika ada berita atau informasi yang sedang viral hangat-hangatnya untuk menjadi bahan topik pembicaraan kita membahas dari sudut pandangan masing-masing bagaimana tanggapan mengenai berita tersebut, hoax atau benarnya berita tersebut selagi tidak merugikan untuk diri saya tidak peduli hal itu karena orang bijak akan memberhentikan berita tersebut sampai di dirinya jangan sampai berlarut tersebar ke orang lain yang akan menjadi terpengaruh ke hal-hal yang membuat kegaduhan”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan ke empat maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke lima yaitu “Bagaimana cara kamu mengetahui informasi itu benar atau hoax?”

Berikut adalah jawaban anak remaja yang sudah bekerja Travy Briliyando Reksa:

“Prinsip saya, orangnya bodo amat jadi ga peduli mau itu benar atau hoax kadang berita acarapun dalam kasus-kasus besar atau pembunuhan tertentu bisa di palsukan atau dimanipulasi berita acaranya, jadi saya ga mudah percaya begitu saja. Mau itu berita apapun saya tidak percaya”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan kunci, maka selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog “Tips dari ibu bagaimana cara membedakan informasi atau berita tersebut hoax dan benar?”

“untuk anak remaja itu tidak bisa sepenuhnya di kasih keleluasaan untuk menggunakan internet tanpa pendampingan , saya berharap ada kolaborasi antara orangtua, sekolah, dan pihak dari anaknya sendiri untuk mendiskusikan bagaimana membentuk komunikasi yang efektif apa yang mereka lihat di sosial media, jadi mereka jadi bisa berdiskusi apakah suatu informasi suatu perilaku suatu challenge itu layak untuk dilakukan atau tidak, tapi untuk orang dewasa terkait apakah sesuatu itu hoax atau tidak pastinya point pertama untuk kita sadari adalah kita jangan langsung buru-buru untuk menyimpulkan dari satu informasi, tidak bisa sumber informasi itu hanya dari satu titik saja perlu ada kroscek. Yang kedua ketika ada informasi-informasi hoax yang kata-katanya berlebihan jangan malas untuk mencari tahu dan jangan malas juga untuk memberi tahu mengajak diskusi dan yang ketiga perispkan mental kita untuk memberikan batasan penggunaan sosial media, karena jika tidak ada Batasan maka kita akan merasa kewalahan dengan banyaknya informasi, perlu ada kesadaran soal berita hoax yang berlebihan agar kita sehat mental. Walaupun internet itu bagus tetap kita harus cek terlebih dahulu “.

Kesimpulan dari wawancara mengenai point penting mengenai cara membedakan berita atau informasi hoax atau benar itu melalui cek google, tanya orang sekitar yang jauh lebih paham seperti keluarga atau orang tua, atau diskusi bersama teman karena bahaya jika kita terpengaruh atau terpengaruh karena hanya akan memperkeruh suasana dan terprovokasi ke hal-hal yang tidak baik, maka dari itu jika kita sudah tau kebenarannya cukup di stop hingga kita jangan sampai di sebar ke orang lain, apalagi orang-orang yang kurang paham seperti orang tua bahaya karena tidak sedikit yang terkadang terprovokasi oleh berita yang langsung di lahap begitu saja tanpa di cek kebenarannya. Terkadang menjadi orang yang bodo amat terhadap berita atau informasi saat ini bukan hal yang buruk juga karena memang tidak sedikit berita yang dimanipulasi.

Dan menurut informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog tidak sepenuhnya diberikan keleluasaan menggunakan internet tanpa pendampingan, kolaborasi antara orangtua, sekolah dan pihak dari anaknya itu sendiri. Mendiskusikan bagaimana membentuk komunikasi yang efektif apa yang dilihat di sosial media, jangan terlalu terburu-buru untuk menyimpulkan dari satu informasi tetap harus kroscek, jangan malas untuk memberi tahu dan mengajak diskusi dan yang terakhir siapkan mental untuk memberikan Batasan penggunaan media sosial , perlu ada keserana soal berita hox yang berlebihan agar kita sehat mental.

9. Tanggapan Untuk Anak Remaja Yang Menggunakan Aplikasi TikTok di BawahUmur 16-12 Tahun?

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di Kampung Wareng. Setelah mendapatkan informan yang dicari peneliti secara langsung maka peneliti langsung mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan inti tersebut yaitu pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra mengenai alasan tertarik menggunakan aplikasi TikTok dengan pertanyaan “Apa Tanggapan kamu tentang anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di bawah umur 16-12 tahun?”

Berikut jawaban pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra :

“Harus butuh pengawasan orang tua, karena kita gatau konten apa saja yang sering muncul di fyp anak nya kadang ada hal-hal

yang tidak seharusnya ditayangkan oleh pihak TikTok tapi aneh konten yang merusak bisa lolos dan boleh tayang di TikTok”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan, yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yang juga merupakan pelajar SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dengan memberikan pertanyaan “Apa Tanggapan kamu tentang anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di bawah umur 16-12 tahun?”

Berikut jawaban pelajar SMK Nazwa Aprilia Sundari :

“Tanggapan saya sebaiknya di Batasi penggunaan handphone dan butuh pengawasan dari orang tua juga karena tontonan itu beragam tidak hanya di TikTok saja bisa dimana saja dan bisa di akses di mana saja, di TikTok pun terkadang lewat konten-konten yang tidak pantas menurut saya, anehnya mengapa konten yang seperti itu bisa muncul tapi saya tidak peduli dengan yang seperti itu saya skip, untuk dibawah umur tetap harus dijaga dan diawasi karena bahaya jika dibiarkan”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa baru di salah satu Universitas Widyatama Bandung dengan memberikan pertanyaan “Apa Tanggapan kamu tentang anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di bawah umur 16-12 tahun?”

Berikut adalah jawaban Mahasiswa Baru Erlangga :

“Menurut pendapat saya untuk usia dibawah umur lebih baik mencari kegiatan yang positif seperti mengerjakan tugas lebih baik di dahulukan, belajar hal-hal yang positif, dan mencari kegiatan – kegiatan yang bermanfaat hobi yang bisa di dalami lebih baik daripada berlama-lama menggunakan handphone apalagi untuk scroll TikTok karena bahaya jika tidak dalam pengawasan konten yang random kita tidak tahu muncul yang seperti apa, takut berpengaruh yang merugikan bagi dirinya sendiri”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan ketiga maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke empat yaitu “Apa Tanggapan kamu tentang anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di bawah umur 16-12 tahun?”

Berikut adalah jawaban anak remaja Mahasiswa Semester tiga Angelica Damayanti :

“Menurut pendapat saya untuk anak dibawah 16 tahun harus terus di awasi atau pengawasan orangtuannya karena kadang di TikTok ada konten dewasa yang tidak tersaring di TikTok, bahaya bagi anak yang akan terpengaruh dan di tonton terus menerus”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan ke empat maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke lima yaitu “Apa Tanggapan kamu tentang anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di bawah umur 16-12 tahun?”

Berikut adalah jawaban anak remaja yang sudah bekerja Travy Briliyando Reksa:

“Tanggapan saya lebih baik setiap anak yang menggunakan aplikasi ini harus ada control atau pengawasan orangtua, juga dibatasi penggunaannya. Karena ada beberapa konten atau video yang sebaiknya tidak diperlihatkan kepada anak di bawah umur, bahaya”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan kunci, maka selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog “Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan aplikasi TikTok bagi anak remaja di bawah umur 16-12 tahun ?”

“Orang tua itukan 24/7 menjadi orangtuannya dirumah anak, tapi karena kondisi ekonomi, pekerjaan, akhirnya parenting itu digantikan oleh handphone, kalo dulu anak bisa dititip ke saudara atau keluarga dirumah sekarang mungkin karena banyaknya hiduo individualis sehingga harus digantikan dengan handphone, apalagi jika diberika terlalu lama saya rasa itu tidak sehat bagi

anak, jika parenting itu digantikan oleh handphone, karena isinya tuh kita tidak tahu ada apa saja yang muncul tetap butuh pengawasan, saya tidak bisa mengkritik banyak soal anaknya tapi saya pasti berharap mestinya ada kesadaran yang besar dari orangtua dari orang dewasa dari penanggung jawab anak-anak ini untuk memperhatikan penggunaan internet dari anak tersebut karena bagaimana pun yang paling bertanggung jawab atas dampak psikologis, fisik, perilaku, anak dalam sosial media itu adalah orang dewasa di sekitarnya, jadi pentingnya kesadaran orangtua dan yang kedua adalah mencontohkan hal yang penting juga kalo misalnya anaknya gaboleh main handphone tapi orangtuanya ketika makan di meja makan masih sambil memegang handphone, mungkin kalo pekerjaan itu tidak bisa ditunda sama sekali bisa kita maklumi hanya beberapa menit tapi jika terus menerus otomatis anak-anak itu cara belajarnya adalah mencontoh. Perlu ada kedisiplinan juga dari orangtua. Dan yang menjadi evaluasi kita bersama adanya kemajuan teknologi itu sebenarnya membuat kita mestinya membuat kita semakin mudah hidupnya, adanya kemajuan teknologi itu untuk mempermudah, biar kita banyak santainya tapi anehnya semenjak ada teknologi tapi ko malah tambah sibuk ko malah tambah ga abis abis kerjanya. Sama-sama mengingatkan bahwa adanya teknologi mestinya mempermudah hidup bukan mempersulit hidup. Bahwa perlu kita sadari jangan-jangan dibutuhkan bukan internet tapi kita butuh untuk menikmati kebosanan kita, menikmati masa-masa tanpa sosial media, karena toleransi atas rasa bosan yang sekarang hilang semenjak ada sosial media apalagi TikTok ini, lima menit tanpa internet tuh rasanya seperti kaya manusia purba, apalagi tentang FOMO (Fear Of Missing out) adalah rasa takut “tertinggal” karena tidak mengikuti aktivitas tertentu. Jadi jangan lupa menikmati hidup jangan menjadikan internet sebagai hal yang ribet”.

Menarik kesimpulan dari hasil wawancara mengenai tanggapan anak remaja dibawah umur yang menggunakan aplikasi TikTok, rata-rata jawaban dari mereka adalah pengawasan dari orang tua, dibatasi penggunaan aplikasi TikTok di handphone atau android, lebih baik mencari kegiatan positif seperti belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Karena di aplikasi TikTok ada beberapa video konten yang tidak pantas di tayangkan dan tidak lolos dari TikTok, konten dewasa yang paling bahaya karena anak-anak bisa terpengaruhi hal-hal yang seperti itu, tidak baik jika terus dibiarkan maka dari itu harus dibatasi atau dalam pengawasan orangtua.

Dan menurut informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog bahwa harus ada keseran dari orangtua dan dari orang dewasa yang berada di sekitar menjadi penanggung jawab anak – anak ini untuk memperhatikan penggunaan internet, karena bagaimanapun yang paling bertanggung jawab atas dampak psikologis, fisik serta perilaku anak dalam sosial media adalah orang tua atau orang dewasa yang berada di sekitarnya. Yang kedua adalah mencontoh hal-hal yang baik terhadap anak, perlu ada kedisiplinan juga dari orangtua. Dan yang terakhir bahwa adanya teknologi mestinya mempermudah hidup bukan mempersulit hidup.

10. Memilih Bersosialisasi dengan teman sekitar atau Bermain Aplikasi TikTok?

Peneliti melakukan observasi dan juga wawancara secara langsung kepada anak remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di Kampung Wareng. Setelah mendapatkan informan yang dicari peneliti secara langsung maka peneliti langsung mewawancarai dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan inti tersebut yaitu pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra mengenai alasan tertarik menggunakan aplikasi TikTok dengan pertanyaan “Apakah kamu lebih nyaman bersosialisasi langsung dengan teman-teman di sekitar atau kamu lebih nyaman menghabiskan waktu dengan bermain aplaplikasi TikTok?”

Berikut jawaban pelajar SMA Cereun Surwa Azzahra :

“Kalo untuk bersosialisasi dengan teman sih kayanya main gitu saya lebih suka menghabiskan waktu berama waktu bersama

teman dibandingkan scroll TikTok tapi untuk dengan sekitar rumah saya kurang dekat dengan orang-orang sekitar saya main dengan teman sekolah saya. Karena kapan lag ikan kita punya waktu atau moment bareng teman yang jarang. Tapi kalo dirumah kebanyakan scroll TikTok”

Setelah peneliti menanyakan pertanyaan yang pertama kepada informan, yang pertama, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang kedua yang juga merupakan pelajar SMK yaitu Nazwa Aprilia Sundari dengan memberikan pertanyaan “Apakah kamu lebih nyaman bersosialisasi langsung dengan teman-teman di sekitar atau kamu lebih nyaman menghabiskan waktu dengan bermain aplplikasi TikTok?”

Berikut jawaba pelajar SMK Nazwa Aprilia Sundari :

“Karena saya terbentuk dan aktif di karangtaruna di Kampung Wareng, saya lebih suka bersosialisasi jika ada kegiatan acara yang di selenggrakan disini, dari pada dirumah menghabiskan waktu untuk scroll TikTok, saya lebih suka main atau tergabung di kegiatan yang positif di sekitar sini”

Setelah peneliti mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan kepada informan yang kedua, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan informa yang ketiga yang juga merupakan anak remaja Mahasiswa baru di salah satu Universitas Widyatama Bandung dengan memberikan pertanyaan “Apakah kamu lebih nyaman bersosialisasi langsung dengan teman-teman di sekitar atau kamu lebih nyaman menghabiskan waktu dengan bermain aplplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban Mahasiswa Baru Erlangga :

“Banyak yang bilang saya orang nya hyperaktif jadi mudah bergaul dengan oranglain, tergantung mood ketika saya ingin bermain ya saya pergi main dengan teman-teman tapi ketika saya butuh untuk dirumah butuh waktu dengan diri sendiri saya menghabiskan waktu dengan bermain TikTok atau melakukan hal-hal atau kegiatan yang saya sukai”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan pertanyaan kepada informan ketiga maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke empat yaitu “Apakah kamu lebih nyaman bersosialisasi langsung dengan teman-teman di sekitar atau kamu lebih nyaman menghabiskan waktu dengan bermain aplikasi TikTok?”

Berikut adalah jawaban anak remaja Mahasiswa Semester tiga Angelica Damayanti :

“Untuk Bersosialisasi saya lebih nyaman dengan teman-teman sekitar saya yang sudah saya kenal hanya beberapa orang tidak banyak yang saya kenal, tapi untuk mengenal orang baru saya lebih mudah akrab dengan orang yang saya kenal di TikTok terutama viewer saya”

Setelah peneliti mewawancarai dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan ke empat maka peneliti melanjutkan mewawancarai informan yang ke lima yaitu “Apakah kamu lebih nyaman bersosialisasi langsung dengan teman-teman di sekitar atau kamu lebih nyaman menghabiskan waktu dengan bermain aplikasi TikTok??”

Berikut adalah jawaban anak remaja yang sudah bekerja Travy Briliyando Reksa:

“Saya lebih nyaman bersosialisasi langsung dengan teman-teman saya di bandingkan menghabiskan waktu untuk menonton video TikTok karena bersosialisasi langsung kita bisa berinteraksi secara nyata, bercerita, bercanda, dan berbagi cerita pengalaman yang bisa saya jadikan pembelajaran”

informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog “Menurut ibu apakah sebaiknya anak remaja itu menghabiskan waktu bersosialisasi atau cukup di rumah bermain aplikasi TikTok ?”

“anak-anak sekarang itu sedikit-sedikit bosan karena terpapar sosial media berupa TikTok jadi kalau gaada TikTok malah jadi bosan ngapain ya, jadi sebaiknya memang bagaimana menghadapi era sekarang ini tetap kalau bisa kombinasi dari berbagai hal yang pertama relasi sosial secara langsung tuh tidak

bisa digantikan sepenuhnya oleh aplikasi apapun jadi anak-anak tetap butuh bersosialisasi, tetap butuh ketemu orang apalagi ketemuannya ini perlu kita periksa karena mereka kan sudah sibuk di sekolah lingkungannya perlu kita kenali juga ketika mereka keluar rumah mengenali area tempat mereka tinggal, kebudayaan yang ada, bagaimana interaksi sosial Masyarakat secara umum, mengenali bahaya, jadi keluar rumah itu hal yang penting menurut saya. Tapi tadi karena tidak semua anak itu mempunyai kesempatan ideal orangtuanya juga bisa ngawasin dirumah gitu bisa full untuk menjaga dirumah kalopun anak tidak bisa keluar rumah tetap ada kombinasi-kombinasi kegiatan lain yang perlu dilakukan dirumah dan ini menjadi kreatifitas orangtua untuk menyiapkan ini memperkenalkan anak selain dengan handphone mereka mesti punya hobi, misalnya olahraga, membaca buku, atau mungkin ada hobi untuk membuat sesuatu seperti mendongeng, menggambar. Jadi pentingnya untuk memperkenalkan beberapa hal menarik itu tuh penting bagi anak karena bukan hanya handphone atau media sosial lainnya. Jika di bilang mana yang lebih baik tidak ada lebih baik karena jika anak terus bermain diluar rumah belum tentu hal yang ideal juga karena ketika bermain diluar rumah ada hal-hal yang tidak bisa diawasi oleh orang tua dan dampak-dampak sosial yang lain yang perlu diperhatikan jadi kombinasi berbagi hal itu penting, tapi kalo hanya mengonsumsi TikTok di rumah itu sangat tidak di anjurkan karena itu pasti menyebabkan hal-hal negatif yang tadi kita bahas seperti addiction, tersebar nya nilai-nilai yang kurang baik , imitasi perilaku yang kurang baik seperti cyberbullying dan kesehatan fisik “.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa lebih nyaman bersosialisasi namun disayangkan mereka tidak banyak berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang di sekitar, mereka bersosialisasi menghabiskan waktu dengan orang lain di luar daerah seperti teman-teman sekolahnya atau teman kerjanya. Namun ada saja yang

menghabiskan waktu dengan ber sosialisasi dengan orang sekitar ketika ada acara-acara tertentu dan ada juga yang nyaman dengan bersosialisasi dengan orang sekitar tapi dengan orang-orang tertentu lebih nyaman dengan teman yang berada di media sosial nya atau pengikut media sosialnya, itu mengapa Kampung Wareng sedikit berubah karena memang anak remaja disana sudah sedikit banyak berubah seiring perkembangan jaman.

Dan menurut informan ahli yaitu ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog sebaiknya memang bagaimana menghadapi era sekarang ini tetap kalo bisa kombinasi dari berbagai hal yang pertama relasi sosial secara langsung tuh tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh aplikasi apapun jadi anak-anak tetap butuh bersosialisasi, tetep butuh ketemu orang apalagi ketemuannya ini perlu kita periksa karena mereka kan sudah sibuk di sekolah lingkungannya perlu kita kenali juga ketika mereka keluar rumah mengenali area tempat mereka tinggal, kebudayaan yang ada, bagaimana interaksi sosial Masyarakat secara umum, mengenali bahaya, jadi keluar rumah itu hal yang penting menurut saya, Tapi tadi karena tidak semua anak itu mempunyai kesempatan ideal orangtuanya juga bisa ngawasin dirumah gitu bisa full untuk menjaga dirumah kalopun anak tidak bisa keluar rumah tetap ada kombinasi-kombinasi kegiatan lain yang perlu dilakukan dirumah dan ini menjadi kreatifitas orangtua untuk menyiapkan ini memperkenalkan anak selain dengan handphone mereka mesti punya hobi yang positif, tapi kalo hanya mengonsumsi TikTok di rumah itu sangat tidak di anjurkan karena itu pasti menyebabkan hal-hal negatif yang tadi kita bahas seperti addiction, tersebarnya nilai-nilai yang kurang baik , imitasi perilaku yang kurang baik seperti cyberbullying dan kesehatan fisik

11. Saran Dan Harapan Ibu Ranisa Kautsar T.,M.Psi., Psikolog Dari Penggunaan Aplikasi TikTok Untuk Perilaku Sosial Anak remaja saat ini

Kalo dari saya melihat sebenarnya anak remaja sekarang itu memang pastinya memiliki critical thinking yaitu sesuatu kemampuan yang sangat penting dan selalu dibutuhkan, terlepas dari apapun itu. Anak-anak memiliki critical thinking yang sangat bagus mereka memiliki banyak informasi dengan sosial media dengan TikTok, Instagram, dll. Harapan saya penggunaan sosial media itu seperti pisau bermata dua

pastinya itu bisa mengupas banyak hal tapi juga bisa melukai kita dalam banyak hal. Sehingga kehati-hatian dalam penggunaan TikTok itu sangat diperlukan, dimana kehati-hatian ini yaitu dari orang-orang terdekat jadi kolaborasi antara orangtua, anak, sekolah bahkan pemerintah juga itu penting juga. Karena tadi tidak sedikit juga konten-konten yang banyak tidak terfilter atau tersaring belum sepenuhnya oleh pihak TikTok, mungkin TikTok sudah memberikan aturan-aturan yang apa saja yang dilarang dan hal yang membahayakan. Tapi saya yakin tete pada satu video mungkin yang lulus sensor tidak terbaca atau terdeteksi, akhirnya terdampak sama anak-anak. Jadi tetap harus ada kolaborasi dari semuanya, dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang sederhana jadi dampak sosial media itu perlu di seriuskan dan mungkin penelitian dampak-dampak seperti ini harus terus dilakukan agar kita terus belajar sudah sejauh mana sih tahap psikologis, fisik, perilaku kita dalam sosial media ini. Jadi ada harapan juga penelitian-penelitian seperti ini semakin banyak kita mengingatkan bahwa sekarang juga sangat penasaran soal masa depan seperti apa, jadi saya rasa penelitian soal dampak sosial media itu bagus. Saya harap setelah penelitian ini masih banyak lagi penelitian mengenai sosial media terhadap kehidupan dalam berbagai fase usia, contoh lansia atau anak balita perlu di cek juga.

